

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS BENGKULU  
FAKULTAS PERTANIAN  
PROGRAM STUDI KEHUTANAN**



**NASKAH AKADEMIK KURIKULUM 2021  
MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM)**

**BENGKULU  
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

NASKAH AKADEMIK KURIKULUM 2021 MERDEKA BELAJAR KAMPUS  
MERDEKA (MBKM) PROGRAM STUDI KEHUTANAN  
UNIVERSITAS BENGKULU

1.	Judul	:	KURIKULUM 2021 MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM) PROGRAM STUDI KEHUTANAN
2.	Penanggung Jawab	:	
	a. Nama	:	Prof. Dr. Ir. Dwi Wahyuni Ganefianti, MS
	b. NIP	:	19631114 198803 2 012
	c. Pangkat/Gol	:	Pembina TK I/IV.b
	d. Jabatan	:	Dekan Fakultas Pertanian
3.	Unit Kegiatan	:	Jurusan Kehutanan
4.	Jangka Waktu	:	12 (dua belas) bulan
5.	Sumber Dana	:	DPPA anggaran Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu TA 2021

Bengkulu, Desember 2021

DEKAN FAKULTAS PERTANIAN



Prof. Dr. Ir. DWI WAHYUNI GANEFIANTI, MS.

NIP 19631114 198803 2 012



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**UNIVERSITAS BENGKULU**

Jalan WR. Supratman Kandang Limun Bengkulu 38371A  
Telpon (0736) 21170, 21884 Faksimile (0736) 22105  
Laman: [www.unib.ac.id](http://www.unib.ac.id) e-mail : [rektorat@unib.ac.id](mailto:rektorat@unib.ac.id)

KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS BENGKULU  
NOMOR 2184 /UN30.11/HK/2021

TENTANG

PENGANGKATAN TIM PENYUSUN KURIKULUM  
MERDEKA BELAJAR - KAMPUS MERDEKA  
JURUSAN KEHUTANAN FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS BENGKULU TAHUN 2021

REKTOR UNIVERSITAS BENGKULU

- Menimbang : a. bahwa untuk meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu, maka perlu Pengangkatan Tim Penyusun Kurikulum Merdeka Belajar - Kampus Merdeka Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu.
- b. bahwa mereka yang namanya tersebut dalam Lampiran Keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk melaksanakan tugas sebagai Penyusun Kurikulum Merdeka Belajar - Kampus Merdeka Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu Tahun 2021.
- c. bahwa berdasarkan butir a dan b di atas perlu ditetapkan dengan Keputusan Rektor Universitas Bengkulu.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen
5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor : 17 Tahun 1982 tentang Pendirian Universitas Bengkulu
7. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 75 Tahun 2013 tentang Statuta Universitas Bengkulu;
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 63 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Bengkulu;
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;

10. Keputusan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor : 14/M/KPT.KP/2017 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Rektor Universitas Bengkulu Periode 2017-2021
11. Peraturan Rektor Universitas Bengkulu Nomor 1 Tahun 2020 tentang Pelimpahan Sebagian Wewenang dan Tanggung Jawab Rektor Kepada Wakil Rektor dan Pejabat Tertentu di Lingkungan Universitas Bengkulu;
12. Peraturan Rektor Universitas Bengkulu Nomor 25 Tahun 2020, tentang Penyelenggaraan Kegiatan Akademik Program Pendidikan Vokasi, Sarjana, Profesi dan Pascasarjana Universitas Bengkulu;
13. Keputusan Rektor Universitas Bengkulu Nomor 1782/UN30/KP/2020 tentang Pemberhentian Dekan Fakultas Pertanian periode 2016-2020 dan Pengangkatan Dekan Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu periode 2020-2024.
14. Keputusan Rektor Universitas Bengkulu Nomor : 3521/UN30/HK/2020 tentang pedoman Pelaksanaan Kebijakan Merdeka Belajar- Kampus Merdeka Universitas Bengkulu

Memperhatikan : Surat Ketua Jurusan Kehutanan Nomor 401/UN30.11.6/KM/2021, perihal Permohonan SK Dekan.

#### **MEMUTUSKAN**

Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS BENGKULU TENTANG PENGANGKATAN TIM PENYUSUN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR - KAMPUS MERDEKA JURUSAN KEHUTANAN FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS BENGKULU TAHUN 2021

KESATU : Mengangkat nama yang tersebut dalam Lampiran Keputusan ini sebagai Tim Penyusun Kurikulum Merdeka Belajar - Kampus Merdeka Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu Tahun 2021;

KEDUA : Tim Penyusun Kurikulum Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu bertugas Menyusun Kurikulum berdasarkan pedoman dasar-dasar penyusunan kurikulum inti dan penerapannya pada Kurikulum Merdeka Belajar - Kampus Merdeka yang ditujukan agar peserta didik dapat menguasai pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan sasaran kurikulum;

- KETIGA : Semua biaya yang ditimbulkan akibat dikeluarkannya keputusan ini dibebankan kepada RBA yang tersedia untuk itu;
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan 31 Desember 2021, dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Bengkulu  
Pada Tanggal 22 April 2021  
a.n. REKTOR  
DEKAN FAKULTAS PERTANIAN,

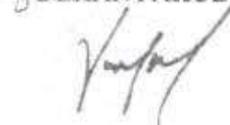
  
PDWI WAHYUNI GANEFIANTI  
NIP196311141988032012

LAMPIRAN  
KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS BENGKULU  
NOMOR 289 /UN30.11/HK/2021  
TANGGAL 22 APRIL 2021  
TENTANG  
PENGANGKATAN TIM PENYUSUN KURIKULUM  
MERDEKA BELAJAR - KAMPUS MERDEKA  
JURUSAN KEHUTANAN FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS BENGKULU TAHUN 2021

DAFTAR NAMA TIM PENYUSUN KURIKULUM  
MERDEKA BELAJAR - KAMPUS MERDEKA  
JURUSAN KEHUTANAN FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS BENGKULU TAHUN 2021

No.	Nama	NIP	Jabatan dalam tim
1.	Ir. Edi Suharto, MP	196908311994031009	Ketua
2.	Agung Hasan Lukman, S.Si., M.IL	198811072020121010	Sekretaris
3.	Dr. Ir. Wiryono, M.Sc	196007021986031001	Anggota
4.	Dr. Ir. Syafrin Tiaif, M.Sc	195701081983031002	Anggota
5.	Ir. Deselina, MP	196812081993032001	Anggota
6.	Ir. Guswarni Anwar, MP., Ph.D	196708221993032003	Anggota
7.	Dr. Ir. Hery Suhartoyo, M.Sc	196306251987031002	Anggota
8.	Dr. Ir. Enggar Apriyanto, M.Sc	196104071987031011	Anggota
9.	Prof. Ir. Ridwan Yahya, M.Sc., Ph.D	196805111993031011	Anggota
10.	Dr. Gunggung Senoaji, S.Hut., M.P	197111121997031001	Anggota
11.	Dr. Ir. Agus Susatya, M.Sc	196108161987031002	Anggota
12.	Dr. Drs. Wahyudi Ariyanto, M.Si	196801171993031003	Anggota
13.	Yansen, S.Hut., M.AppSc., Ph.D	197701132002121002	Anggota
14.	Dr. Erniwati, S.Hut., M.Sc	197409022000122001	Anggota
15.	Siswahyono, S.Hut., M.P	197201211997031001	Anggota
16.	Efratenta Katherina Depari, S.Hut., M.Si	198111082006042003	Anggota
17.	Fajrin Hidayat, S.Hut., M.Si	197601242001121006	Anggota
18.	Saprinurdin, S.Hut., M.ForEcosysSc	198111262005011001	Anggota
19.	Ir. Putranto Budiono Agung Nugroho, M.Sc	196301121988031002	Anggota
20.	Dr. Ir. Nani Nuriyatin, M.Si	196305051994032005	Anggota

Ditetapkan di Bengkulu  
a.n. REKTOR  
DEKAN FAKULTAS PERTANIAN,



DWI WAHYUNI GANEFIANTI  
NIP 196311141988032012

**KURIKULUM 2021 MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM)  
PROGRAM STUDI KEHUTANAN  
UNIVERSITAS BENGKULU**

**IDENTITAS PROGRAM STUDI**

- a. Perguruan Tinggi : Universitas Bengkulu
- b. Unit Pengelola Prodi : Fakultas Pertanian
- c. Jenis Program : Sarjana (S1)
- d. Nama Prodi : Kehutanan
- e. Alamat : Jl. W.R. Supratman Kandang Limun,  
Kota Bengkulu
- f. Nomor Telepon : 0736-21290, 21170 Ext. 226 dan 22
- g. *E-Mail* dan *Website* : [forestry@unib.ac.id](mailto:forestry@unib.ac.id)/[kehutanan.fp.unib.ac.id](http://kehutanan.fp.unib.ac.id)
- h. Nomor SK Pendirian PT : Keputusan Presiden Nomor 17 Tahun 1982
- i. Tanggal SK Pendirian PT : 24 April 1982
- j. Pejabat Penandatanganan SK Pendirian PT : Soeharto (Presiden Republik Indonesia)
- k. Nomor SK Pembukaan PS : SK Dirjen DIKTI Nomor 308/DIKTI/KEP/1993
- l. Tanggal SK Pembukaan PS : 10 Mei 1993
- m. Pejabat Penandatanganan SK Pembukaan PS : Soekadji Ranuwihardjo (Dirjen DIKTI)
- n. Tahun Pertama Kali Menerima Mahasiswa : 1993
- o. Peringkat Terbaru Akreditasi PS : B
- p. Tanggal Kadaluarsa : 23 Juni 2025
- q. Nomor SK BAN-PT : 3605/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/VI/2020
- r. Gelar Lulusan : Sarjana Kehutanan
- s. Visi Prodi : Pada tahun 2025 menjadi Lembaga Pendidikan Kehutanan berkualitas dan memberikan kontribusi secara nasional dan internasional dengan spesialisasi bidang pengelolaan hutan tropis berbasis kemasyarakatan
- t. Misi Prodi :
  1. Menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat di bidang kehutanan yang berkualitas untuk tercapainya pengelolaan hutan tropis berbasis masyarakat.
  2. Mewujudkan tata kelola Program Studi Kehutanan yang berkualitas.
  3. Menyelenggarakan kerjasama bidang kehutanan di tingkat nasional dan atau internasional untuk mendukung penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi

## KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penyusunan Naskah Akademik **KURIKULUM 2021 MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM) PROGRAM STUDI KEHUTANAN, FAKULTAS PERTANIAN, UNIVERSITAS BENGKULU** dapat diselesaikan berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan. Naskah Akademik ini merupakan bentuk pertanggungjawaban dari Program Studi Kehutanan sebagai unit pengelola akademik dari UPPS Fakultas Pertanian. Tim penyusun Kurikulum 2021 MBKM Program Studi Kehutanan ini ditetapkan berdasarkan Keputusan Dekan Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu Nomor : 2189/UN30.11/HK/2021.

Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (K-MBKM) yang disusun Program Studi Kehutanan ini dilandasi oleh Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi pada Standar Proses Pembelajaran, khususnya pada pasal 15 s/d 18. Sebagaimana dikemukakan dalam panduan penyusunan kurikulum pendidikan tinggi di era *industry 4.0* untuk mendukung Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Dirjendikti Kemendikbud: 2020) bahwa MBKM bertujuan untuk mendorong mahasiswa memperoleh pengalaman belajar dengan berbagai kompetensi tambahan di luar program studi dan/atau di luar kampus-nya.

Tim menyampaikan terima kasih kepada semua Pihak yang telah terlibat dalam penyusunan Kurikulum MBKM khususnya kepada :

1. Dekan Fakultas Pertanian UNIB atas arahnya kepada Tim dalam rangka penyusunan Naskah Akademik Kurikulum MBKM Program Studi Kehutanan.
2. Ketua LPPMP UNIB atas arahnya kepada Tim dalam rangka penyusunan Naskah Akademik Kurikulum MBKM Program Studi Kehutanan
3. Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Pertanian UNIB yang telah mempercayakan kepada Tim dalam rangka penyusunan Naskah Akademik Kurikulum MBKM Program Studi Kehutanan.

Akhirnya semoga Naskah Akademik Kurikulum ini dapat bermanfaat dalam menjamin tercapainya orientasi hasil sesuai profil lulusan dan capaian pembelajaran lulusan (CPL) lulusan.

Bengkulu, Desember 2021  
Ketua Tim Pelaksana

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	1
TIM PENYUSUN	2
IDENTITAS PROGRAM STUDI	6
KATA PENGANTAR	7
DAFTAR ISI	8
DAFTAR TABEL	10
DAFTAR GAMBAR	11
BAB I      PENDAHULUAN	12
BAB II      IDENTITAS PROGRAM STUDI	16
2.1.    Profil Program Studi	16
2.2.    Visi, Misi dan Tujuan Program Studi	19
2.4.    Sejarah Program Studi	20
BAB III     EVALUASI KURIKULUM DAN <i>TRACER STUDY</i>	22
3.1.    Hasil Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum Yang Telah Berjalan	22
3.2.    Mekanisme Hasil Evaluasi Kurikulum	23
3.3.    Analisis Kebutuhan dari Hasil <i>Tracer Study</i>	27
BAB IV     LANDASAN PERANCANGAN DAN PENGEMBANGAN KURIKULUM	29
4.1.    Landasan filosofis	29
4.2.    Landasan Sosiologis	29
4.3.    Landasan Psikologis	30
4.4.    Landasan Yuridis	31
4.5.    Landasan Historis	31
BAB V      VISI, MISI, TUJUAN, STRATEGI, DAN UNIVERSITY VALUE	33
5.1.    Rumusan Visi Program Studi	34
5.2.    Rumusan Misi Program Studi	35
5.3.    Rumusan Tujuan Program Studi	38
5.4.    Rumusan Strategi Program Studi	39
5.5.    Rumusan <i>University Value</i>	43
BAB VI     RUMUSAN STANDAR KOMPETENSI LULUSAN	45
6.1.    Profil Lulusan	45

	6.2. Kemampuan Lulusan	46
BAB VII	PENETAPAN BAHAN KAJIAN	53
	7.1. Analisis Komponen CPL	53
	7.2. Matrik Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) dengan Bahan Kajian	57
BAB VIII	PEBENTUKAN MATA KULIAH	62
	8.1. Pembentukan Matakuliah	62
	8.2. Penentuan Bobot SKS	64
BAB IX	MATRIK DAN PETA KURIKULUM	65
	9.1. Matrik Organisasi Matakuliah dalam Struktur Kurikulum	65
	9.2. Peta Kurikulum Program Studi dengan Implementasi Program MBKM	84
BAB X	RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER	85
	10.1. Tahapan Perancangan Pembelajaran	85
	10.2. Rencana Pembelajaran Semester	85
BAB XI	RENCANA IMPLEMENTASI HAK BELAJAR DI LUAR PROGRAM STUDI	96
	11.1. Hak Belajar Di Luar Program Studi Pada Universitas Bengkulu	96
	11.2. Hak Belajar Di Luar Universitas Bengkulu	96
	11.3. Hak Belajar Di Luar Perguruan Tinggi	97
BAB XII	MANAJEMEN DAN MEKANISME PELAKSANAAN KURIKULUM	98
	12.1. Manajemen Pelaksanaan Kurikulum	98
	12.2. Mekanisme Pelaksanaan Kurikulum	101

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.	Komposisi Dosen tetap Program Studi Kehutanan berdasarkan jabatan akademik	16
Tabel 2.2.	Daftar Dosen Tetap Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu	17
Tabel 3.1.	Evaluasi kurikulum dan strategi perbaikan	23
Tabel 6.1.	Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) unsur sikap (S)	48
Tabel 6.2.	Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) unsur Penguasaan Pengetahuan (P)	48
Tabel 6.3.	Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) unsur Ketrampilan Umum (KU)	49
Tabel 6.4.	Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) unsur Ketrampilan Khusus (KK)	49
Tabel 6.5.	Profil lulusan dan pengelompokan capaian pembelajaran lulusan	50
Tabel 7.1.	Bahan Kajian Program Studi Kehutanan UNIB	53
Tabel 7.2.	Matrik Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) dengan Bahan Kajian	58
Tabel 8.1.	Bentuk Pembelajaran dan Estimasi Waktu	64
Tabel 9.1.	Matrik organisasi matakuliah dalam struktur kurikulum Program Studi Kehutanan UNIB	66
Tabel 9.2.	Deskripsi CP Mata kuliah Kurikulum Prodi Kehutanan Menerapkan MBKM	69
Tabel 9.3.	Peta Kurikulum Program Studi dengan Implementasi Program MBKM	84
Tabel 12.1.	Distribusi Kurikulum Program Studi Kehutanan UNIB Menerapkan MBKM	99

## **DAFTAR GAMBAR**

- Gambar 1. Alur pengembangan kurikulum untuk mendukung implementasi MBKM di Program Studi Kehutanan UNIB 15

## **BAB I.**

### **PENDAHULUAN**

Kondisi perguruan tinggi dipengaruhi oleh kondisi lingkungan eksternal secara makro maupun mikro. Lingkungan eksternal ini dapat bersifat lokal, nasional, dan internasional. Ada banyak kondisi eksternal secara makro yang dapat mempengaruhi perguruan tinggi, antara lain meliputi aspek politik, ekonomi, kebijakan, sosial, budaya, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Karena itu, untuk memetakan kondisi perguruan tinggi, analisis terhadap lingkungan makro ini sangat diperlukan.

Seiring dengan kemajuan peradaban, perguruan tinggi dihadapkan pada perubahan yang cukup mendasar di semua sektor pembangunan. Adanya kehidupan dan peradaban yang sudah bersalin rupa tersebut, perguruan tinggi dituntut untuk menyediakan pendidikan yang berkualitas guna menghasilkan lulusan-lulusan yang memiliki daya cipta dan daya adaptasi tinggi terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di dunia kerja. Bahkan dalam tataran yang lebih ideal, lulusan perguruan tinggi diharapkan mampu menjadi agen perubahan itu sendiri, sehingga dapat mewarnai peradaban yang lebih bernilai. Pertanyaan mendasar yang akhirnya mengemuka adalah kemampuan apa yang harus dimiliki oleh lulusan perguruan tinggi untuk dapat mengikuti perkembangan zaman dan dapat mewarnai perubahan peradaban di masyarakat. Diskursus tentang peningkatan kualitas pendidikan tinggi di Indonesia lebih mengedepankan pada empat perubahan besar yang dipakai sebagai basis yaitu berupa empat pilar pendidikan: (i) *learning to know*, (ii) *learning to do*, (iii) *learning to live together (with others)*, dan (iv) *learning to be*, serta; belajar sepanjang hayat (*learning throughout life*).

Program Studi (PS) Kehutanan sebagai salah satu aset berharga dalam menghasilkan lulusan-lulusan yang dapat mewarnai pembangunan di sektor kehutanan dan pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan. Seiring dengan perubahan dan kemajuan di sektor tersebut, maka PS Kehutanan dituntut untuk berbenah diri agar dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi, namun juga mampu besaing untuk menjadi pilar dan pemeran utama proses perubahan tersebut. Keinginan dan cita-cita tersebut tidaklah mudah untuk dicapai, karena dihadapkan dengan budaya masyarakat yang cenderung hedonis dan pragmatis. Salah satu langkah nyata yang dapat dilakukan adalah melakukan pemutakhiran kurikulum sebagai langkah antisipatif yang dapat dijadikan falsafah dan acuan dalam melakukan proses belajar mengajar bagi mahasiswa. Kurikulum adalah sebuah program yang disusun dan

dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Jadi kurikulum bisa diartikan sebuah program yang berupa dokumen program dan pelaksanaan program. Sebagai sebuah dokumen, kurikulum dirupakan dalam bentuk rincian matakuliah, silabus, rancangan pembelajaran, dan sistem evaluasi keberhasilan.

Sejarah panjang perubahan konsep kurikulum di Program Studi Kehutanan telah terjadi beberapa kali. Perubahan terakhir dilakukan pada tahun 2017 yang legalitasnya tertuang dalam SK Rektor Universitas Bengkulu Nomor: 724/UN30/HK/2018 tentang Kurikulum Berbasis SN-DIKTI Tahun 2017 Program Studi Kehutanan. Lulusan yang ingin dihasilkan dari pemutakhiran kurikulum 2021 MBKM ini, selain tetap menuntut penguasaan ilmu dan keterampilan, sikap dan prilaku yang berkepribadian, tetapi lebih ditekankan pada penguatan kompetensi lulusan yang memiliki daya cipta, cerdas dan penuh tanggung jawab untuk menjadi agen perubahan sektor kehutanan Indonesia.

Kepmendiknas No. 232/U/2000 menyebutkan bahwa kurikulum terdiri atas Kurikulum Inti dan kurikulum Institusional. Kurikulum Inti merupakan penciri dari kompetensi utama, ditetapkan oleh kalangan perguruan tinggi bersama masyarakat profesi dan pengguna lulusan. Sedangkan Kompetensi pendukung, dan kompetensi lain yang bersifat khusus dan gayut dengan kompetensi utama suatu program studi ditetapkan oleh institusi penyelenggara program studi (Kepmendiknas No.045/U/2002). Dalam Kurikulum Nasional terdapat pengelompokan mata kuliah yang terdiri atas: Mata Kuliah Umum (MKU), Mata Kuliah Dasar Keahlian (MKDK), dan Mata Kuliah Keahlian (MKK). Sedangkan dalam Kepmendiknas no 232/U/200, Kurikulum terdiri atas kelompok-kelompok Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK), Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK), Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB), Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MPB), serta Mata Kuliah Berkehidupan Bersama (MBB). Namun, pada Kepmendiknas No.045/U/2002, pengelompokan mata kuliah tersebut diluruskan maknanya agar lebih luas dan tepat melalui pengelompokan berdasarkan elemen kompetensinya, yaitu (a) landasan kepribadian; (b) penguasaan ilmu dan keterampilan; (c) kemampuan berkarya; (d) sikap dan perilaku dalam berkarya menurut tingkat keahlian berdasarkan ilmu dan keterampilan yang dikuasai; (e) pemahaman kaidah kehidupan bermasyarakat sesuai dengan pilihan keahlian dalam berkarya.

Saat ini, perguruan tinggi bernaung kembali di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Konsep pendidikan tinggi yang dikeluarkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah 4 pilar kebijakan yang disebut sebagai Kampus Merdeka. Empat pilar kebijakan Kampus Merdeka ini meliputi hal-hal terkait pembukaan program studi baru, sistem akreditasi perguruan tinggi, perguruan tinggi

berbadan hukum dan hak mahasiswa untuk belajar di luar prodi. Kebijakan berupa pemberian kesempatan kepada mahasiswa untuk dapat belajar selama maksimum 3 (tiga) semester di luar program studinya disebut juga sebagai konsep Merdeka Belajar. Pemberian kesempatan tersebut dituangkan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT).

Sebagai tindak lanjut dari konsep pendidikan tinggi pilar keempat yang dikeluarkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Program Studi Kehutanan UNIB melakukan pemutahiran kurikulum KKNi Tahun 2017 dimigrasikan menjadi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Tahun 2021.

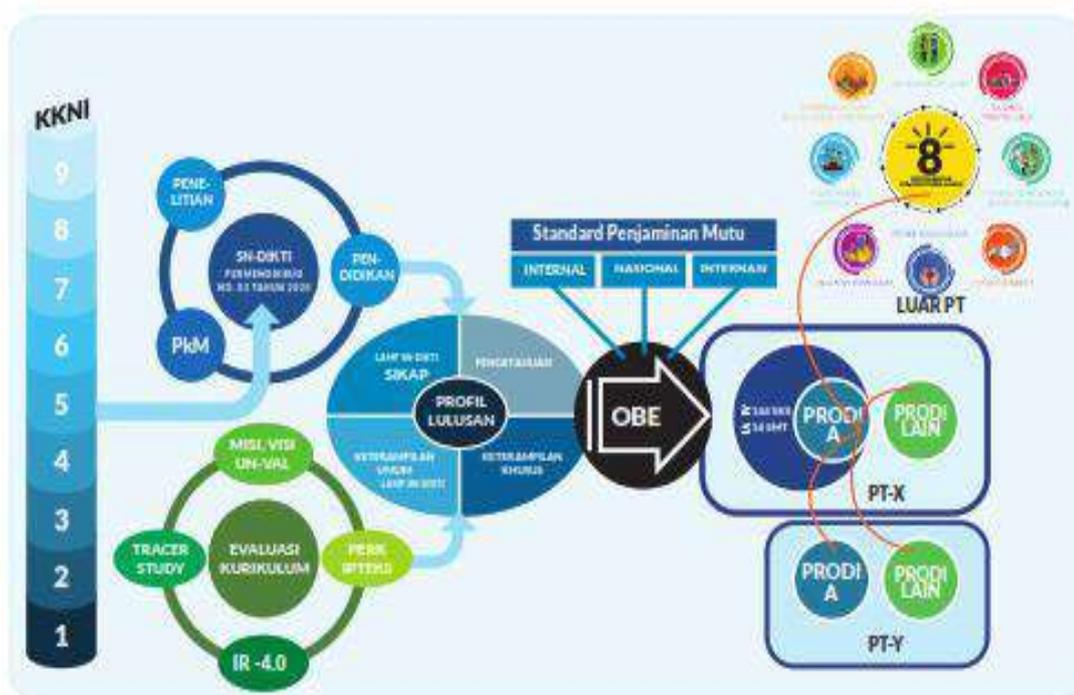
Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (K-MBKM) yang disusun Program Studi Kehutanan ini dilandasi oleh Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi pada Standar Proses Pembelajaran, khususnya pada pasal 15 s/d 18. Sebagaimana dikemukakan dalam panduan penyusunan kurikulum pendidikan tinggi di era *industry 4.0* untuk mendukung Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Dirjendikti Kemendikbud: 2020) bahwa MBKM bertujuan untuk mendorong mahasiswa memperoleh pengalaman belajar dengan berbagai kompetensi tambahan di luar program studi dan/atau di luar kampus-nya. Pemenuhan masa dan beban belajar bagi mahasiswa program sarjana atau sarjana terapan dapat dilaksanakan : 1) mengikuti seluruh proses pembelajaran dalam program studi pada perguruan tinggi sesuai masa dan beban belajar; dan 2) mengikuti proses pembelajaran di dalam program studi untuk memenuhi sebagian masa dan beban belajar dan sisanya mengikuti proses pembelajaran di luar program studi. Sedangkan bagi perguruan tinggi wajib memfasilitasi pelaksanaan MBKM.

Dalam kurikulum menerapkan MBKM sesuai yang dikemukakan Dirjendikti Kemendikbud (2020), paling tidak empat hal yang penting diperhatikan dalam mengembangkan dan menjalankan kurikulum dengan implementasi MBKM. *Pertama*, tetap fokus pada pencapaian SKL/CPL, *Kedua*, dipastikan untuk pemenuhan hak belajar maksimum 3 semester, mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar dengan kompetensi tambahan yang gayut dengan CPL prodi-nya. *Ketiga*, dengan implementasi MBKM mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar di dunia nyata sesuai dengan profil atau ruang lingkup pekerjaannya. *Keempat*, kurikulum yang dirancang dan dilaksanakan bersifat fleksibel dan mampu beradaptasi dengan perkembangan IPTEKS (*scientific vision*) dan tuntutan bidang pekerjaan (*market signal*).

Dirjendikti Kemendikbud (2020) mengemukakan bahwa Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) didukung oleh keberagaman bentuk pembelajaran

(Pasal 14 SN-Dikti) dan adanya fasilitas bagi mahasiswa untuk menempuh studinya dalam tiga (3) semester di luar program studinya (Pasal 18 SN-Dikti). Implementasi program MBKM diperuntukkan bagi Program Sarjana dan Sarjana Terapan (**kecuali bidang Kesehatan**). Program ini tetap ditujukan untuk pemenuhan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) yang telah ditetapkan oleh setiap program studi tetapi dengan bentuk pembelajaran yang berbeda. Hak mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan belajar di luar prodiya selama 3 semester memberi kesempatan untuk mendapatkan kompetensi tambahan di luar **capaian pembelajaran** yang ditetapkan Program Studi Kehutanan sebagai bekal untuk masuk di dunia kerja setelah lulus sarjana/sarjana terapan. Selain itu, pengalaman yang diperoleh akan memperkuat kesiapan lulusan dalam beradaptasi dengan perkembangan dunia kerja, kehidupan di masyarakat dan menumbuhkan kebiasaan belajar sepanjang hayat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka Program Studi Kehutanan UNIB berupaya menyusun kurikulum menerapkan MBKM pada tahun 2021 untuk dapat diimplementasikan dalam pelaksanaan proses pembelajaran mahasiswa Program Studi Kehutanan UNIB. Adapun alur pengembangan yang dilakukan oleh Program Studi Kehutanan UNIB sesuai panduan Dirjendikti Kemendikbud (2020) sebagaimana disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur pengembangan kurikulum untuk mendukung implementasi MBKM di Program Studi Kehutanan UNIB

## BAB II.

### IDENTITAS PROGRAM STUDI

#### 2.1. Profil Program studi

Dosen Tetap Program Studi (DTPS) boleh dikatakan baik dipandang dari strata pendidikan. DTPS yang keahliannya sesuai dengan spesifikasi bidang ilmu kehutanan berjumlah 20 orang dengan kualifikasi pendidikan : S3 (60%), S2 (40%). Dosen tetap prodi ini sudah 95% dosen bersertifikat kompetensi pendidik. Jabatan akademis Dosen tetap Program Studi termasuk baik di UNIB. Jumlah persentase Dosen dengan jabatan akademik lektor sebanyak 40%, lektor kepala 50%, jabatan akademik profesor 5%, dan 5 % sedang mengajukan asisten ahli dari DTPS. Komposisi Dosen tetap Program Studi Kehutanan berdasarkan jabatan akademik disajikan pada tabel 2.1.

Tabel 2.1. Komposisi Dosen tetap Program Studi Kehutanan berdasarkan jabatan akademik

No.	Nama Dosen Tetap	Strata Pendidikan	Pangkat/ Golongan	Jabatan Akademik/ Fungsional
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Agus Susatya	S3	IV/a	Lektor Kepala
2	Deselina	S2	IV/b	Lektor Kepala
3	Edi Suharto	S2	IV/b	Lektor Kepala
4	Efratenta K Depari	S2	III/c	Lektor
5	Enggar Apriyanto	S3	IV/a	Lektor Kepala
6	Erniwati	S3	III/c	Lektor
7	Gunggung Senoaji	S3	IV/a	Lektor Kepala
8	Guswarni Anwar	S3	IV/b	Lektor Kepala
9	Hery Suhartoyo	S3	IV/a	Lektor Kepala
10	M. Fajrin Hidayat	S2	III/b	Lektor
11	Nani Nuriyatin	S3	III/c	Lektor
12	Putranto BAN	S2	III/d	Lektor
13	Ridwan Yahya	S3	IV/b	Guru Besar
14	Saprinurdin	S2	III/c	Lektor
15	Siswahyono	S2	III/c	Lektor
16	Syafrin Tiaif	S3	IV/b	Lektor Kepala
17	Wahyudi Arianto	S3	IV/a	Lektor Kepala
18	Wiryono	S3	IV/b	Lektor Kepala
19	Yansen	S3	III/c	Lektor
20	Agung Hasan Lukman	S2	III/b	

DTPS boleh dikatakan sangat baik dipandang dari kesesuaian mata kuliah yang diampu dan kesesuaian kompetensi Dosen dengan kompetensi Program Studi. Jumlah kesesuaian mata kuliah dengan kompetensi Dosen termasuk tinggi yaitu 81,81%. Distribusi dosen yang mengajar matakuliah sesuai spesifikasi bidang ilmu dan kompetensi ini disajikan pada tabel 2.2.

Tabel 2.2. Daftar Dosen Tetap Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu

No.	Nama Dosen Tetap	Bidang Keahlian	Kode Matakuliah	Nama Mata Kuliah	Jumlah Kelas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Agus Susatya	Ekologi Hutan	KHT – 213 KHT – 319 KHT – 123 KHT – 224 KSH – 321	Inventarisasi Sumber Daya Hutan Pengelolaan Marga Satwa Dendrologi Dasar-dasar Konservasi Sumber Daya Hutan Ekologi Kuantitatif	2 1 2 2 1
2	Deselina	Eko-Fisiologi	MFE – 101 KHT – 311 KHT – 411 KHT – 222 KHT – 322 SVK – 322	Biologi Benih dan Persemaian Pengeloaan Hutan Tanaman Fisiologi Pohon Perlindungan dan Kesehatan Hutan Silvikultur Intensif	2 2 1 2 2 1
3	Edi Suharto	Agroforestry, Hidrologi dan PDAS	KHT – 316 KHT – 318 KHT – 323 KHT – 121 KHT – 122 KHT – 416	Hidrologi hutan Agroforestry Pengelolaan DAS Ilmu Tanah Hutan Klimatologi Ekosistem Hutan dan Perubahan Iklim	2 2 2 2 2 1
4	Efratenta K Depari	Silvikultur Tropika			
5	Enggar Apriyanto	Perlindungan Hutan	KHT – 318 KHT – 312 KHT – 226 KHT – 322 KVT – 322	Agroforestry Hama dan Penyakit Hutan Metode Penelitian Perlindungan dan Kesehatan Hutan Silvikultur Intensif	3 2 1 2 1
6	Erniwati	Konservasi Biodiversitas Tropika	KHT – 110 MFE – 200 KHT – 319 KHT – 224 KHT – 325	Pengantar Ilmu Kehutanan Karya Tulis Ilmiah Pengelolaan Marga Satwa Dasar-dasar Konservasi Sumber Daya Hutan Hasil Hutan Bukan Kayu dan Jasa Lingkungan	2 2 1 2 2
7	Gunggung Senoaji	Manajemen Hutan	KHT – 317 KHT – 213 KHT – 412 KHT – 124 MKP – 223 KHT – 400	Ekonomi Sumberdaya Hutan Inventarisasi Sumber Daya Hutan Metode Penelitian Sosial Ilmu Ukur Hutan Manajemen Sumberdaya Hutan Kewirausahaan	2 2 1 2 2 2
8	Guswarni Anwar	Budidaya Hutan	KHT – 213 MFE – 200 KHT – 221 KHT – 400 KHT – 210	Silvika Karya Tulis Ilmiah Silvikultur Kewirausahaan Bahasa Inggris Akademik	2 2 2 2 2
9	Hery Suhartoyo	Ekologi dan Rehabilitasi Hutan	MFE – 105 KHT – 216 KHT – 221 KHT – 226	Pengantar SDA dan Lingkungan Kebijakan Hutan Silvikultur Metode Penelitian	2 2 2 2
10	M. Fajrin Hidayat	Ekologi Hutan dan SIG	KHT – 324 KHT – 227 KHT – 215 KHT – 121 KHT – 315	Perhutanan Sosial Geomatika Dan SIG Kehutanan Survey dan Pemetaan Hutan Ilmu Tanah Hutan Perencanaan Hutan	2 2 2 2 2

11	Nani Nuriyatin	Teknologi Hasil Hutan	KHT – 110 KHT – 211 KHT – 410 KHT – 124 KHT – 225 PHH – 321	Pengantar Ilmu Kehutanan Sifat-Sifat Dasar Kayu Teknologi Pulp dan Kertas Ilmu Ukur Hutan Teknologi Pengolahan Kayu Variasi dan Peningkatan Kualitas Kayu	2 2 1 2 2 1
12	Putranto BAN	Eko-Fisiologi Pemuliaan	KHT – 314 KHT – 311 KHT – 120 KHT – 222 SVK – 222 PHH – 322	Genetika dan Pemuliaan Hutan Benih dan Persemaian Statistika Kehutanan Fisiologi Pohon Rancangan Percobaan Teknologi Penanganan Limbah Biomassa	2 2 2 2 2 1
13	Ridwan Yahya	Teknologi Hasil Hutan	KHT – 322 KHT – 211 KHT – 410 KHT – 225 MFE – 301 PHH – 321	Teknologi Hasil Hutan Sifat- Sifat Dasar Kayu Teknologi Pulp dan Kertas Teknologi Pengolahan Kayu Karya Tulis Ilmiah Variasi dan Peningkatan Kualitas Kayu	3 2 1 2 2 1
14	Saprinurdin	Ekosistem Hutan	KHT – 215 KHT – 315 KHT – 410 KHT – 227 SVK – 222	Survey dan Pemetaan Hutan Perencanaan Hutan Teknologi Pulp dan Kertas Geomatika Dan SIG Kehutanan Rancangan Percobaan	2 2 1 2 1
15	Siswahyono	Ekonomi Kehutanan	KHT – 317 KHT – 412 KHT – 223 MKP – 321 KHT – 323 KHT – 324	Ekonomi Sumberdaya Hutan Metode penelitian Sosial Manajemen Sumberdaya Hutan Pemanenan Hutan Penyuluhan Kehutanan Perhutanan Sosial	2 1 2 2 2 2
16	Syafrin Tiaif	Hidrologi Hutan	KHT – 316 KHT – 122 KHT – 323 MFE – 413	Hidrologi Hutan Klimatologi Pengelolaan DAS Pengantar SDA dan Lingkungan	2 2 2 2
17	Wahyudi Arianto	Biologi dan PSDAL	MFE – 101 KHT – 123 KHT – 214 KHT – 416 KHT – 228 MNH – 321 PHH – 322	Biologi Dendrologi Ekologi Hutan Ekosistem Hutan dan Perubahan Iklim Kuliah Lapangan Valuasi Sumberdaya Hutan Teknologi Penanganan Limbah Biomassa	2 2 2 1 1 1 1
18	Wiryo	Ekologi dan Konservasi	KHT – 210 KHT – 214 KHT – 318 KHT – 321 KHT – 325 KSH - 321	Bahasa Inggris Akademik Ekologi Hutan Dinamika ekosistem Hutan Pemanenan Hutan Hasil Hutan Bukan Kayu dan Jasa Lingkungan Ekologi Kuantitatif	1 2 1 2 2 1
19	Yansen	Eko-Fisiologi Tumbuhan Hutan Tropis	KHT – 213 KHT – 120 KHT – 228 MNH – 321 KHT – 216	Silvika Statistika Kehutanan Kuliah Lapangan Valuasi Sumberdaya Hutan Kebijaksanaan Hutan	3 3 2 1 2

Prasarana yang terkait dengan PS Kehutanan adalah 3 ruang kuliah (270 m<sup>2</sup>), Ruang pengelolaan jurusan/ program studi (70 m<sup>2</sup>), Ruang rapat dan ujian skripsi jurusan/ program studi (60 m<sup>2</sup>), Ruang seminar dan ujian skripsi program studi (30 m<sup>2</sup>), Gedung

kuliah bersama I (GB I) Fakultas Pertanian (300 m<sup>2</sup>), Gedung Diklat 2 Fakultas (90 m<sup>2</sup>), Ruang rapat fakultas (300 m<sup>2</sup>), Ruang baca Fakultas (400 m<sup>2</sup>), Perpustakaan (6000 m<sup>2</sup>), Gedung jurusan BDP (3000 m<sup>2</sup>), Gedung Lab Tanah (3888 m<sup>2</sup>), Gedung Lab Kehutanan dan peternakan (1000 m<sup>2</sup>), Gedung Sosial ekonomi pertanian (1000 m<sup>2</sup>), gedung lab IHPT (1000 m<sup>2</sup>), Gedung Fakultas Pertanian (3888 m<sup>2</sup>), dan Gedung Jur Kehutanan dan Kelautan (4000 m<sup>2</sup>). Masing masing gedung mempunyai tingkat pemakaian yang beragam dari 14 jam sampai dengan 40 jam per minggu. Prasarana di atas, sangat memadai dalam mendukung proses pembelajaran di PS Kehutanan. Program Studi mempunyai ruang tersendiri yang terdiri dari ruang ketua, sekretaris, administrasi, 4 ruang praktikum tersendiri, 4 ruang lab riset divisi Laboratorium Kehutanan, 1 ruang herbarium, Kebun percobaan (300 m<sup>2</sup>). Di masa mendatang, sarana ruang akan ditambahkan untuk ruang seminar dan diskusi.

## **2.2. Visi, Misi, dan Tujuan Program Studi**

Visi, misi, tujuan dan sasaran program studi kehutanan merupakan bagian proses yang panjang terkait dengan berdirinya Universitas Bengkulu, faktor internal Fakultas Pertanian dan faktor eksternal yang terjadi dalam 5 tahun terakhir. Perubahan dunia pengelolaan dan kebijakan bidang kehutanan relatif cepat. Perubahan ini ditandai dengan kebijakan pengelolaan hutan dalam bentuk Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH), pentingnya sumberdaya hutan terkait dengan mitigasi dan adaptasi perubahan iklim, dan penarikan wewenang bidang kehutanan ditingkat propinsi. Secara nasional (RPJMN 2015-2019) terdapat kebijakan alokasi areal hutan seluas 12,7 juta hektar untuk masyarakat di dalam dan sekitar hutan, dan di Provinsi Bengkulu terdapat sekitar 900.000 hektar hutan tropis yang penyebarannya dari wilayah pegunungan bukit barisan sampai pesisir samudra hindia, dimana di dalam dan di sekitar hutan terdapat masyarakat. Kebijakan dan potensi hutan tersebut menjadi salah satu faktor eksternal dalam penyusunan visi dan misi program studi kehutanan Universitas Bengkulu. Faktor eksternal lainnya adalah tuntutan perkembangan ilmu kehutanan yang tidak hanya mengarah kepada keilmuan teknis pengelolaan hutan dan hasil hutan saja, namun juga mengarah kepada peran kehutanan dalam pemberdayaan masyarakat di sekitar hutan.

### **Visi Program Studi**

“Pada tahun 2025 menjadi Lembaga Pendidikan Kehutanan berkualitas dan memberikan kontribusi secara nasional dan internasional dengan spesialisasi bidang pengelolaan hutan tropis berbasis kemasyarakatan”

### **Misi Program Studi**

1. Menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat di bidang kehutanan yang berkualitas untuk tercapainya pengelolaan hutan tropis berbasis masyarakat.
2. Mewujudkan tata kelola Program Studi Kehutanan yang berkualitas.
3. Menyelenggarakan kerjasama bidang kehutanan di tingkat nasional dan atau internasional untuk mendukung penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi.

### **Tujuan Program Studi**

1. Menjadi lembaga pendidikan yang menghasilkan lulusan yang berkualitas di bidang kehutanan.
2. Menjadi lembaga pendidikan yang mampu menyelenggarakan kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat di bidang kehutanan tropis berbasis masyarakat.
3. Menjadi Program Studi Kehutanan bertata kelola yang baik.
4. Menjadi lembaga pendidikan yang mampu bekerja sama di bidang kehutanan pada tingkat nasional dan atau internasional untuk mendukung penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi.

### **2.3. Sejarah Program Studi**

Program Studi Kehutanan secara resmi dibentuk tanggal 26 Februari 1998 berdasarkan SK Dirjen DIKTI No. 53/DIKTI/Kep/1998, merupakan pengembangan Program Studi Kehutanan yang berdiri pada tanggal 7 Januari 1992 berdasarkan SK Dirjen Dikti No. 04/DIKTI/Kep/1992. Sampai saat ini Program Studi Kehutanan satu-satunya program studi yang pengelolaannya dibawah Jurusan Kehutanan. Program studi ini telah mengalami revitalisasi penataan kode program studi sesuai peraturan DIKTI berdasarkan SK Dirjen DIKTI No. 2934/D/T/2010 tertanggal 18 Maret 2010. Penilaian akreditasi terbaru Prodi Kehutanan UNIB tahun 2016 oleh BAN-PT menghasilkan peringkat B. Pada saat awal berdirinya Prodi Kehutanan, konsep awalnya adanya prodi mengelola sumberdaya hutan dan aspek lingkungan serta perubahan kebijakan yang terkait bidang kehutanan. Program Studi Kehutanan dalam melaksanakan kegiatan pendidikan baik kegiatan proses belajar mengajar maupun penelitian dan PkM, utamanya didukung oleh Laboratorium Kehutanan yang mempunyai 4 (empat) divisi laboratorium berdasarkan bidang ilmu dan minat yakni Divisi Laboratorium Silvikultur, Divisi Laboratorium Ekologi/Konservasi Hutan dan Herbarium, Divisi Laboratorium Manajemen Hutan, dan

Divisi Laboratorium Teknologi Hasil Hutan. Keempat divisi laboratorium tersebut bekerja dibawah koordinasi Laboratorium Kehutanan.

### **BAB III.**

## **EVALUASI KURIKULUM DAN *TRACER STUDY***

### **3.1. Hasil Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum Yang Telah Berjalan**

Kurikulum Program Studi Kehutanan merupakan perangkat lunak berserta kelengkapannya yang digunakan sebagai pedoman untuk proses belajar dan mengajar. Kurikulum ini disusun berdasarkan relevansinya terhadap visi, misi, dan tujuan yang akan dicapai oleh program studi, dan merupakan rambu-rambu untuk menjamin mutu dan kemampuan program studi yang ditempuh. Kurikulum yang lama (2017) selama ini digunakan oleh program studi, dirasakan perlu dilakukan evaluasi untuk penyempurnaan dan mengakomodasikan berbagai perubahan internal UNIB dan external, termasuk perkembangan ilmu yang terkait dengan perubahan lapangan kerja, dan perubahan tata kelola dunia yang terkenal dengan teknologi 4.0.

Kurikulum disusun dengan melibatkan pemangku kepentingan dalam proses evaluasi dan pemutakhiran kurikulum. Kurikulum yang akan diterapkan oleh Program Studi Kehutanan merupakan interaksi faktor-faktor di atas. Faktor pertama adalah kebutuhan perlu adanya Program Studi yang dapat ikut serta untuk membangun tanggung jawab keilmuan yang berguna bagi masyarakat dan negara, atau paling tidak di tingkat Provinsi Bengkulu, dan mampu menjawab persoalan-persoalan yang dihadapi oleh bangsa ini yang terkait dengan pengelolaan hutan dan SDA kehutanan. Faktor kedua adalah ketersediaan Sumber Daya manusia Fakultas Pertanian khususnya staf pengajar yang memiliki kualifikasi bagus. Mereka mempunyai latar belakang keilmuan yang berbasis ilmu Sumber Daya alam (*natural resource science*) seperti pertanian, kehutanan, peternakan dan perikanan, ekonomi pertanian dan teknologi pertanian. Faktor terakhir adalah perubahan arah kurikulum yang lebih mengarah kepada profil lulusan yang lebih terukur, dengan landasan. Oleh karena itu evaluasi Program Studi yang dijalankan akan memperhatikan faktor-faktor di atas, disamping mempertimbangkan faktor internal seperti visi, misi, di level Fakultas maupun universitas, serta mempertimbangkan rencana induk penelitian UNIB, dan hasil masukan dari pengguna yang dikumpulkan pada saat lustrum II (2017), dan dari hasil pertemuan terakhir dengan alumni dan swasta atau pemangku kepentingan pada tahun 2019. Disamping itu, program studi, berdiskusi dan mendapatkan masukan dari Forum Komunikasi Pendidikan Tinggi Kehutanan (FORETIKA), untuk menyempurnakan kurikulum termasuk struktur dan kontens matakuliah. Perlu diketahui bahwa rencana induk penelitian UNIB menjadi salah satu pertimbangan yang penting

dalam penyempurnaan visi dan misi program studi dan konten mata kuliah yang akan dibangun berdasarkan capaian pembelajaran lulusan. Secara umum rencana induk penelitian mempunyai Lingkup kawasan pesisir dan hutan tropika merupakan payung induk penelitian UNIB (LPPM UNIB : Rencana Induk Penelitian, 2016-2020).

Tabel 3.1. Evaluasi kurikulum dan strategi perbaikan

No	Hasil Evaluasi Kurikulum	Strategi Perbaikan
1	Visi masih belum disinkronisasikan dengan visi Fakultas, dan universitas	Mensinergikan visi Universitas dan Fakultas, dan memberikan ciri khusus terkait dengan makna pengelolaan sumber daya alam dan rencana induk penelitian unib
2	Minat atau konsentrasi ilmu yang sangat beragam, sedangkan minat, latar belakang mahasiswa, dan kebutuhan pengguna lebih sedikit	Memutakhirkan struktur kurikulum dengan meramping mata kuliah inti dan menawarkan mata kuliah minat atau konsentrasi ilmu, yang merupakan cerminan interaksi antara kebutuhan pengguna, sumberdaya manusia, dan latar belakang mahasiswa
4	Terdapat <i>Overlapping</i> bahan kajian di mata kuliah wajib Program Studi, maupun wajib konsentrasi dan konten mata kuliah yang tidak lagi sesuai dengan perkembangan keilmuan	Memilih mata kuliah yang akan dihapuskan, dan menggantikan dengan mata kuliah yang baru yang sesuai dengan rencana induk penelitian, capaian pembelajaran lulusan. Perbaiki kontens mata kuliah yang mencerminkan keterbaruan keilmuan pengelolaan hutan tropis berbasis kemasyarakatan
5	Kurikulum yang lama belum memberikan ciri khas yang sesuai potensi Provinsi Bengkulu, khususnya, dan masih belum mengantisipasi Revolusi Industri 4.0.	Menawarkan mata kuliah baru atau memperkuat kontens menjawab Revolusi Industri 4.0 dan mengimplementasikan MB-KM, serta mampu memberikan ciri khas sesuai dengan rencana induk penelitian dan potensi Prov. Bengkulu khususnya dan Sumatera umumnya. <b>Sesuai dengan level 6 KKNI</b>

### 3.2. Mekanisme Hasil Evaluasi Kurikulum

Kurikulum disusun dengan melibatkan pemangku kepentingan dalam proses evaluasi dan pemutakhiran kurikulum. Kurikulum yang akan diterapkan oleh Program Studi Kehutanan berdasarkan relevansinya terhadap visi, misi, dan tujuan yang akan dicapai oleh program studi dan merupakan interaksi faktor-faktor internal UNIB dan external, termasuk perkembangan ilmu yang terkait dengan perubahan lapangan kerja, dan perubahan tata kelola dunia yang terkenal dengan teknologi 4.0.

### **3.2.1. Spesialisai bidang ilmu**

Berdasarkan analisis terhadap elemen capaian pembelajaran dan bahan kajian, dilakukan analisis spesialisasi bidang ilmu dalam rumpun ilmu kehutanan yang akan diterapkan dalam proses-proses akademik di Program Studi Kehutanan. Bahan kajian disintesa menjadi suatu bangunan ilmu, teknologi, obyek yang dipelajari, yang menunjukkan ciri cabang ilmu tertentu, atau dengan kata lain menunjukkan bidang kajian atau inti keilmuan suatu program studi. Bahan kajian dapat dijadikan landasan pengetahuan/bidang kajian yang akan dikembangkan, keilmuan yang sangat potensial atau dibutuhkan masyarakat untuk masa datang. Adapun spesialisasi bidang ilmu dari analisis bahan kajian yang telah dijabarkan di atas yang akan diterapkan dalam proses akademik di Program Studi Kehutanan adalah:

1. Manajemen dan sistem informasi sumberdaya hutan
2. Silvikultur
3. Pengolahan dan teknologi hasil hutan
4. Konservasi sumberdaya hutan

### **3.2.2. Penetapan beban dan lama studi dengan satuan kredit semester (SKS)**

Dalam panduan pengembangan kurikulum Ditjen Dikti, melalui paradigma KBK maka seharusnya sks terkait dengan kompetensi yang harus dicapai. Pengertian sks tetap berkaitan dengan waktu, hanya perkiraan besarnya sks sebuah mata kuliah atau suatu pengalaman belajar yang direncanakan, dilakukan dengan menganalisis secara simultan beberapa variabel, yaitu: (a) tingkat kemampuan/kompetensi yang ingin dicapai; (b) tingkat keluasan dan kedalaman bahan kajian yang dipelajari; (c) cara/strategi pembelajaran yang akan diterapkan; (d) posisi (letak semester) suatu kegiatan pembelajaran dilakukan; dan (e) perbandingan terhadap keseluruhan beban studi di satu semester. Sehingga dalam KBK yang lebih menitik beratkan pada kemampuan/kompetensi mahasiswanya, secara prinsip pengertian sks harus dipahami sebagai: waktu yang dibutuhkan oleh mahasiswa untuk mencapai kompetensi tertentu, dengan melalui suatu bentuk pembelajaran dan bahan kajian tertentu.

Pengertian 1 sks mata kuliah yang dilakukan dengan perkuliahan (ceramah) diartikan tiga macam kegiatan per minggu yaitu :

- a. Kegiatan tatap muka perkuliahan selama 50 menit atau 170 menit praktikum atau 4 jam kerja lapangan.
- b. Kegiatan belajar terstruktur selama 60 menit.

- c. Kegiatan belajar mandiri selama 60 menit.

Sarjana Kehutanan (S.Hut) yang ingin dihasilkan melalui kurikulum 2014 dapat mencapai kompetensi yang ditargetkan dengan mengumpulkan beban minimal sebanyak 144 sks, yang terdiri atas kelompok kompetensi utama (137 sks matakuliah wajib) dan kompetensi pendukung dan kompetensi lainnya (7 sks matakuliah pilihan terpandu dan bebas). Beban studi yang terdiri atas kuliah, praktikum, skripsi dan praktek lapangan termasuk KKN ini dirancang dapat diselesaikan dalam kurun waktu 8 semester. Beban tersebut pada prakteknya dapat ditempuh dalam waktu kurang dari 8 semester dan paling lama 14 semester.

### **3.2.3. Pembentukan Mata kuliah**

Mata kuliah dibentuk berdasarkan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut :

- (a) Adanya keterkaitan yang erat antar bahan kajian yang bila dipelajari secara terintegrasi diperkirakan akan lebih baik hasilnya;
- (b) Adanya pertimbangan konteks keilmuan, artinya mahasiswa akan menguasai suatu makna keilmuan dalam kontekstertentu;
- (c) Adanya metode pembelajaran yang tepat yang menjadikan pencapaian kompetensi lebih efektif dan efisien serta berdampak positif pada mahasiswa bila suatu bahan kajian dipelajari secara komprehensif dan terintegrasi.

Dalam kurikulum 2014, matakuliah penyusunnya terdiri atas 3 jenis mata kuliah yaitu: matakuliah yang sama dengan kurikulum 2008, gabungan dari beberapa matakuliah kurikulum 2008, dan mata kuliah baru. Dalam kaitannya dengan kompetensi yang ingin dicapai dan bahan kajian, matakuliah yang diselenggarakan pada kurikulum 2014 Program Studi Kehutanan dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Mata kuliah wajib universitas. Mata kuliah ini terdiri dari: (1) mata kuliah pengembangan kepribadian yang berlaku nasional yaitu: Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan; (2) matakuliah kehidupan bermasyarakat yaitu: Kuliah Kerja Nyata, Ilmu Sosial dan Budaya Dasar, Kewirausahaan dan Pengantar Komunikasi; (3) matakuliah peningkatan kemampuan khusus seperti: Bahasa Inggris, Aplikasi Komputer, dan Bahasa Indonesia
- b. Mata kuliah wajib fakultas. Jenis mata kuliah ini adalah mata kuliah yang harus diambil oleh semua mahasiswa program sarjana yang diselenggarakan oleh Fakultas Pertanian. Mata kuliah wajib ini terdiri dari matakuliah fundamental berupa ilmu dan keterampilan dasar.

- c. Mata kuliah wajib program studi yaitu berupa mata kuliah - mata kuliah dasar ilmu kehutanan.
- d. Mata kuliah pilihan terpandu yaitu mata kuliah yang diarahkan untuk diambil oleh mahasiswa yang telah berhak memilih minat tertentu yang diinginkannya (akhir semester 3). Kelompok mata kuliah ini dirancang untuk dapat memberikan warna khusus yang mewakili minat keilmuan yang ingin didalami. Mata kuliah pilihan terpandu ini ditawarkan oleh divisi masing-masing (Manajemen dan sistem informasi sumberdaya hutan, Silvikultur, Pengolahan dan teknologi hasil hutan, Konservasi sumberdaya hutan)
- e. Mata kuliah pilihan bebas, yaitu bahan kajian dan pelajaran yang pengambilannya menjadi kebebasan mahasiswa sesuai minat kebutuhan dan kekhususan yang dibutuhkan dalam penelitian (skripsi). Pemilihannya dapat dibantu melalui proses bimbingan akademik dengan Dosen PA dan Dosen Pembimbing Skripsi. Selain itu, mahasiswa juga diberi kebebasan dalam merancang dan mencapai kompetensi yang hendak dicapai sesuai dengan warna dan spesialisasi bahan kajian yang dikehendaki.

#### **3.2.4. Struktur Kurikulum dan Mata kuliah**

Dalam panduan pengembangan kurikulum Ditjen Dikti, secara teoritis terdapat dua macam pendekatan struktur kurikulum, yaitu (1) pendekatan serial; dan (2) pendekatan parallel. Pendekatan serial adalah pendekatan yang menyusun mata kuliah berdasarkan logika atau struktur keilmuannya. Pada pendekatan serial ini, mata kuliah disusun dari yang paling dasar (berdasarkan logika keilmuannya) sampai di semester akhir yang merupakan matakuliah lanjutan (*advanced*). Setiap mata kuliah saling berhubungan, dengan ditunjukkan dari adanya mata kuliah *pre-requisite* (prasyarat). Mata kuliah yang tersaji di semester awal akan menjadi syarat bagi mata kuliah di atasnya. Penjenjangan mata kuliah ini ditunjukkan juga melalui tingkatan kode mata kuliah sebagai berikut:

- a. Kode mata kuliah terdiri atas 3 huruf dan 3 angka dengan satu spasi pemisah
- b. Tiga huruf menunjukkan instansi atau bagian yang menawarkan matakuliah. Misalnya: kode MWU ditawarkan oleh Universitas Bengkulu, kode MFE ditawarkan oleh Fakultas Pertanian, dan kode KHT ditawarkan oleh Program Studi Kehutanan.
- c. Untuk mata kuliah wajib, digit pertama dari tiga angka menunjukkan tahun penawaran, digit kedua dan ketiga menunjukkan urutan penawaran pada tahun yang bersangkutan.

- d. Untuk mata kuliah pilihan, digit pertama dari tiga angka menunjukkan tahun penawaran, digit kedua dan ketiga menunjukkan urutan penawaran sesuai dengan Program Studi yang menawarkan.

Besaran sks untuk setiap mata kuliah yang ditawarkan ditulis 3 digit dengan tanda kurung untuk 2 digit terakhir serta dipisahkan dengan satu spasi. Angka pertama menunjukkan jumlah sks mata kuliah tersebut, angka kedua merupakan kredit untuk teori, dan angka ketiga merupakan kredit untuk praktikum. Untuk mata kuliah yang hanya berisi teori saja, maka digit ketiga memiliki angka 0. Sedangkan mata kuliah yang hanya berisi praktikum saja, maka digit kedua memiliki angka 0.

Prasyarat suatu mata kuliah dirancang seminimal mungkin dengan menentukan mata kuliah yang betul-betul memang diperlukan sebagai syarat untuk mencapai kompetensi mata kuliah tersebut. Prasyarat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu prasyarat waktu dan prasyarat kompetensi. Prasyarat waktu maknanya adalah tahun keberapa mata kuliah tersebut hendaknya diambil yang dicerminkan dengan kode angka mata kuliah digit pertama dan kedua. Prasyarat substansi berarti suatu mata kuliah menjadi prasyarat bagi suatu mata kuliah berikutnya. Untuk prasyarat substansi ada tiga kelompok yaitu:

- a. Mata kuliah prasyarat harus telah lulus saat mengambil mata kuliah yang dimaksud.
- b. *Co-requisite*, yang berarti mata kuliah prasyarat diambil bersamaan atau pada penawaran sebelumnya dengan mata kuliah yang dimaksud pada saat pengambilan pertama.
- c. Mata kuliah prasyarat diambil pada penawaran sebelumnya dengan mata kuliah yang dimaksud.

#### **3.4. Analisis Kebutuhan dari Hasil *Tracer Study***

Masukan dari pengguna dan alumni merupakan bagian penting dalam pengembangan kurikulum baru. Masukan dari *stakeholders* akan menjadi bahan yang digunakan untuk membangun kurikulum yang baru, baik dari segi matakuliah maupun dari aspek isi matakuliah yang ditawarkan. Masukan dari *stakeholders* akan menjamin kurikulum yang akan dijalankan di masa mendatang cukup mampu menampung kekinian ilmu dan kebutuhan pengguna. Masukan dari pengguna dilakukan dengan dua cara yaitu melalui temu alumni pada lustrum ke II tahun 2017 dan tracer study tahun 2017 dan 2019.

Tracer study yang dilakukan memberikan gambaran bahwa sebagian besar alumni bekerja sebagai ASN di Kementerian Kehutanan dan Lingkungan Hidup, Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Ketahun, Balai Konservasi Sumberdaya Alam, Balai

Penelitian dan Pengembangan Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Taman Nasional, Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Propinsi maupun Kabupaten, Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung/Produksi/Konservasi, Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan, Penyuluh Kehutanan, Badan Statistik, ESDM dan PUPR. Diantara lulusan juga ada yang bekerja di sektor industri kehutanan, pertambangan, akademisi, LSM. Alumni sebagian mempunyai karier yang cukup bagus di instansi-instansi di atas. Hal ini menggambarkan bahwa paling tidak mereka diakui mempunyai kompetensi yang cukup baik setelah menempuh di Program Studi Kehutanan

Hasil temu alumni di lustrum ke II tahun 2017 dan tracer study 2019, banyak masukan yang dipakai untuk menyempurnakan kurikulum yang ada. Masukan yang cukup baik adalah keinginan untuk lebih luas membahas tentang pengelolaan daerah aliran sungai, perhutanan sosial, dan lebih luas ingin membahas tentang kapita selekta industri kehutanan yang berbasis Hasil Hutan Bahan Kayu. Masukan tentang isi materi kuliah juga muncul dari alumni yang bersinggungan dengan pemanasan global dan perubahan, sistim pengelolaan hutan dan konservasi sumberdaya hayati.

Masukan dari *stakeholders* merupakan informasi yang kemudian dipakai untuk penyempurnaan kurikulum dengan mempertimbangan faktor internal dan eksternal, fleksibilitas, relevansi, efektifitas, dan keterkaitannya dengan visi dan misi program studi. Berdasarkan faktordi atas, maka kurikulum Program Studi Kehutanan ini disusun berdasarkan kepada:

- a. Prinsip relevansi, kejelasan visi, misi dan tujuan, dan kelayakan staf pengajar
- b. Kebutuhan *stakeholders* dan merupakan pendekatan operasional dalam mencapaivisi, misi.
- c. Profil lulusan dan capaian pembelajaran lulusan.

## BAB IV.

### LANDASAN PERANCANGAN DAN PENGEMBANGAN KURIKULUM

#### 4.1. Landasan filosofis

Landasan filosofis merupakan landasan pemikiran dalam pengembangan kurikulum yang menjadi kerangka dasar yang dibangun dalam proses pembelajaran yang logis, analitis, dan sistematis untuk membentuk sikap dan perilaku dari alumni program studi. Kurikulum sendiri merupakan proses yang kontinue yang dibangun sebagai respon terhadap esensi dasar dari faktor sosial, filosofi negara, prinsip-prinsip dasar psikologis, akumulasi pengetahuan, dan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Tujuan pendidikan yang tercantum kepada UU No 20.2003 tentang sistem pendidikan nasional merupakan dasar arahan yang filosofis dari kurikulum Program Studi Kehutanan UNIB. Pendidikan secara filosofis bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dengan membangun manusia Indonesia yang beradab dan bermartabat, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, sehat, berakhlak mulia, sehat, cakap, berilmu, kreatif, mandiri. Tujuan pendidikan juga merupakan proses pembelajaran untuk menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dalam proses perancangan dan pengembangan, kurikulum Program Studi Kehutanan menggunakan pendekatan rasional dan keunggulan akademik (*parrenialisme*), pengembangan kepribadian dan intelektualitas (*essentialism*), berpikir reflektif menghadapi problematik pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan, dan membangun jiwa demokratis (*experimentalisme*), membangun tata nilai yang demokratis (*Rekonstruksionisme*), dan kebebasan dalam mengembangkan kepribadian (*Romantik naturalisme*) (Anonim 2017).

#### 4.2. Landasan Sosiologis

Kurikulum Program Studi Kehutanan UNIB berlandaskan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013, Tentang Penerapan KKNi Bidang Perguruan Tinggi. Terkait dengan itu, Program Studi Kehutanan UNIB sebagai penghasil sumber daya manusia terdidik perlu meningkatkan kualitas lulusan yang dihasilkan sesuai dengan **capaian pembelajaran** (*learning outcomes*) yang telah dirumuskan dalam jenjang kualifikasi KKNi.

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dalam Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) mendeskripsikan bahwa capaian pembelajaran dalam KKNi terdiri dari unsur sikap, KETERAMPILAN umum, KETERAMPILAN khusus, dan pengetahuan. Unsur

sikap dan KETERAMPILAN umum telah dirumuskan secara rinci dan tercantum dalam lampiran SN-Dikti, sedangkan unsur KETERAMPILAN khusus dan pengetahuan harus dirumuskan oleh forum program studi sejenis yang merupakan ciri lulusan prodi. Capaian ini merupakan capaian psikologis yang menjadi dasar perilaku utama lulusan program studi. Capaian pembelajaran juga merupakan cerminan kualifikasi lulusan yang dibangun berdasarkan aspek sikap, kemampuan kerja, penguasaan pengetahuan serta wewenang dan tanggung jawab. Oleh karena itu, Program Studi Kehutanan berupaya untuk menyempurnakan kurikulum program studi yang secara garis besar terdiri dari empat unsur, yaitu capaian pembelajaran, bahan kajian yang harus dikuasai, strategi pembelajaran untuk mencapai, dan sistem penilaian ketercapaiannya. Program Studi Kehutanan merumuskan kurikulum program studi revisi pada tahun 2020 dengan mempertimbangkan kualitas lulusan serta masukan dari *stakeholders* (pengguna lulusan).

#### **4.3. Landasan Psikologis**

Pengembangan kurikulum ini tidak dapat dilepaskan dari karakteristik mahasiswa yang berada pada tahap perkembangan remaja. Pembelajaran yang dilakukan didasarkan pada konsep pembelajaran pedagogik transformatif, artinya proses pembelajaran yang dilakukan pada mahasiswa dilakukan berdasarkan tugas perkembangannya untuk dapat digunakan sebagai wahana pengembangan kompetensi sebagai Calon Sarjana Kehutanan. Perubahan pembelajaran dari penguasaan kompetensi diarahkan pada kemampuan dan keterampilan memanfaatkan kompetensi yang dimiliki untuk berprofesi sebagai sarjana kehutanan.

Landasan ini memberikan arahan bahwa kurikulum di program studi merupakan sistem pembelajaran yang terdiri dari materi, kegiatan proses belajar, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan memberikan dorongan pengalaman dan perkembangan baik dalam hal karakter individu dan maupun interaksi sosial di masyarakat. Kurikulum yang dikembangkan harus mampu mengakomodasi budaya dan prinsip pengelolaan sumberdaya manusia yang bercirikan jujur, seimbang, berkeadilan pada masing-masing elemen penyusun ekosistem yang saling terkait satu dengan yang lainnya. Di samping itu kurikulum harus memberikan dorongan budaya pencerahan (*enlightment*) untuk dapat menerima nilai-nilai luhur dari luar, dapat secara jernih menilai diri sendiri untuk mencapai kesempurnaan interaksi individu dan sosial (Dirjen Pembelajaran dan kemahasiswaan, Kemenristekdikti. 2018).

#### **4.4.Landasan Yuridis**

Landasan yuridis merujuk perangkat kebijakan yang menjadi dasar hukum dalam pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi pelaksanaan kurikulum. Termasuk di dalamnya adalah sistem penjaminan mutu, sehingga tujuan dari proses belajar mengajar dapat menyakinkan tercapainya tujuan program studi. Landasan hukum terdiri dari berbagai perangkat perundangan dari berbagai tingkatan. Adapun perundangan dan peraturan yang menjadi landasan hukum adalah sebagai berikut (Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, 2020):

1. UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas
2. SK Mendiknas Nomor 232/U/2000, Nomor 045/U/2002, dan SK Dikti Nomor 63/DIKTI/Kep/2007
3. PP No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
4. Perpres Nomor 8 tahun 2012 tentang KKNI
5. Pasal 85 Statuta Universitas Bengkulu 2013
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
7. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 154 Tahun 2014 Tentang Rumpun Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Serta Gelar Lulusan Perguruan Tinggi.
8. Revisi SK Dirjen Dikti No. 163 tahun 2007 tentang Penataan dan Kodefikasi Program Studi pada Perguruan Tinggi dan Permendikbud No. 154 tahun 2014 tentang Rumpun Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Serta-Gelar Lulusan Perguruan Tinggi.
9. Peraturan Rektor Nomor 25 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Kegiatan Akademik Program Pendidikan Vokasi, Sarjana, Profesi dan Pascasarjana Universitas Bengkulu
10. Profil lulusan sebagaimana digariskan oleh Forum Komunikasi Perguruan Tinggi Pertanian Indonesia (FKPT-PI)

#### **4.5. Landasan Historis**

Program studi Kehutanan tidak terlepas dari awal pembangunan Fakultas Pertanian. Awal pembangunan Fakultas Pertanian berintintikan pengembangan sumberdaya manusia yang mempunyai kompetensi pengelolaan sumberdaya alam (*natural resources*) yang menjadi ciri propinsi Bengkulu saat itu. Sehingga pada saat itu,

rekrutment dosen mempunyai latar belakang yang beragam dari yang berlatar belakang ilmu tanah, hama dan penyakit, sosial ekonomi pertanian, budidaya pertanian, perikanan dan kelautan, kehutanan, dan teknologi pertanian. Oleh karena itu Fakultas Pertanian UNIB mempunyai jurusan dengan berbagai batang ilmu yang berbeda.

Di dalam perkembangannya, perubahan lanskap, pertumbuhan ekonomi, masyarakat, dan industri yang berbasis hasil pertanian menjadikan tantangan yang dihadapi Bengkulu, khususnya, dan Sumatra secara umum, menjadi lebih kompleks, sehingga perlu dibentuk program studi Kehutanan dengan kurikulum yang mampu menjawab tantangan tersebut, yang terealisasi dengan berdirinya Program Studi Kehutanan pada tahun 2014. ***Kurikulum ini dibangun dengan level keluasan dan kedalaman level 6, dimana lulusan mampu mengembangkan IPTEK Pengelolaan sumberdaya hutan tropis dan lingkungan berbasis kemasyarakatan berdasarkan teori dan konsep pemecahan masalah dengan pendekatan multidisiplin dan multiaspek.***

Perkembangan di dunia luar yang cepat terkait dengan pembangunan, perubahan iklim dan bencana alam, industri berbasis hasil pertanian, pertambangan dan dampak lingkungannya, serta perkembangan Pembangunan Bengkulu, dalam bentuk Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pelabuhan Pulau Bai Bengkulu, mendorong evaluasi dan perubahan kurikulum yang sudah ada dan menyusun kurikulum baru dapat mengantisipasi dinamika yang ada di propinsi Bengkulu maupun Sumatra.

## **BAB V.**

### **VISI, MISI, TUJUAN, STRATEGI, DAN UNIVERSITY VALUE**

Visi, misi, dan tujuan Program Studi merupakan hasil dari evaluasi dari visi, misi dan tujuan yang lama dengan mempertimbangkan pembangunan Provinsi Bengkulu khususnya, dan Sumatera umumnya, faktor internal, eksternal, dan potensi keunggulan komparatif. Visi, misi, dan tujuan kemudian digunakan sebagai dasar penyusunan kurikulum. Provinsi Bengkulu merupakan Provinsi di Sumatra yang sebagian besar kawasannya merupakan kawasan konservasi, hutan lindung dan taman Nasional, dan mempunyai kawasan pantai yang relatif panjang (700 km). Pembangunan Provinsi Bengkulu utamanya bertumpu kepada bidang pertanian, kehutanan, perkebunan (kelapa sawit, karet dan kopi), serta industri pengolahannya. Dua karakter terakhir, juga dimiliki oleh Provinsi-Provinsi yang ada di Sumatra. Tentu saja, irisan antara konservasi dan pembangunan mensyaratkan pengambil kebijakan mempunyai wawasan yang lebih komprehensif dan arif dalam mengelola sumber daya alam dan lingkungan.

Visi, misi, tujuan dan sasaran Program Studi Kehutanan dirumuskan dengan mengacu dan berdasarkan telaahan visi, misi, tujuan dan sasaran Fakultas Pertanian (UPPS) yang dilakukan oleh Program Studi Kehutanan. Mekanisme penyusunan Visi dan Misi Program Studi Kehutanan diawali dengan lokakarya bersama para pemangku kepentingan internal dan eksternal untuk merumuskan visi dan misi Program Studi yang selaras dengan Visi dan Misi Fakultas. Pemangku kepentingan internal meliputi dosen, jurusan, dan tenaga pendidikan, sedangkan pemangku eksternal terdiri dari wakil dari alumni, dinas yang terkait, praktisi kehutanan, pengelola lingkungan hidup, pertambangan, perkebunan, pertanian. Hasil lokakarya selanjutnya dirumuskan oleh *task force* dipadukan dengan visi dan misi Fakultas. prediksi perkembangan kehutanan global di masa mendatang, disesuaikan dengan kemampuan sumber daya di Program Studi, serta potensi kehutanan wilayah Provinsi Bengkulu. Hasil rumusan Visi Dan Misi selanjutnya didiskusikan, diperbaiki dan di lokakaryakan kembali dengan melibatkan pemangku kepentingan internal termasuk pimpinan Fakultas. Hasil rumusan akhir diadopsi dan digunakan untuk menetapkan tujuan dan sasaran Program Studi serta strategi untuk pencapaiannya.

## 5.1. Rumusan Visi Program Studi

Penyusunan visi dan misi program studi (PS) selalu mengacu pada visi dan misi Fakultas Pertanian dan Universitas. Visi Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu adalah : **“Tahun 2025 Fakultas Pertanian menjadi institusi bereputasi internasional dalam pengembangan pertanian tropis dan pengelolaan ekosistem pesisir”** sedangkan visi Universitas Bengkulu adalah **“menjadi universitas kelas dunia pada tahun 2025”**. Oleh karena itu penyusunan visi dan misi program studi kehutanan merupakan bagian proses yang panjang terkait dengan berdirinya Universitas Bengkulu, faktor internal Fakultas Pertanian dan faktor eksternal yang terjadi dalam 5 tahun terakhir.

Visi, misi, tujuan dan sasaran program studi kehutanan merupakan bagian proses yang panjang terkait dengan berdirinya Universitas Bengkulu, faktor internal Fakultas Pertanian dan faktor eksternal yang terjadi dalam 5 tahun terakhir. Perubahan dunia pengelolaan dan kebijakan bidang kehutanan relatif cepat. Perubahan ini ditandai dengan kebijakan pengelolaan hutan dalam bentuk Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH), pentingnya sumberdaya hutan terkait dengan mitigasi dan adaptasi perubahan iklim, dan penarikan wewenang bidang kehutanan ditingkat propinsi. Secara nasional (RPJMN 2015-2019) terdapat kebijakan alokasi areal hutan seluas 12,7 juta hektar untuk masyarakat di dalam dan sekitar hutan, dan di Provinsi Bengkulu terdapat sekitar 900.000 hektar hutan tropisnya dimana di dalam dan di sekitar hutan terdapat masyarakat. Kebijakan dan potensi hutan tersebut menjadi salah satu faktor eksternal dalam penyusunan visi dan misi program studi kehutanan Universitas Bengkulu. Faktor eksternal lainnya adalah tuntutan perkembangan ilmu kehutanan yang tidak hanya mengarah kepada keilmuan teknis pengelolaan hutan dan hasil hutan saja, namun juga mengarah kepada peran kehutanan dalam pemberdayaan masyarakat di sekitar hutan.

Visi dari Program Studi Kehutanan disusun dengan memperhatikan 5 sifat atau SMART. Sifat pertama adalah *Spesific* (S). *Spesific* mempunyai arti kekhasan tersendiri, yang diharapkan mampu memecahkan masalah yang terkait dengan pengelolaan sumber daya alam hutan dan lingkungan di kawasan hutan tropika dan pesisir. Kekhasan ini dijabarkan lebih lanjut dalam kurikulum. Kriteria kedua adalah *Measureble* (terukur). Sifat ini merujuk pada visi harus terukur, dengan kriteria dan indikator pembelajaran dan faktor pendukungnya yang mampu dimonitor dan dievaluasi, secara berkala dan berkesinambungan. Sifat ketiga *Achieveable* (A) Sifat menerangkan bahwa visi yang

dibangun mampu dicapai dalam kurun waktu tertentu. Sifat ke empat adalah *Rational* (R). Sifat ini menunjukkan bahwa visi dibangun dengan pertimbangan yang masuk akal dengan sumberdaya yang tersedia, terukur dan dapat diwujudkan. Sifat terakhir adalah *time specific* (T). Sifat ini merujuk kepada waktu dimana visi bisa dicapai berdasarkan kriteria dan indikator.

Visi Program Studi Kehutanan Universitas Bengkulu adalah : ***“Pada tahun 2025 menjadi Lembaga Pendidikan Ilmu Kehutanan yang berkualitas dan memberikan kontribusi secara nasional dan internasional dengan spesialisasi bidang pengelolaan hutan tropis berbasis kemasyarakatan”***

“Lembaga Pendidikan Ilmu Kehutanan yang berkualitas” yang dimaksud disini adalah lembaga pendidikan tinggi yang memiliki tenaga professional pengajar di bidang kehutanan dan lembaga yang menghasilkan lulusan di bidang kehutanan yang mampu mengembangkan pengetahuan, teknologi dan seni dalam bidang pengelolaan kehutanan, khususnya pengelolaan hutan tropis berbasis kemasyarakatan. Disamping itu tenaga profesioanl dan lulusan program studi kehutanan diharapkan mampu memecahkan permasalahan sains, teknologi, dan seni dalam pengelolaan sumberdaya hutan. Yang dimaksud dengan -memberikan kontribusi secara nasional dan internasionalll adalah program studi kehutanan memiliki kemampuan untuk mensejajarkan diri dalam bidang pengelolaan sumberdaya hutan baik di tingkat nasional dan atau internasional, khususnya pengelolaan hutan tropis yang berbasis kemasyarakatan; baik tenaga professional pengajarnya maupun lulusannya.

## **5.2. Rumusan Misi Program Studi**

**Misi** nya adalah sebagai berikut: 1.) Menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat di bidang kehutanan yang berkualitas untuk tercapainya pengelolaan hutan tropis berbasis masyarakat; 2). Mewujudkan tata kelola Program Studi Kehutanan yang berkualitas; 3) Menyelenggarakan kerjasama bidang kehutanan di tingkat nasional dan atau internasional untuk mendukung penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi.

Program Studi dibentuk dengan maksud untuk turut serta membangun bangsa dengan dalam bidang pengelolaan sumberdaya kehutanan. Di masa mendatang problematik pengelolaan sumber daya kehutanan mewarnai kebijakan pembangunan lokal, regional, dan Nasional. Di Sumatra, pembangunan masih akan didominasi pada pemanfaatan sumber daya alam kehutanan. Oleh karena itu Program Studi Kehutanan

sangat relevan dan strategi terkait dengan penyediaan sumberdaya manusia dan ikut serta dalam memecahkan masalah pembangunan.

Program Studi dilengkapi dengan kurikulum baru yang berdasarkan visi, misi, dan tujuan akademik. Dalam kaitan tersebut, penentuan profil lulusan, capaian pembelajaran, dan keberadaan rencana pembelajaran semester menjadi hal yang sangat penting. Dalam kaitan ini stakeholders eksternal seperti alumni, pengguna dari berbagai dinas, praktisi dan stakeholder internal telah terlibat dalam penyusunan kurikulum, evaluasi dan masukan. Keterlibatan stakeholder eksternal dilaksanakan dalam temu alumni dan pertemuan untuk membahas kurikulum yang dilaksanakan tahun 2019.

Kegiatan ekstra kulikuler menjadi bagian yang relatif mudah dilaksanakan karena mahasiswa PS Kehutanan adalah mahasiswa reguler, sehingga waktu tidak menjadi hambatan. Kegiatan ekstra-kurikuler mahasiswa di program studi diwadahi oleh beberapa lembaga kemahasiswaan intra kampus maupun luar kampus. Untuk kegiatan intra kampus antara lain berupa senat mahasiswa universitas, badan eksekutif mahasiswa (BEM), UKM, BEM Fakultas dan lain-lain. Lembaga mahasiswa di luar kampus juga tidak dibatasi, sehingga mahasiswa bebas aktif di ormas kemahasiswaan GMNI, HMI, PMII dan lain-lain. Pembinaan mahasiswa secara umum ditujukan untuk bidang penalaran, kesejahteraan dan pembinaan minat-bakat. Bidang penalaran ditempuh melalui kegiatan penelitian, LKTI, LKIP, Program Kreatif Mahasiswa (PKM), magang kewirausahaan, penelitian karya alternatif mahasiswa, dan lain-lain. Pembinaan minat dan bakat diwadahi dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) baik bidang seni, olah raga, menulis maupun yang lain. Untuk memacu prestasi, maka mahasiswa program studi dilakukan lomba seni dan olah raga tingkat fakultas yang selanjutnya berjenjang hingga tingkat universitas. Dalam rangka mengembangkan jiwa kewirausahaan mahasiswa, fakultas pertanian mengembangkan *University Farm*, yang terdiri dari beberapa unit produksi diantaranya adalah unit persemaian kehutanan, plaza organik. Unit persemaian kehutanan ditangani oleh program studi kehutanan, kegiatan yang dilakukan meliputi produksi bibit tanaman kehutanan. Dalam jangka panjang program studi sedang membangun hutan pendidikan di Kemumu, Bengkulu Utara dan persiapan untuk membentuk fakultas kehutanan

Kegiatan ekstra kulikuler dapat juga dilakukan dengan memasukkan kegiatan di dalam kegiatan perkuliahan dan praktikum dalam bentuk kegiatan *field study*. Tujuan dari *field study* ini adalah memberikan gambaran yang nyata atau hands on experience bagi

mahasiswa tentang dinamika hubungan manusia dan dinamikan ekosistem hutan/ keragaman hayati, dan mendekatkan teori dan realitas pengelolaan hutan di lapangan.

Asas keadilan juga dijunjung tinggi dalam penyelenggaraan pendidikan dan pelaksanaan administrasi di Fakultas Pertanian. Asas keadilan dicerminkan dari Tugas Pokok dan Fungsi (TUPOKSI) setiap unit kerja selingkung Fakultas Pertanian. Tugas dan fungsi dijelaskan dalam SK Dekan Fakultas Pertanian Nomor 560/J30.1.23/HK/2003 tentang tugas Jabatan Dekan, Pembantu Dekan, Ketua dan Sekretaris Jurusan. Tugas pokok pengelola Prodi Kehutanan adalah :

- a. Merencanakan dan menyelenggarakan secara bertanggung jawab terhadap kegiatan belajar mengajar.
- b. Mengembangkan dan merevisi kurikulum secara berkala.
- c. Mengevaluasi kesesuaian materi pembelajaran dengan kurikulum yang ada.
- d. Menyenggarakan proses skripsi mahasiswa
- e. Bertanggung jawab terhadap pengembangan program dan mempersiapkan evaluasi secara eksternal.
- f. Melaporkan dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan program Prodi.
- g. Membantu Fakultas Pertanian merancang dan mengelola administrasi keuangan Program Studi Kehutanan.

Proses penyelenggaraan program studi kehutanan tidak lepas dari nilai-nilai luhur yang berlaku yang dijadikan dasar untuk mengarahkan, memberikan inspirasi, dan menciptakan motivasi untuk mencapai visi, misi, dan tujuan program studi. Lima dasar yang menjadi pegangan dalam menyelenggarakan sistem pamong pada tingkat program studi, yaitu 1) kredibel, 2) transparan, 3) akuntabel, 4) bertanggung jawab, dan 5) adil.

Dalam pelaksanaan kerjasama, untuk bidang pendidikan dan pengajaran, tanggung jawab terletak pada manajemen Prodi Kehutanan. Untuk bidang penelitian dan pengabdian pada masyarakat, Prodi Kehutanan dan Program Studi lain selingkung Fakultas Pertanian UNIB saling berkoordinasi untuk menjalin kerjasama dan kemitraan dengan institusi lain. Menjaga kerjasama dengan pihak luar untuk keberlanjutan sangat penting. Oleh karena itu, pemilihan tim yang terlibat dalam kerjasama memperhatikan kompetensi dosen, juga mahasiswa yang akan dilibatkan. Selama ini, Prodi Kehutanan telah banyak bekerjasama dengan beberapa instansi pemerintah baik pusat (Kementerian Kehutanan, BPDASHL Ketahun, BKSDA, TNKS, BP2SDM, KPH, TNGL), daerah (Kabupaten Bengkulu Utara tentang KHDTK, DLHK Propinsi Bengkulu), dan Swasta (PT. MHP, WKS, RAPP, REKI, TOBA PULP

LESTARI). Kerjasama diwujudkan dalam bentuk berbagai kajian dan penyelenggaraan forum diskusi. Hasil kerjasama selain meningkatkan jumlah penelitian, juga Prodi Kehutanan dapat memperbarui koleksi data dan informasi sehingga menjadi penguatan pelaksanaan tri dharma Perguruan Tinggi.

### **5.3. Rumusan Tujuan Program Studi**

Untuk mahasiswa PS Kehutanan, mahasiswa diwajibkan untuk memiliki buku panduan akademik. Khusus buku panduan akademik Program Studi memuat struktur matakuliah, aturan-aturan akademik, pengaturan pelaksanaan perkuliahan dan ujian, Sistem dan kriteria penilaian, dan tata cara pelaksanaan penelitian, seminar dan ujian skripsi.

Dalam mencapai tujuan pembelajaran yaitu berupa profil lulusan dengan CPL dan CP/CPMK, Program Studi Kehutanan menekankan perlunya suasana akademik yang kondusif, melalui perkuliahan yang bersifat dua arah dan menekankan proses interaktif. Proses ini menitik beratkan kepada otonomi keilmuan dan kebebasan akademik dengan memberikan peluang seluas-luasnya dalam mengakses informasi keilmuan terkini. Salah satu contohnya adalah kemitraan yang melibatkan Dosen dan mahasiswa yang telah dilakukan secara terstruktur dan reguler. Aspek ini tercermin dalam pembimbingan dalam penyelesaian skripsi (mulai dari proposal, pada saat penelitian dan penulisan hasil penelitian sampai pembimbingan setelah ujian). Titik berat dari aspek ini adalah membangun integrasi antara topik penelitian dan Pkm dosen dalam perkuliahan dan penelitian mahasiswa. Keikutsertaan civitas akademika (Dosen dan mahasiswa) dalam kegiatan akademik yang sudah dilakukan adalah seminar proposal atau seminar hasil penelitian. Kegiatan ini sudah merupakan kewajiban bagi Dosen dan mahasiswa berdasarkan aturan Program Studi.

Rumusan tujuan Program Studi kehutanan meliputi : 1) Menjadi lembaga pendidikan yang menghasilkan lulusan yang berkualitas di bidang kehutanan; 2) Menjadi lembaga pendidikan yang mampu menyelenggarakan kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat di bidang kehutanan tropis berbasis masyarakat; 3) Menjadi Program Studi Kehutanan bertata kelola yang baik; 4) Menjadi lembaga pendidikan yang mampu bekerja sama di bidang kehutanan pada tingkat nasional dan atau internasional untuk mendukung penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi.

#### **5.4. Rumusan Strategi Program Studi**

Dengan Visi, Misi, Sasaran dan Tujuan setiap kegiatan dan organisasi akan lebih terarah dan jelas. Visi, strategi dan perencanaan (termasuk anggaran) memiliki hubungan saling melengkapi. Visi menetapkan akan menjadi seperti apa di masa depan, memberikan gambaran yang menarik dan memikat untuk masa depan. Strategi pencapaian dilakukan dalam beberapa tahap yang dimulai dengan perencanaan. Perencanaan dibangun dengan melibatkan para pihak internal untuk menentukan strategi, program dan indikator sampai dengan tahun 2025 melalui analisis SWOT. Tahapan kedua adalah melakukan evaluasi kinerja yang dilakukan dalam bentuk laporan evaluasi diri tahunan Program Studi, termasuk di dalamnya adalah evaluasi pembelajaran yang dilakukan UPM Fakultas dan LPMPP. Tahapan ketiga adalah melakukan pengendalian hasil dan peningkatan, dengan memanfaatkan data hasil evaluasi. Dalam mencapai semua sumber daya diarahkan untuk mencapai target indikator dan program yang telah ditentukan.

Dokumen lengkap ada dalam Rencana Strategi Jurusan Kehutanan Universitas Bengkulu 2016-2025. Dalam mencapai renstra tersebut diperlukan beberapa tahapan.

*Periode I : PENGUATAN (Tahun 2016 – 2018).* Periode ini merupakan tahap konsolidasi atas seluruh potensi yang telah dimiliki oleh Jurusan Kehutanan Universitas Bengkulu. Langkah ini perlu ditempuh untuk mengidentifikasi, memetakan, menggali, dan menata potensi yang telah dimiliki agar dapat digunakan sebagai pondasi yang kokoh bagi implementasi periode-periode berikutnya. *Sasaran umum* yang hendak dicapai pada tahap ini adalah terciptanya Program Studi Kehutanan sebagai institusi memiliki reputasi sangat baik yang setara dengan Program Studi Kehutanan terkemuka di wilayah Sumatera.

*Periode II : PENGEMBANGAN (Tahun 2018 – 2021).*

Periode ini menitikberatkan pada pengembangan bidang-bidang unggulan baik dalam bidang tata kelola institusi, akademik, kemahasiswaan, sumberdaya manusia, karya-karya ilmiah berkualitas sesuai dengan pola ilmiah pokok yang telah ditetapkan, maupun sarana dan prasarana pendukung. *Sasaran umum* yang hendak dicapai adalah terwujudnya Program Studi Kehutanan sebagai institusi memiliki reputasi sangat baik yang setara dengan Program Studi Kehutanan terkemuka di Indonesia.

*Periode III : INTERNASIONALISASI (Tahun 2022 – 2025).*

Periode ini merupakan pemantapan atas hasil pengembangan berbagai bidang yang telah dicapai pada periode sebelumnya hingga mencapai reputasi nasional dan internasional.

Sasaran yang hendak dicapai adalah memperoleh akreditasi Internasional dari AUN (*ASEAN UNIVERSITY NETWORK*) atau lembaga akreditasi Internasional lainnya,

### **Sasaran dan Strategis Pencapaian Visi, Misi, dan Tujuan Program Studi**

1. Meningkatkan jenjang pendidikan dan sertifikasi dosen-dosen di Program Studi Kehutanan menjadi 80% berpendidikan S3 di tahun 2025.

Strategi untuk mencapai sasaran peningkatan jenjang pendidikan dosen-dosen dilakukan dengan cara mendorong dan memberikan dukungan penuh agar dosen- dosen di Program Studi Kehutanan dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang S3 di dalam negeri ataupun luar negeri. Tujuannya adalah meningkatkan kualitas SDM dari kondisi awal 45% dosen S3 dan 85% bersertifikasi pendidik di tahun 2015 menjadi minimum 80% dosen S3 dan 100% bersertifikasi pendidik di tahun 2025.

2. Meng-*upgrade* bidang keilmuan dosen Program Studi Kehutanan

Strategi yang telah dan akan terus ditempuh adalah memberikan kesempatan kepada para dosen untuk mengikuti berbagai program pemutahiran keilmuan (program *post-doc*/pelatihan/workshop/lokakarya tentang keilmuannya) dengan tetap menjaga kontinuitas proses belajar mengajar di Jurusan Kehutanan

3. Meningkatkan kualitas dan kuantitas masukan (*input*) Program Studi Kehutanan (*passing grade* mahasiswa menjadi minimal 30% di tahun 2025)

Strategi yang digunakan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas masukan (*input*) PS Kehutanan adalah melalui peningkatan implementasi pengelolaan bidang kehutanan di lingkungan lokal, regional, maupun nasional dalam berbagai bentuk aksi, keterlibatan penelitian, dan pengabdian yang melibatkan masyarakat, alumni, dan mahasiswa sehingga PS Kehutanan UNIB dikenal luas dan berkontribusi positif dalam pembangunan nasional. Program studi kehutanan, juga selalu berperan serta dalam sosialisasi yang diselenggarakan oleh Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu, melalui berbagai kegiatan ilmiah seperti seminar dan kuliah umum. Kemajuan teknologi juga dimanfaatkan oleh program studi untuk melakukan promosi, dengan cara menampilkan profil prodi kehutanan dalam website universitas Bengkulu, website Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu, jejaring sosial (blog, facebook, millist alumni dll) tentang prodi, mahasiswa, ataupun alumni. Dari kondisi awal kualitas input mahasiswa ber*passing grade* 25.5% menuju 30% di tahun 2025.

4. Meningkatkan kualitas keahlian mahasiswa kehutanan

Strategi yang dilakukan program studi untuk meningkatkan kualitas keahlian mahasiswa Prodi Kehutanan antara lain melalui pembinaan kegiatan mahasiswa yang dilakukan oleh himpunan mahasiswa kehutanan (HIMASILVA), Silva Indonesia, WARISAN, Mahasiswa Peduli Mangrove, Komonitas Peduli Puspa Langka Propinsi Bengkulu (KPPL), Mahasiswa Pencinta Alam (MAPALA) dan pemotivasian mahasiswa untuk aktif dalam kegiatan ekstra kurikuler. Untuk mengenalkan dunia usaha kepada mahasiswa, setiap mahasiswa harus melakukan Praktek Umum atau Praktek Kerja Lapangan pada perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang kehutanan, baik di lingkungan perusahaan hutan tropis di Sumatera ataupun di Perusahaan Pengelolaan Hutan Lestari, Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) dan Perhutani di Jawa.

5. Memperbanyak referensi sumber pembelajaran

Strategi yang dilakukan untuk menambah sumber pembelajaran antara lain dengan cara bertahap menambah koleksi bahan dan alat yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran, seperti penyiapan software sistem informasi geografis (pemetaan), penyiapan *hardware* (perangkat keras), buku-buku referensi, buku ajar, diktat, dan sebagainya. Setiap dosen diharuskan membuat/ mengkonversi Rencana Kegiatan Belajar Mengajar (RKBM) menjadi Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang di dalamnya memuat daftar referensi yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran. Program studi Kehutanan, melalui Universitas Bengkulu, menyiapkan sarana internet gratis kepada seluruh mahasiswa dan dosen (dengan memiliki akun masing-masing) untuk bisa memperkaya referensi secara *on-line*.

6. Meningkatkan bahan dan alat untuk pelaksanaan praktikum

Strategi yang dilakukan adalah melalui penambahan bahan dan alat yang diperlukan dalam pelaksanaan praktikum, guna meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam pemahaman pengetahuannya. Setiap dosen pengasuh praktikum diharuskan membuat/meningkatkan buku petunjuk praktikum menjadi modul praktikum, yang didalamnya menyajikan bahan dan alat yang diperlukan. Beberapa dosen mengupayakan pengadaan alat dari kegiatan penelitian kerjasamanya baik dengan mitra dalam maupun luar negeri.

7. Meningkatkan kualitas dan kuantitas Penelitian

Strategi yang dilakukan adalah mendorong dosen untuk terlibat aktif dalam kegiatan penelitian yang rutin diselenggarakan oleh Direktorat Pendidikan Tinggi, universitas,

fakultas, ataupun lembaga lain yang menawarkan kegiatan penelitian. Pihak jurusan juga berupaya untuk melakukan kerja sama dengan pihak lain, seperti pemerintah daerah (Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah, Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi, Dewan Riset Daerah, dan sebagainya), kementerian kehutanan (Balai Konservasi Sumberdaya Alam, Balai Pemantapan Kawasan Hutan dan Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dan Hutan Lindung), perguruan tinggi luar dan atau dalam negeri, Badan Usaha Milik Negara/Swasta dan lembaga lainnya. Secara internal, pihak jurusan mengadakan diskusi dan atau ekspose dari dosen-dosen yang telah melakukan penelitian dalam wadah pertemuan rabuan setiap minggunya, peningkatan aksesibilitas ke jurnal ilmiah internasional dan nasional, penambahan koleksi buku/jurnal nasional dan internasional, dan pelatihan-pelatihan terkait dengan bidang penelitian.

#### 8. Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Publikasi Karya Ilmiah

Strategi ini dilakukan dengan memberikan reward kepada seluruh dosen untuk mempublikasikan hasil penelitian dan atau telaah keilmuannya dalam bentuk karya ilmiah, baik melalui jurnal (jurnal akreditasi nasional dan jurnal akreditasi internasional), seminar ilmiah, dan atau pertemuan ilmiah lainnya baik yang bertaraf internasional maupun nasional. Prodi Kehutanan juga mendukung Peningkatan kualitas kelembagaan Badan Penerbitan Fakultas Pertanian (BP Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu) dengan ikut serta menerbitkan beberapa judul buku, seperti buku silvikultur, ekologi, ekologi dan konservasi, rafflesia, Pengantar ilmu lingkungan, dan english for agricultural sciences hasil karya dosen-dosen Prodi Kehutanan. Selain itu prodi juga mendukung pemberian insentif bagi dosen dan mahasiswa yang menulis artikel ilmiah pada jurnal nasional terakreditasi maupun internasional, buku ajar dan buku teks, dan peningkatan aksesibilitas pada jurnal nasional maupun internasional. Pemberian insentif bagi para dosen yang aktif menulis artikel ilmiah dikoordinir langsung oleh pihak universitas.

#### 9. Meningkatkan pengabdian pada Masyarakat

Strategi yang dilakukan untuk meningkatkan pengabdian kepada masyarakat adalah dengan mendorong civitas akademis untuk berperan serta dalam kegiatan pengabdian rutin yang diselenggarakan oleh Direktorat Pendidikan Tinggi, universitas dan atau fakultas, baik secara perseorangan maupun kelompok dosen dengan melibatkan peran mahasiswa, seperti program pengabdian dosen kompetitif dan Kuliah Kerja Nyata mahasiswa. Jurusan kehutanan juga selalu berusaha

melakukan kerjasama dengan pihak-pihak lain seperti Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Bengkulu, Kementerian Kehutanan (Balai Konservasi Sumberdaya Alam, Balai Pemantapan Kawasan Hutan dan Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dan Hutan Lindung), Pemerintah Kabupaten/Kota, Badan Usaha Milik Negara/Swasta dan lembaga lainnya. Kerja sama yang dibentuk dapat melalui pelibatan peran dosen perseorangan, kelompok dosen, ataupun institusi.

Untuk mencapai visi, misi, dan tujuan pendidikan Prodi Kehutanan maka disusunlah rencana strategi dengan mendasarkan pada hasil SWOT dengan prinsip-prinsip sebagai berikut : 1) *Specific*, renstra disusun dengan subyek utama adalah bidang pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya hutan hujan tropis berbasis kemasyarakatan; 2) *Measurable*, visi yang dirumuskan dapat diukur baik ditinjau dari cakupan dan dimensi waktu. Untuk memenuhi standar capaian maka selalu dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala dan berkesinambungan; 3) *Achievable*, visi yang dapat terjangkau dan terukur capaiannya; 4) *Rational*, visi yang rasional karena berdasarkan pada sumberdaya tersedia yang mendukung, terukur, dan dapat diwujudkan; 5) *Time specific*, untuk pencapaian visi dengan mempertimbangkan ketersediaan sumberdaya dan indikator-indikator yang telah dicapai saat ini dan waktu pencapaian dimasa datang.

### **5.5. Rumusan *University Value***

Rencana Strategis Bisnis (RSB) Universitas Bengkulu 2019-2023 berdasarkan visi UNIB menjadi universitas kelas dunia pada tahun 2025 yang lebih mengedepankan keunikan yang fokus pada *Tropical Rain Forest and Coastal Area Management*. Keunikan ini menjadi salah satu keunggulan UNIB dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat di kawasan hutan tropis dan kawasan pesisir. Sebagai kekuatan lokal yang diunggulkan untuk dikembangkan di kemudian hari, Program Studi menuangkannya dalam matakuliah kearifan lokal yang sesuai dengan bidang kehutanan yang fokus pada pengelolaan sumberdaya alam hutan hujan tropis berbasis kemasyarakatan. Keunggulan komparatif ini dituangkan dalam kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Perubahan dunia pengelolaan dan kebijakan bidang kehutanan relatif cepat. Perubahan ini ditandai dengan kebijakan pengelolaan hutan dalam bentuk Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH), pentingnya sumberdaya hutan terkait dengan mitigasi dan adaptasi perubahan iklim, dan penarikan wewenang bidang kehutanan ditingkat propinsi. Secara nasional (RPJMN 2015-2019) terdapat kebijakan alokasi areal hutan seluas 12,7 juta hektar untuk masyarakat di dalam dan sekitar hutan, dan di Provinsi

Bengkulu terdapat sekitar 900.000 hektar hutan tropis yang penyebarannya dari wilayah pegunungan bukit barisan sampai pesisir samudra hindia, dimana di dalam dan di sekitar hutan terdapat masyarakat. Kebijakan dan potensi hutan tersebut menjadi salah satu faktor eksternal dalam penyusunan kurikulum program studi kehutanan Universitas Bengkulu. Faktor eksternal lainnya adalah tuntutan perkembangan ilmu kehutanan yang tidak hanya mengarah kepada keilmuan teknis pengelolaan hutan dan hasil hutan saja, namun juga mengarah kepada peran kehutanan dalam pemberdayaan masyarakat di sekitar hutan.

Mempertimbangkan hal tersebut diatas, Program Studi Kehutanan menginternalisasi potensi dan kekuatan lokal RSB UNIB ke dalam struktur kurikulum antara lain pada matakuliah sebagai berikut : Perhutanan sosial, Agroforestry, Hasil-hutan bukan kayu dan jasa lingkungan, pengelolaan margasatwa, ekosistem hutan dan perubahan iklim, pengelolaan DAS, Magang pengelolaan hutan lestari, Geomatika dan sistem informasi geografis kehutanan.

## BAB VI.

### RUMUSAN STANDAR KOMPETENSI LULUSAN

#### 6.1. Profil Lulusan

Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, yang selanjutnya di-singkat KKNI, adalah kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor. Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) memetakan profil dan kompetensi lulusan berdasarkan pada tiap level penjenjangan. ***Berdasarkan pada KKNI level 6***, Program Studi Kehutanan bertujuan untuk menghasilkan lulusan bergelar Sarjana Kehutanan (S.Hut) dalam bidang kehutanan yang memiliki kompetensi sesuai dengan profil lulusan. ***Level 6 merujuk kemampuan lulusan dalam mendiskripsikan dan mengembangkan IPTEKS pengelolaan sumberdaya hutan dan lingkungan tropis berbasis kemasyarakatan berdasarkan teori dan konsep pemecahan masalah dalam pendekatan yang multidisiplin.*** Adapun profil lulusan yang dihasilkan oleh PS Kehutanan diharapkan dapat menjadi :

1. Manajer di bidang kehutanan

Sarjana kehutanan yang mampu mengelola sumberdaya hutan dan mengembangkan *networking* dengan para pihak, dimulai dari proses perencanaan, tata kelola, pemanfaatan dan kemampuan dalam mengevaluasi proses pengelolaan, dan tetap berpegang teguh pada prinsip kelestarian fungsi hutan tropis.

2. Berjiwa ecotechnopreneur

Sarjana kehutanan yang memiliki jiwa kewirausahaan dalam bidang kehutanan berkolaborasi dengan para pihak, sebagai pelaku dalam proses valuasi sumberdaya hutan untuk memperoleh manfaat ekonomi hutan tropis.

3. Pendidik dan penyuluh di bidang kehutanan

Sarjana kehutanan yang mampu mengkomunikasikan gagasan atau pengetahuan bidang kehutanan secara efektif, sebagai pelaku dalam proses pemberdayaan masyarakat dan kemampuan menerapkan nilai dan norma dalam membangun komunitas, memiliki tanggung jawab sosial yang tinggi tercermin melalui peran aktif dalam menyelesaikan masalah-masalah kemasyarakatan, terutama dalam kaitan pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan hutan tropis.

#### 4. Peneliti muda bidang kehutanan

Sarjana kehutanan yang mampu berfikir kreatif, inovatif, dan produktif untuk membuat rancang bangun dan teknologi dalam penyelesaian isu dalam pengelolaan dan pemanfaatan hasil hutan kayu, bukan kayu, dan jasa lingkungan hutan tropis

Profil lulusan juga merupakan cerminan capaian pembelajaran program studi. Oleh karena itu profil lulusan harus mempunyai kompetensi. Kompetensi yang diharapkan terdiri dari Kompetensi umum, kompetensi program studi, dan kompetensi minat. Kompetensi umum terdiri dari capaian pembelajaran lulusan mempunyai sifat:

1. Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas dan senantiasa berprinsip pada etika kehutanan.
2. Memiliki sikap perilaku jujur, adil dan penghargaan terhadap nilai-nilai kearifan lokal

Kompetensi program studi adalah pencirian capaian pembelajaran yang menjadi ciri khas program studi. Kompetensi yang menjadi pencirian capaian ini dikelompokkan sebagai kompetensi utama, yang berarti bahwa semua lulusan program studi apapun latar belakang minat lulusan akan mempunyai kompetensi yang sama dari hasil proses belajar di program studi ini. Kompetensi khusus minat silvikultur, ekologi dan konservasi, manajemen, dan teknologi hasil hutan adalah capaian pembelajaran yang akan dicapai bagi mahasiswa yang mengambil minat budidaya hutan, ekologi dan konservasi ekosistem hutan, pengelolaan hutan tropis lestari, dan teknologi pengelolaan hasil hutan. Kompetensi khusus adalah kompetensi yang dibangun untuk mencirikan capaian pembelajaran lulusan baik untuk konsentrasi ilmu budidaya hutan, ilmu ekologi dan konservasi ekosistem hutan, ilmu pengelolaan hutan tropis berkelanjutan, dan ilmu pengelolaan hasil hutan. Adapun perincian kompetensi masing-masing konsentrasi ilmu tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

### **6.2. Kemampuan Lulusan**

Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Program Studi Kehutanan. Capaian pembelajaran merupakan cerminan dari, kemampuan lulusan Sarjana Kehutanan yang diperoleh dari proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh Program Studi Kehutanan. Capaian pembelajaran juga merupakan cerminan kualifikasi lulusan yang dibangun berdasarkan aspek sikap, kemampuan kerja, penguasaan pengetahuan serta wewenang dan tanggung jawab. Capaian pembelajaran merupakan bagian yang penting dan menjadi dasar dalam pembentukan kurikulum beserta matakuliah-matakuliah yang ditawarkan oleh Program Studi Kehutanan. Proses penyusunan CPL mengacu, memperhatikan, dan

berdasarkan UU 12/2012 tentang Dikti, dan Permendikbud 49/2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN DIKTI) (Dirjen Dikti, Kemendikbud 2014). Oleh karena itu, proses yang telah ditempuh dalam penyusunan CPL melalui beberapa tahap yang meliputi : (1) Pembentukan Tim penyusunan kurikulum; (2) Pertemuan dengan *stakeholders* dan alumni untuk mendapatkan masukan; dan (2) Workshop/diskusi tentang kurikulum yang diselenggarakan di tingkat fakultas. Capaian pembelajaran juga merupakan hasil perenungan tentang visi dan misi program studi, masukan dari para pihak dan alumni, keunikan kondisi sosial ekonomi, ekologi, kehutanan dan lingkungan Bengkulu khususnya, dan Sumatera umumnya, dan pertimbangan issue-isue global kekinian yang terkait dengan kehutanan dan lingkungan. Sedangkan keluasan dan kedalaman keilmuan *Kurikulum ini dibangun dengan level keluasan dan kedalaman level 6, dimana lulusan mampu mengimplementasikan IPTEK Pengelolaan hutan tropis dan lingkungan serta mengembangkannya berdasarkan teori dan konsep pemecahan masalah dalam pendekatan multidisiplin dan multiaspek.* Terkait dengan penyusunan CPL kami mempertimbangkan beberapa hal, disamping hal-hal di atas. Dalam penyusunan CPL kami merujuk penyelenggara program studi, maupun organisasi profesi. Terkait dengan itu kami merujuk rumusan kurikulum kehutanan hasil lokakarya Forum Komunikasi Pendidikan Tinggi Kehutanan (FOReTIKA) dan masukan dari institusi : Badan penyuluhan dan pengembangan SDM Kementerian LHK, Badan Kejuruan Teknik Kehutanan Persatuan insinyur Indonesia, dan Asosiasi Pengusaha Hutan Indonesia. Diskusi dan masukan dari institusi di atas digunakan untuk menyempurnakan kurikulum termasuk struktur dan kontens matakuliah. Perlu diketahui bahwa rencana induk penelitian UNIB menjadi salah satu pertimbangan yang penting dalam penyempurnaan visi dan misi program studi dan konten mata kuliah yang akan dibangun berdasarkan capaian pembelajaran lulusan.

Adapun CPL dari program studi Kehutanan disusun berdasarkan 4 unsur utama yaitu:

1. Sikap

Unsur sikap mengandung makna yang sesuai dengan rincian unsur sikap yang telah ditetapkan oleh SN DIKTI, dan terdiri dari 10 unsur sikap.

2. Penguasaan pengetahuan

Unsur penguasaan pengetahuan merupakan penguasaan konsep, teori, dan metode dari bidang kehutanan dan lingkungan yang secara sistematik diperoleh melalui proses penalaran dalam proses pembelajaran, pengalaman, dan penelitian/pengabdian mahasiswa

### 3. Ketrampilan umum

Unsur ketrampilan umum merupakan kemampuan yang wajib setiap lulusan yang mencerminkan kesetaraan kemampuan sesuai dengan tingkat program studi dan dengan SN DIKTI

### 5. Ketrampilan khusus

Unsur ketrampilan khusus mencerminkan kemampuan kerja yang diharapkan dimiliki oleh lulusan dan kekhususan pengelolaan hutan hujan tropis berbasis kemasyarakatan.

Perincian masing-masing capaian pembelajaran dapat dilihat pada tabel 6.1, 6.2, 6.3 dan 6.4 sebagai berikut :

Tabel 6.1. Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) unsur sikap (S)

Kode	Uraian CPL
S1	Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius;
S2	Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika;
S3	Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik;
S4	Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa;
S5	Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain;
S6	Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan pancasila;
S7	Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan;
S8	Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara;
S9	Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan;
S10	Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri.

Tabel 6.2. Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) unsur Penguasaan Pengetahuan (P)

Kode	Uraian CPL
P1	Menguasai teori, dan prinsip tentang proses silvikultur, ekologi, ekosistem, suksesi dan dinamika hutan tropis
P2	Menguasai teori dan prinsip tentang interaksi komponen ekosistem (biofisik), sosial, ekonomi, budaya, serta keharmonisan, dan keadilan dalam pengelolaan hutan tropis berbasis kemasyarakatan
P3	Menguasai teori, konsep dan metode pengelolaan hutan tropis, dan dampak pembangunan terhadap hutan, sosial/budaya/ekonomi kehutanan, pemanasan global dan perubahan iklim
P4	Menguasai teori dan konsep hubungan antara pengelolaan hutan tropis dan sosial/budaya/ekonomi kehutanan dalam pembangunan berkelanjutan

P5	Menguasai teori dan prinsip tentang konservasi sumberdaya hutan dan dampak pembangunan terhadap kelestarian sumberdaya hutan
P6	Menguasai teori, konsep dan metode penilaian kondisi hutan belandaskan kaidah ekologi, ekonomi, sosial dan kebudayaan.
P7	Mampu berpikir kritis dan menerapkan serta mengembangkan keilmuan yang terkait dengan pengelolaan hutan tropis, konservasi sumberdaya hutan dan lingkungan

Tabel 6.3. Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) unsur Ketrampilan Umum (KU)

Kode	Uraian CPL
KU1	Mampu mengembangkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan dan implementasi IPTEKS pengelolaan hutan berbasis kemasyarakatan dengan memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan bidang keahliannya
KU2	Mampu melakukan validasi akademik atau kajian sesuai dengan bidang keahliannya dalam menyelesaikan masalah pengelolaan hutan berbasis kemasyarakatan yang relevan melalui mengembangkan pengetahuan dan keahliannya
KU3	Mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi IPTEKS pengelolaan hutan tropis berbasis masyarakat yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah, tata cara dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain atau kritik seni, serta menyusun deskripsi saintifik hasil kajiannya dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir yang terdeseminasi
KU4	Mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah pengembangan IPTEKS pengelolaan hutan tropis berbasis masyarakat berdasarkan kajian analisis atau eksperimental terhadap informasi dan data
KU5	Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data penelitian dalam rangka menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi
KU6	Mampu menginternalisasikan kepemimpinan akademik dalam pengelolaan, pengembangan dan pembinaan sumberdaya serta organisasi yang berada di bawah tanggung jawabnya
KU7	Mampu mengembangkan, mengelola dan memelihara jaringan kerja dengan para pihak didalam dan lembaganya
KU8	Mampu mengembangkan dan mengidentifikasi bidang keilmuan yang menjadi obyek kajian keahliannya dan memposisikan ke dalam suatu penelitian yang dikembangkan melalui pendekatan interdisiplin, multidisiplin, atau trans-disiplin

Tabel 6.4. Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) unsur Ketrampilan Khusus (KK)

Kode	Uraian CPL
KK1	Mampu mendeskripsikan sifat-sifat, karakteristik tipe-tipe ekosistem hutan tropis serta potensi dan kendala dalam pemanfaatan sumberdaya hutan
KK2	Mampu mengidentifikasi dan mendeskripsikan manfaat sumberdaya hutan serta melaksanakan penilaian manfaat hutan berdasarkan konsep ekologis, ekonomi, sosial dan kebudayaan
KK3	Mampu menyajikan database sumberdaya kehutanan secara terintegrasi

	menggunakan teknologi geomatika dan Sistem Informasi Geografis
KK4	Mampu menyusun rencana indikatif pemulihan hutan berdasarkan kondisi ekologi, ekonomi sosial dan budaya masyarakat dalam suatu unit ekosistem DAS atau wilayah DAS
KK5	Mampu menata struktur hutan secara optimal untuk kemanfaatan ekologi, ekonomis, sosial dan kebudayaan dan menerapkan sistem wanatani berkelanjutan dan terintegrasi
KK6	Mampu mendiagnosis kondisi hutan dan menyusun alternatif pengelolaannya belandaskan kaidah kelestarian ekologi, ekonomi, sosial dan kebudayaan.
KK7	Mampu mendiseminasikan teknik-teknik dan konsep pengelolaan hutan berlandaskan kaidah kelestarian ekologi, ekonomi, sosial dan kebudayaan
KK8	Mampu mengintegrasikan pengelolaan sumberdaya hutan dan lingkungan dengan dinamika iklim serta mitigasi dan adaptasi terhadap dampaknya
KK9	Mampu melakukan pengolahan berbagai hasil hutan menggunakan IPTEKS terbarukan dan ramah lingkungan

Tabel 6.5. Profil lulusan dan pengelompokan capaian pembelajaran lulusan

No	Profil Lulusan	Capaian Pembelajaran			
		Sikap	Penguasaan Pengetahuan	Keterampilan umum	Keterampilan Khusus
1	Manajer di bidang kehutanan	S1,S2, S3,S4, S5,S6, S7, S8, S9, S10	P2, P3, P4, P5,P6	KU1, KU2, KU3, KU4, KU5, KU6, KU7, KU 8	KK2, KK3, KK4, KK5, KK6, KK7, KK8
2	Berjiwa ecotechnopreneur	S1,S2, 3,S4, S5,S6, S7, S8, S9, S10	P1,P2, P3, P4,P5,P6	KU1, KU2, KU3, KU4, KU5, KU6, KU7, KU 8	KK1, KK2, KK3, KK4, KK5, KK6, KK7, KK8, KK9
3	Pendidik dan penyuluh di bidang kehutanan	S1,S2, 3,S4, S5,S6, S7, S8, S9, S10	P1,P2, P3, P4,P5,P6	KU1, KU2, KU3, KU4, KU5, KU6, KU7, KU8	KK1, KK2, KK3, KK4, KK5, KK6, KK7, KK8, KK9
4	Peneliti muda bidang kehutanan	S1,S2, 3,S4, S5,S6, S7, S8, S9, S10	P1,P2, P3, P4,P5,P6,P7	KU1, KU2, KU3, KU4, KU5, KU6, KU7, KU8	KK1, KK2, KK3, KK4, KK5, KK6, KK7, KK8, KK9

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 49 Tahun 2014, tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, khususnya tentang Proses Pembelajaran menitik beratkan tentang pembelajaran yang *berpusat pada mahasiswa*. Contoh pembelajaran berpusat pada mahasiswa adalah evaluasi kuliah dalam bentuk paper atau karya tulisan untuk persoalan tertentu. Contoh lainnya adalah mahasiswa didorong menulis di media masa. Contoh di atas akan mengungkapkan kemampuan,

inisiatif, dan kompetensi masing-masing mahasiswa. **Ke sembilan karakteristik** pembelajaran telah terpenuhi dan masuk dalam empat unsur CPL dan secara internalisasi dapat dicapai melalui proses pembelajaran. Tabel 6.5 di atas adalah profil lulusan dan CPL yang dibebankannya.

**Kesembilan karakteristik** tersebar di 10 pilar sikap, 6 pilar penguasaan pengetahuan, 8 ketrampilan umum, dan 7 ketrampilan khusus. Sebaran masing-masing pilar CPL di profil lulusan dimaksudkan untuk menjamin lulusan mempunyai 9 karakteristik pembelajaran. **Interaktif** berarti bahwa CPL merupakan proses interaksi antara Dosen dan mahasiswa. Hal ini dapat dicapai Program Studi karena sifat proses belajarnya mensyaratkan interaksi antara mahasiswa, *Dosen, dan para pihak, mulai dari perkuliahan, seminar proposal, seminar hasil, dan publikasi.* **Holistik** berarti bahwa CPL mendorong cara pandang komprehensif dengan mempertimbangkan kearifan dan keunggulan lokal. *Karakter ini salah satu contohnya adalah CPL P2. CPL P2 yang menyatakan bahwa mahasiswa harus menguasai konsep dan prinsip, mengembangkan, melalui riset dan inovasi tentang interaksi-interaksi biofisik, sosial, sosial, ekonomi, budaya, serta keharmonisan, dan keadilan dalam pengelolaan hutan hujan tropis dan lingkungan.* **Integratif** merujuk kepada bahwa CPL melalui proses pemaduan CPL secara keseluruhan dengan pendekatan berbagai disiplin ilmu. Sifat ini dapat juga dicerminkan oleh **CPL P2**.

**Saintifik** dapat diartikan bahwa CPL diraih melalui dan berdasarkan proses dan metode ilmiah, dan menjunjung tinggi nilai kebangsaan dan religi. Contoh dari aspek ini adalah **CPL S1, S8, dan KU 3**. CPL tersebut masing-masing berbunyi bahwa lulusan mempunyai sifat: *Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius (S1); Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara (S8); Mampu menyusun dan mengembangkan ide, hasil pemikiran, dan argumen saintifik secara bertanggung jawab dan berdasarkan etika akademik, serta mengkomunikasikannya melalui media kepada masyarakat akademik dan masyarakat luas (KU3).*

**Kontekstual** diartikan bahwa CPL merupakan proses pembelajaran yang dibangun berdasarkan tema kekinian dan kemampuan menangani masalah dalam bidang kompetensinya. Salah satu yang dapat dicontohkan dari sifat ini adalah **CPL KU 4** yang menyatakan bahwa *Mampu untuk mengambil keputusan dalam konteks menyelesaikan masalah pengembangan ilmu dan teknologi pengelolaan sumberdaya hutan dan lingkungan berdasarkan kajian analisis atau eksperimental terhadap informasi dan data.*

**Tematik** merujuk bahwa CPL dibangun berdasarkan karakteristik Program Studi dengan pendekatan yang multidisiplin. **Sifat tematik** salah satu contohnya adalah *CPL KK2* yang menyatakan bahwa lulusan *mampu menguasai, mengembangkan metode penelitian dan mampu melakukan penelitian melalui pendekatan multidisiplin, dan penyajian data, evaluasi, serta pemecahan komprehensif terkait dengan pengelolaan sumberdaya alam hutan tropis berbasis kemasyarakatan khususnya terkait dengan pengelolaan DAS dan kawasan pesisir*. Sifat **efektif** dicerminkan bahwa di Program Studi Kehutanan, kurikulum dibangun dalam 8 semester dimana 7 semester bersifat kuliah dan semester terakhir adalah ujian.

## BAB VII. PENETAPAN BAHAN KAJIAN

### 7.1. Analisis Komponen CPL

Penetapan bahan kajian merupakan langkah yang penting dalam proses pembentukan matakuliah, tentunya proses ini dengan mempertimbangkan profile lulusan yang akan diinginkan dan capaian pembelajaran yang telah ditentukan. Bahan kajian yang ditetapkan oleh program studi, diambil dari peta keilmuan yang menjadi ciri Program Studi Kehutanan atau dari khasanah IPTEKS yang akan dibangun oleh program studi sendiri. Bahan kajian bisa ditambah bidang/cabang ilmu yang dianggap diperlukan bagi lulusan untukantisipasi pengembangan ilmu di masa depan. Bahan kajian bisa juga dipilih berdasarkan analisis kebutuhan dunia kerja/profesi yang akan diterjuni oleh lulusan di masa datang. Berdasarkan analisis tersebut selanjutnya ditetapkan keluasan dan kedalaman pengetahuan dengan cara menurunkan ilmu, materi, atau pokok bahasan dari capaian pembelajaran. *Body of knowledge* Ilmu Kehutanan disajikan pada Tabel 7.1.

Tabel 7.1. Bahan Kajian Program Studi Kehutanan UNIB

No	Bahan Kajian	Deskripsi
	Dendrologi	Teori dan prinsip tentang taksonomi pohon untuk mengenal dan mendeterminasi jenis-jenis pohon menggunakan teori dan terminologi organ vegetatif dan generatif khususnya spermatofita, menggunakan kunci determinasi pohon, melakukan teknik koleksi tumbuhan dan preparasi spesimen
	Tanah Hutan	Teori dan konsep dasar ekosistem tanah hutan, proses pembentukan tanah dan klasifikasi tanah hutan, fisika tanah hutan, kimia tanah hutan, biologi tanah hutan; lantai hutan dan bahan organik tanah, siklus hara ekosistem tanah hutan, makro/mikro fauna dan flora tanah hutan, nutrisi tanaman hutan, pupuk hijau dan pupuk biologis, evaluasi kualitas tanah hutan, IPTEKS pengelolaan ekosistem tanah hutan yang berkelanjutan
	Ekologi Hutan	Teori dan prinsip tentang ekosistem (vegetasi hutan dengan lingkungannya) dan interaksi biofisik, sosial, ekonomi, dan budaya terhadap populasi, komunitas, dan struktur hutan. IPTEKS pengelolaan ekosistem hutan
	Ukur Hutan	Teori dan prinsip tentang pengukuran hutan berbasis geospasial; dimensi hasil hutan kayu, alat ukur pohon. tabel volume untuk penentuan volume kayu, potensi hutan

---

	dan berbagai arti ekonomi, lingkungan dan fungsi sosial serta nilai sumberdayanya sebagai perencanaan hutan yang baik dan lestari,
Pembinaan Hutan	Teori dan seni menghasilkan serta memelihara hutan dengan menggunakan pengetahuan silvika (vegetasi pohon dalam kaitannya dengan faktor lingkungan yang mewujudkan suatu kualitas tempat tumbuh dan kapasitas berproduksi wilayah hutan), identifikasi dan perumusan masalah teknologi budidaya hutan, IPTEKS dan seni budidaya jenis-jenis pohon hutan dan macam regime silvikultur hutan, rekayasa sistem hutan lestari dan silvikultur
Konservasi Sumberdaya Hutan	Teori dan konsep tentang konservasi, keragaman genetic, species dan spesiasi, ekosistem, dampak populasi kecil dan faktor yang mempengaruhi; konsep island biogeografi, ekologi landscape, membuat perencanaan tentang pengelolaan keanekaragaman hayati, konsep kawasan bernilai konservasi tinggi (knkt), dampak pembangunan terhadap keaneka-ragaman hayati, dan mengaplikasi strategi konservasi dalam pengelolaan SDA hutan. IPTEKS pembinaan hutan, konservasi lahan dan restorasi ekosistem
Pengelolaan Sumberdaya Hutan	Komponen yang semakin penting dari pengajaran dan pengelolaan sumberdaya hutan adalah pemahaman tentang cara terbaik untuk mengelola hutan. Elemen penting dalam strategi pengelolaan hutan lestari adalah menjaga kualitas sumberdaya hutan melalui praktek pengelolaan sumberdaya hutan yang tepat dan berkelanjutan. Pengelolaan sumberdaya hutan mencakup kegiatan identifikasi berbagai alternatif model pengelolaan hutan berbasis kemasyarakatan pada hutan produksi, hutan lindung, hutan konservasi, hutan tanaman rakyat, dan hutan adat) serta pemilihan strategi pengelolaan yang tepat untuk berbagai opsi pengelolaan sumberdaya hutan. Pilihan-pilihan ini dapat mencakup Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) meliputi : KPH-Produksi, KPH-Lindung, KPH-Konsevasi. Banyak ekosistem hutan di dunia juga telah mengalami degradasi karena berbagai aktivitas meliputi : pembalakan, perambahan, pertambangan, alih fungsi, bencana alam dan antropogenik manusia lainnya. Untuk mempertahankan dan memulihkan ekosistem hutan diperlukan penguasaan teori dan konsep pengelolaan hutan meliputi : unsur-unsur pengelolaan, fungsi pengelolaan, dan pengelolaan diri. Sedangkan konsep pengelolaan

---

---

		sumberdaya hutan meliputi : kriteria penentuan kawasan hutan, pemanfaatan kawasan hutan untuk bidang kehutanan dan luar kehutanan, dan pengaturan hasil di hutan alam dan hutan tanaman. Pengetahuan dan pemahaman tentang indikator dan proses pemulihan hutan dapat digunakan untuk memastikan bahwa ekosistem hutan yang rusak/terdegradasi dapat direhabilitasi, direklamasi, atau direstorasi untuk penggunaan pelestarian fungsi hutan serta peningkatan ekonomi masyarakat dan negara
8	Peran Hutan Untuk Keberlanjutan Masyarakat dan Lingkungan	Hutan merupakan sumberdaya yang semakin langka dan terbatas, keputusan terkait penggunaan sumberdaya hutan harus dioptimalkan dengan mempertimbangkan fungsi hutan dan kondisi sosial-ekonomi-budaya masyarakat. Hutan sangat penting untuk produksi kayu, Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) dan Jasa Lingkungan. Sebagian besar dari luas kawasan hutan saat ini dirambah masyarakat untuk pertanian, pertambangan, dan alih fungsi hutan menjadi areal peruntukan lain karena populasi manusia senantiasa meningkat maka menciptakan tekanan pada kawasan hutan untuk dapat menyediakan pangan, sandang, papan dan bahan mineral yang cukup. Hutan merupakan suatu ekosistem (interaksi biofisik, sosial, ekonomi, dan budaya terhadap populasi, komunitas, dan struktur hutan). Aktivitas manusia memiliki dampak yang kuat pada ekosistem. Hutan sebagai suatu ekosistem, memainkan peran penting dalam penyerapan karbon dan merupakan habitat bagi sejumlah spesies yang memperkaya keanekaragaman hayati. Pohon berperan besar sebagai sumber dan penyerap gas rumah kaca. Dalam konteks keberlanjutan global, diperlukan pemahaman terhadap bagaimana fungsi hutan untuk keberlanjutan lingkungan dapat direncanakan, dikelola dan dikendalikan, terutama adalah perubahan penutupan hutan dalam penggunaan lahan hutan, termasuk efek urbanisasi, konversi hutan, dan alokasi lahan hutan untuk areal penggunaan lain.
9	Klimatologi	Menjelaskan konsep dasar sistem iklim dan anasir-anasir maupun faktor pengendali pembentukan iklim; Atmosfer sebagai ruang dan pembentukan cuaca/iklim dan daur hidrologi; Hubungan radiasi surya - iklim - tanah - kelimpahan tanaman - organisme; Klasifikasi iklim sesuai dengan kebutuhan pengembangan komoditas tanaman; Peningkatan gas rumah kaca dan pemanasan global,

---

---

		anomali iklim dan bencana hidrometeorologi, kebijakan iklim
10	Geologi	Tentang asal-usul mineral dan aplikasinya. Mineral ini penting untuk hutan, pertanian/hortikultura, dan pertambangan terutama yang berkaitan dengan kesuburan tanah, pupuk, dan bahan tambang. Mineral ini biasanya merupakan nutrisi tumbuhan penting, penerapan geologi pada masalah-masalah kehutanan dan pertanian, khususnya dalam kaitannya dengan produktivitas hutan. Bidang ini merupakan kombinasi dari beberapa bidang yang berbeda, termasuk geologi, ilmu tanah, silvikultur, agronomi, dan kimia. Tujuan keseluruhannya adalah untuk memajukan produktivitas hutan dengan menggunakan sumber daya geologi untuk meningkatkan aspek kimia dan fisik tanah hutan.
11	Ekologi	Hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya.
12	Sosiologi	Ilmu kemasyarakatan yang mempelajari struktur sosial dan proses-proses sosial termasuk perubahan sosial, hubungan antara manusia satu dengan manusia lain, manusia dengan kelompok, kelompok dengan kelompok, baik kelompok formal maupun kelompok informal atau baik kelompok statis maupun kelompok dinamis
13	Geografi	Ilmu pengetahuan yang mencitra, menjelaskan sifat bumi, menganalisis gejala alam dan penduduk, serta mengkaji corak khas tentang kehidupan dan berusaha mencari fungsi dari unsur bumi dalam ruang dan waktu.
14	Matematika	Matematika berfungsi berbagi kemampuan menghitung, mengukur, menurunkan dan memakai rumus matematika yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari melalui pengukuran dan geometri, aljabar, peluang dan statistik, kalkulus dan trigonometri. Matematika juga berfungsi berbagi kemampuan mengkomunikasikan gagasan melalui model matematika yang sanggup berupa kalimat matematika dan persamaan matematika, diagram, grafik atau tabel.
15	Ekonomi	ilmu yang mempelajari perilaku individu dan masyarakat membuat pilihan (dengan atau tanpa uang) menggunakan sumber-sumber yang terbatas, dengan cara atau alternatif terbaik untuk menghasilkan barang dan jasa sebagai pemuas kebutuhan manusia yang (relatif) tidak terbatas. Barang dan jasa yang dihasilkan kemudian didistribusikan untuk kebutuhan konsumsi sekarang dan di masa yang

---

---

		akan datang kepada berbagai individu dan kelompok masyarakat
16	Humaniora	Pada hakikatnya humaniora adalah ilmu-ilmu yang bersentuhan dengan nilai-nilai kemanusiaan yang mencakup etika, logika, estetika, pendidikan pancasila, pendidikan kewarganegaraan, agama dan fenomenologi. Secara umum humaniora dapat diartikan sebuah disiplin akademik yang mempelajari kondisi manusia, menggunakan metode yang terutama analitik, kritis, atau spekulatif, sebagaimana dicirikan dari sebagian besar pendekatan empiris alami dan ilmu sosial
17	Agroforestry	Penggunaan lahan (usahatani) yang mengkombinasikan pepohonan dengan tanaman pertanian untuk meningkatkan keuntungan, baik secara ekonomis maupun lingkungan. Pada sistem ini, terciptalah keanekaragaman tanaman dalam suatu luasan lahan sehingga akan mengurangi resiko kegagalan dan melindungi tanah dari erosi serta mengurangi kebutuhan pupuk atau zat hara dari luar kebun karena adanya produktivitas organik dan daur-ulang sisa tanaman
18	Informasi dan Teknologi	Pemanfaatan sistem komputer yang digunakan untuk memanipulasi data geografi. Sistem ini diimplementasikan dengan perangkat keras dan perangkat lunak komputer yang berfungsi untuk akusisi dan verifikasi data, kompilasi data, penyimpanan data, perubahan dan pembaharuan data, manajemen dan pertukaran data, manipulasi data, pemanggilan dan presentasi data serta analisis data, hubungannya dengan pengelolaan sumberdaya alam, lahan, dan tanah.

---

## 7.2. Matrik Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) dengan Bahan Kajian

Penetapan bahan kajian merupakan langkah yang penting dalam proses pembentukan matakuliah, tentunya proses ini dengan mempertimbangkan profile lulusan yang akan diinginkan dan capaian pembelajaran yang telah ditentukan. Penetapan bahan kajian tentu saia tidak lepas dari esensi dan nature atau dari khasanah IPTEKS yang akan dibangun oleh Program Studi Kehutanan. Setiap capaian pembelajaran lulusan mengandung bahan kajian. Sedangkan bahan kajian dapat berupa satu atau lebih dari batang ilmu beserta turunannya yang berbeda. Penetapan muatan bahan kajian dalam menunjang tercapainya Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi Kehutanan dapat dilihat pada Tabel 7.2.

Tabel 7.2. Matrik Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) dengan Bahan Kajian

CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN		BAHAN KAJIAN																							
		ILMU KEHUTANAN							ILMU-ILMU DASAR				ILMU2 ALAM & Lingkungan			ILMU2 SOSIAL & HUMANIORA					ILMU TERAPAN				
		Dendrologi	Tanah Hutan	Ekologi Hutan	Ukur Hutan	Hidrologi Hutan	Pembinaan Hutan	Konservasi Hutan	Pengelolaan Hutan	Fisika	Kimia	Biologi	Matematika	Klimatologi	Geologi	Ekologi	Ekonomi	Hukum	Sosiologi	Bahasa dan Komunikasi	Humaniora	Geografi	Pertanian	Kehutanan	Informasi dan Teknologi
<b>Sikap (S):</b>																									
S1	Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius																								
S2	Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika																								
S3	Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik																								
S4	Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa;																								
S5	Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain;																								
S6	Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan pancasila;																								
S7	Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan;																								
S8	Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara;																								



U3	Mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi IPTEKS pengelolaan hutan tropis berbasis masyarakat yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah, tata cara dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain atau kritik seni, serta menyusun deskripsi saintifik hasil kajiannya dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir yang terdeseminasi						V	V	V									V	V		V	V	V
U4	Mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah pengembangan IPTEKS pengelolaan hutan tropis berbasis masyarakat berdasarkan kajian analisis atau eksperimental terhadap informasi dan data				V		V	V	V									V			V	V	V
U5	Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data penelitian dalam rangka menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi										V												V
U6	Mampu menginternalisasikan kepemimpinan akademik dalam pengelolaan, pengembangan dan pembinaan sumberdaya serta organisasi yang berada di bawah tanggung jawabnya						V	V	V								V		V				
U7	Mampu mengembangkan, mengelola dan memelihara jaringan kerja dengan para pihak didalam dan lembaganya						V	V	V								V	V	V				
U8	Mampu mengembangkan dan mengidentifikasi bidang keilmuan yang menjadi obyek kajian keahliannya dan memposisikan ke dalam suatu penelitian yang dikembangkan melalui pendekatan interdisiplin, multidisiplin, atau trans-disiplin	V	V	V	V	V	V	V	V								V				V	V	
<b>Keterampilan Khusus (K):</b>																							
K1	Mampu mendeskripsikan sifat-sifat, karakteristik tipe-tipe ekosistem hutan tropis serta potensi dan kendala dalam pemanfaatan sumberdaya hutan	V	V	V	V		V	V	V				V	V	V							V	
K2	Mampu mengidentifikasi dan mendeskripsikan manfaat sumberdaya hutan serta melaksanakan penilaian manfaat hutan berdasarkan konsep ekologis, ekonomi, sosial dan kebudayaan				V		V	V	V				V		V	V						V	
K3	Mampu menyajikan database sumberdaya kehutanan secara terintegrasi menggunakan teknologi geomatika dan Sistem Informasi Geografis											V								V			V



## **BAB VIII**

### **PEBENTUKAN MATA KULIAH**

#### **8.1. Pembentukan Matakuliah**

Semua tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran yang ditetapkan untuk mencapai capaian pembelajaran dikemas dalam bentuk mata kuliah. Analisis hubungan antara rumusan kompetensi lulusan dan bahan kajian akan membentuk mata kuliah beserta perkiraan beban studi atau alokasi waktu. Pertimbangan-pertimbangan yang digunakan dalam membentuk mata kuliah yaitu :

1. Adanya keterkaitan yang erat antar bahan kajian yang bila dipelajari secara terintegrasi diperkirakan akan lebih baik hasilnya
2. Adanya pertimbangan konteks keilmuan
3. Adanya metode pembelajaran yang tepat yang menjadikan pencapaian kompetensi lebih efektif dan efisien serta berdampak positif pada mahasiswa bila suatu bahan kajian dipelajari secara komprehensif dan terintegrasi

Kurikulum Program Studi Kehutanan harus mencerminkan sifat multidisiplin ini. Mahasiswa Kehutanan harus mendapatkan kuliah dari berbagai disiplin ilmu yang terkait dengan pembinaan hutan, ekologi dan konservasi ekosistem, manajemen dan sosial ekonomi hutan, dan teknologi hasil hutan sehingga mereka dapat memahami persoalan kehutanan dan lingkungan secara komprehensif, tidak parsial. Karena mahasiswa Program Studi Kehutanan berasal dari bidang ilmu yang beragam pada SMA dan SMK, maka materi yang diberikan bersifat umum sehingga dapat dimengerti oleh setiap mahasiswa. Materi yang spesifik yang membutuhkan kedalaman yang lebih diberikan pada mata kuliah wajib program studi dan pilihan menurut minat kajian ilmu kehutanan.

Tujuan pemberian matakuliah wajib dan pilihan konsentrasi ini adalah memberikan keahlian khusus kepada mahasiswa sehingga setiap mahasiswa Kehutanan diharapkan memiliki minat di satu aspek. Oleh karena itu kurikulum Program Studi Kehutanan menyediakan matakuliah pilihan beragam sesuai dengan minat mahasiswa. Matakuliah pilihan ini bersifat lebih teknis atau mendalam, sehingga dapat memberi bekal mahasiswa dalam melakukan penelitian untuk skripsinya. Setiap mahasiswa Program Studi Kehutanan minimal menyelesaikan 144 sks untuk menyelesaikan program Sarjana (S1) Kehutanan. Rincian mata kuliah tersebut terdiri dari 93 sks mata kuliah wajib program studi, 21 sks matakuliah wajib universitas, 23 matakuliah wajib fakultas, dan 7 sks mata kuliah pilihan

minat kajian ilmu kehutanan. Program ini terdiri atas 7 semester perkuliahan dan praktikum serta satu semester penyelesaian skripsi.

Kurikulum Program Studi Kehutanan dikelompokkan menjadi 4 Konsentrasi Ilmu (KI) yang menghasilkan tenaga profesional yang mampu menerapkan teknologi dan mempunyai kemampuan manajerial yang handal dalam bidang kehutanan dan lingkungan. Struktur matakuliah meliputi matakuliah wajib Program Studi Kehutanan, matakuliah wajib universitas, matakuliah wajib fakultas dan matakuliah pilihan minat kajian ilmu. Minat kajian Ilmu dapat dipilih oleh mahasiswa pada semester 5. Dasar pemilihan minat kajian Ilmu tersebut disesuaikan dengan topik (rencana) penelitian yang akan ditekuni untuk bahan skripsinya. Minat kajian ilmu tersebut yaitu:

1. Minat kajian ilmu pembinaan hutan
2. Minat kajian ilmu ekologi dan konservasi sumberdaya hutan
3. Minat kajian ilmu manajemen dan sosial ekonomi hutan
4. Minat kajian ilmu teknologi hasil hutan

Kode mata kuliah disusun berdasarkan ketentuan sandi mata kuliah. Kode terdiri dari dua bagian, yaitu bagian pertama berupa huruf besar dan bagian kedua terdiri dari tiga angka.

1. Bagian pertama yang terdiri dari tiga huruf besar merupakan kode program studi yang mengasuh matakuliah tersebut, KHT (Kehutanan). Sedangkan, kode MKU (Matakuliah Universitas), MFE (Matakuliah Fakultas)
2. Kode Mata Kuliah
  - a. *Mata kuliah wajib program studi*: Angka pada digit pertama dari himpunan tiga angka menunjukkan tahun dari program Sarjana (S1), pada digit kedua dan ketiga menunjukkan nomor urut (hirarki) matakuliah dari matakuliah wajib S1 program studi.
  - b. *Mata Kuliah wajib universitas*: Angka pertama dari digit pertama dari himpunan tiga angka menunjukkan tahun dari program Sarjana (S1), pada digit kedua dan ketiga menunjukkan nomor urut (hirarki) matakuliah dari matakuliah wajib S1 universitas.
  - c. *Mata Kuliah wajib fakultas*: Angka pertama dari digit pertama dari himpunan tiga angka menunjukkan tahun dari program Sarjana (S1), pada digit kedua dan ketiga menunjukkan nomor urut (hirarki) matakuliah dari matakuliah wajib S1 fakultas.

d. *Mata Kuliah pilihan minat kajian*: Angka pertama dari digit pertama dari himpunan tiga angka menunjukkan tahun dari program Sarjana (S1), pada digit kedua dan ketiga menunjukkan nomor urut (hirarki) matakuliah dari matakuliah pilihan minat kajian S1 program studi.

## 8.2. Penentuan Bobot SKS

Penetapan satuan kredit semester (sks) telah dirumuskan berdasarkan Permendikbud No 3 tahun 2020. Pengertian sks adalah takaran waktu kegiatan belajar yang dibebankan pada mahasiswa per minggu per semester dalam proses pembelajaran melalui berbagai bentuk pembelajaran, atau besarnya pengakuan atas keberhasilan usaha mahasiswa dalam mengikuti kegiatan kurikuler di suatu program studi. Secara rinci dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 8.1. Bentuk Pembelajaran dan Estimasi Waktu

Pengertian 1 sks dalam <b>BENTUK PEMBELAJARAN</b> (PermenDikBud No.3 Tahun 2020: Pasal 19)			Menit	Jam
<b>A</b>	<b>KULIAH, RESPONSI, TUTORIAL</b>			
	Kegiatan Proses Belajar	Kegiatan Penugasan Terstruktur	Kegiatan Mandiri	
	50 menit/ minggu/ semester	60 menit/ minggu/ semester	60 menit/ minggu/ semester	170
<b>B</b>	<b>SEMINAR, atau bentuk pembelajaran lain yang sejenis</b>			
	Kegiatan Proses Belajar	Kegiatan Mandiri		
	100 menit/ minggu/ semester	70 menit/ minggu/ semester		170
<b>C</b>	<b>PRAKTIKUM, PRAKTIK STUDIO, PRAKTIK BENGKEL, PRAKTIK LAPANGAN, PRAKTIK KERJA, PENELITIAN, PERANCANGAN, ATAU PENGEMBANGAN, PELATIHAN MILITER, PERTUKARAN PELAJAR, MAGANG, WIRUSAHA, DAN/ATAU PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT</b>		170	2,83
<ul style="list-style-type: none"> <li>■ Bentuk Pembelajaran dapat dilakukan di dalam Program Studi dan di luar Program Studi (Pasal 15)</li> <li>■ Bentuk pembelajaran dapat mengimplementasi (Bentuk kegiatan Belajar Merdeka Belajar - Kampus Merdeka)</li> </ul>				

Komposisi kurikulum ditentukan berdasarkan Capaian Pembelajaran dan Bahan Kajian yang nantinya akan dihitung kedalam setiap mata kuliah, setelah kedalaman mata kuliah maka akan muncul nilai Bobot SKS setiap mata kuliah. Penentuan bobot sks matakuliah dengan cara menghitung dengan membagi bobot matakuliah dibagi dengan jumlah bobot dari seluruh matakuliah kemudian dikalikan dengan total sks yang wajib ditempuh dalam satu siklus studi pada Program Studi.

## **BAB IX**

### **MATRIK DAN PETA KURIKULUM**

#### **9.1. Matrik Organisasi Matakuliah dalam Struktur Kurikulum**

Struktur kurikulum Program Studi Kehutanan UNIB selanjutnya didasarkan pada tahapan penyusunan struktur kurikulum dalam bentuk organisasi matrik mata kuliah per semester yang dikemukakan Dirjendikti Kemendikbud (2020) dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Tahapan pembelajaran mata kuliah yang direncanakan dalam usaha memenuhi capaian pembelajaran lulusan;
- 2) Ketepatan letak mata kuliah yang disesuaikan dengan keruntutan tingkat kemampuan dan integrasi antar mata kuliah baik secara vertikal maupun horisontal;
- 3) Beban belajar mahasiswa secara normal antara 8–10 jam per hari per minggu yang setara dengan beban 17-20 sks per semester.

Pada Kurikulum MBKM, sebagaimana dikemukakan Dirjendikti Kemendikbud bahwa program MBKM 2 semester di luar program studi dengan bentuk kegiatan belajar pilihan seperti magang/praktek kerja di industri atau tempat kerja lainnya, melaksanakan proyek pengabdian kepada masyarakat di desa, mengajar di satuan pendidikan, mengikuti pertukaran mahasiswa, melakukan penelitian, melakukan kegiatan kewirausahaan, membuat studi/ proyek independen, dan/atau mengikuti program kemanusiaan, penentuan bobot sks adalah berdasarkan atas susunan capaian pembelajaran yang dapat dikategorikan sebagai Sikap, Penguasaan Pengetahuan, Keterampilan Khusus dan/atau Keterampilan Umum, serta waktu yang dibutuhkan membangun pengalaman belajar untuk menginternalisasi capaian pembelajaran tersebut. Dengan demikian, maka Program Studi Kehutanan melakukan penetapan bahan kajian dan cakupan pembelajaran lulusan berdasarkan capaian pembelajaran lulusan (CPL) dan bahan kajian (BK) yang telah disusun serta berbagai pertimbangan lainnya. Adapaun komposisi kurikulum yang ditentukan berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) dan Bahan Kajian (BK) yang dihitung kedalam sks setiap mata kuliah disajikan dalam bentuk matrik organisasi matakuliah dalam struktur kurikulum Program Studi Kehutanan pada Tabel 9.1.

Tabel 9.1. Matrik organisasi matakuliah dalam struktur kurikulum Program Studi Kehutanan UNIB

**SEMESTER I**

NO	KODE MK	NAMA MATA KULIAH	SKS	PRASYARAT
1	MKU-101	Pancasila	2(1-1)	
2	MKU-102	Pendidikan Agama	3(1-2)	
3	MKU-103	Bahasa Indonesia	3(1-2)	
4	MFE-101	Matematika	3(3-0)	
5	MFE-102	Fisika	3(2-1)	
6	MFE-103	Kimia	3(2-1)	
7	MFE-104	Biologi	3(2-1)	
8	KHT-101	Pengantar Ilmu Kehutanan	2(2-0)	
<b>Total</b>			<b>22(14-8)</b>	

**SEMESTER II**

NO	KODE MK	NAMA MATA KULIAH	SKS	PRASYARAT
1	MKU-104	Pendidikan Kewarganegaraan	2(1-1)	
2	MKU-105	Bahasa Inggris	2(1-1)	
3	MKU-106	Komputer dan Pemograman (Coding)	3(1-2)	
4	MFE-105	Pengantar Sumberdaya Alam dan Lingkungan	2(2-0)	
5	KHT-102	Morfologi Tumbuhan	2(1-1)	
6	KHT-103	Ilmu Tanah Hutan	3(2-1)	
7	KHT-104	Klimatologi	3(2-1)	
8	KHT-105	Ilmu Ukur Hutan	3(2-1)	
<b>Total</b>			<b>20(12-8)</b>	

**SEMESTER III**

NO	KODE MK	NAMA MATA KULIAH	SKS	PRASYARAT
1	MFE-200	Karya Tulis Ilmiah	2(2-0)	
2	KHT-201	Dendrologi	3(2-1)	KHT-102
3	KHT-202	Fisiologi Pohon	3(2-1)	
4	KHT-203	Silvika	3(2-1)	
5	KHT-204	Ekologi Hutan	3(2-1)	
6	KHT-205	Inventarisasi Sumberdaya Hutan	3(2-1)	KHT-105
7	KHT-206	Survei dan pemetaan hutan	3(2-1)	

8	KHT-207	Kuliah Lapangan	1 (0-1)	
<b>Total</b>			<b>21(14-7)</b>	

#### SEMESTER IV

NO	KODE MK	NAMA MATA KULIAH	SKS	PRASYARAT
1	KHT-208	Statistika Kehutanan	2(2-0)	
2	KHT-209	Sifat-sifat Dasar Kayu	3(2-1)	
3	KHT-210	Metode Penelitian	3(2-1)	
4	KHT-211	Silvikultur	3(2-1)	KHT-203
5	KHT-212	Benih dan Persemaian	3(2-1)	
6	KHT-213	Dasar-dasar Konservasi Sumberdaya Hutan	2(2-0)	
7	KHT-214	Manajemen Sumberdaya Hutan	2(2-0)	
8	KHT-215	Geomatika & Sistim Informasi Geografis Kehutanan	3(2-1)	KHT-206
<b>Total</b>			<b>21(16-5)</b>	

#### SEMESTER V

NO	KODE MK	NAMA MATA KULIAH	SKS	PRASYARAT
1	KHT-301	Genetika dan Pemuliaan pohon	3(2-1)	
2	KHT-302	Agroforestry	2(2-0)	
3	KHT-303	Hama dan Penyakit Hutan	3(2-1)	
4	KHT-304	Hidrologi Hutan	3(2-1)	
5	KHT-305	Teknologi Pengolahan Kayu	3(2-1)	KHT-209
6	KHT-306	Ekonomi sumber daya hutan	2(2-0)	
7	KHT-307	Penyuluhan kehutanan	2(2-0)	
8	KHT-308	Perencanaan Hutan	3(2-1)	
<b>Total</b>			<b>21(16-5)</b>	

#### SEMESTER VI

NO	KODE MK	NAMA MATA KULIAH	SKS	PRASYARAT
1	MKU-300	Kewirausahaan	2(1-1)	
2	MFE-300	Bahasa Inggris Akademik	2(2-0)	
3	KHT-309	Perlindungan dan Kesehatan Hutan	3(2-1)	KHT-303
4	KHT-310	Pemanenan Hutan	3(2-1)	
5	KHT-311	Pengelolaan DAS	2(2-0)	KHT-304

6	KHT-312	Kebijaksanaan Hutan	2(2-0)	
7	KHT-313	Perhutanan Sosial	2(2-0)	
8	KHT-314	Hasil Hutan Bukan Kayu & Jasa Lingkungan	3(2-1)	
<b>Total</b>			<b>19(15-4)</b>	

### SEMESTER VII

NO	KODE MK	NAMA MATA KULIAH	SKS	PRASYARAT
	MKU-400	KKN	4(0-4)	
	KHT-400	Magang Pengelolaan Hutan Lestari	4(0-4)	
<b>Total</b>			<b>8(0-8)</b>	

### SEMESTER VIII

NO	KODE MK	NAMA MATA KULIAH	SKS	PRASYARAT
1	MFE-400	SKRIPSI	5(0-5)	
<b>Total</b>			<b>5(0-5)</b>	

### MATA KULIAH PILIHAN SEMESTER GANJIL

NO	KODE MK	NAMA MATA KULIAH	SKS	PRASYARAT
1	KHT-401	Pengelolaan Hutan Tanaman	2(2-0)	KHT-211
2	KHT-402	Metode Penelitian Sosial	3(2-1)	KHT-210
3	KHT-403	Bioteknologi dan Kultur jaringan tanaman hutan	3(2-1)	
4	KHT-404	Teknologi pulp dan kertas	3(2-1)	KHT-305
5	KHT-405	Pengelolaan Margasatwa	2(2-0)	
6	KHT-406	Ekosistem Hutan dan Perubahan Iklim	2(2-0)	KHT-104; KHT-204
7	KHT-407	Topik Khusus 1	2(2-0)	
8	KMU-001	Pemecahan masalah	2(2-0)	
9	KMU-002	Manajemen Diri	2(2-0)	
10	KMU-003	Tanggung Jawab	2(2-0)	

11	KMU-004	Kemampuan Berkomunikasi	2(2-0)	
12	KMU-005	Kemampuan Bekerjasama	2(2-0)	

**MATA KULIAH PILIHAN  
SEMESTER GENAP**

NO	KODE MK	NAMA MATA KULIAH	SKS	PRASYARAT
1	KHT-408	Valuasi Sumber Daya Hutan	2(2-0)	KHT-306
2	KHT-409	Rancangan Percobaan	3(2-1)	KHT-210
3	KHT-410	Silvikultur Intensif	3(2-1)	KHT-211
4	KHT-411	Variasi dan Peningkatan Kualitas Kayu	3(2-1)	KHT-305
5	KHT-412	Ekologi Kuantitatif	3(2-1)	KHT-210; KHT-204
6	KHT-413	Topik Khusus 2	2(2-0)	
7	KMU-006	Kepemimpinan	2(2-0)	
8	KMU-007	Kreativitas	2(2-0)	
9	KMU-008	Kerja Keras	2(2-0)	
10	KMU-009	Berpikir Kritis	2(2-0)	
11	KMU-010	Literasi Baru	2(2-0)	

Catatan:

1. Mata Kuliah dengan Kode MKU adalah Mata Kuliah Universitas.
2. Mata Kuliah dengan Kode MFE adalah Mata Kuliah Fakultas.
3. Mata Kuliah dengan Kode KHT adalah Mata Kuliah Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian UNIB.
4. MATA KULIAH PRASYARAT adalah mata kuliah yang wajib sudah ditempuh (walaupun belum lulus) untuk mengambil mata kuliah yang berprasyarat tersebut.
5. Mahasiswa Prodi Kehutanan dapat melaksanakan kegiatan MBKM dengan mengambil mata kuliah di Prodi selingkung UNIB atau di Perguruan Tinggi lain atau kegiatan luar kampus berupa 8 (delapan) kegiatan MBKM KEMENDIKBUD, terutama kegiatan magang dan membangun desa (KKN Tematik), dengan penyetaraan mata kuliah yang relevan serta dengan pengakuan SKS kegiatan MBKM mengacu ke KEPMENDIKBUD Nomor: 74/P/2021 Tanggal 21 April 2021 Tentang Pengakuan SKS Pembelajaran Kampus Merdeka.
6. Mata kuliah pilihan minimal 7 SKS.
7. Total SKS yang ditempuh untuk kelulusan adalah sebanyak minimal 144 SKS.

Deskripsi CPL matakuliah yang ditawarkan pada kurikulum Program Studi Kehutanan menerapkan MBKM disajikan pada tabel 9.2 berikut:

Tabel 9.2. Deskripsi CP Mata kuliah Kurikulum Prodi Kehutanan Menerapkan MBKM

Kode	Bahan Kajian	Deskripsi CPL
MKU 101	Pancasila	Menguasai sejarah, kedudukan dan hakekat Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara; Kemampuan : (1) menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika, (2) menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain
MKU 102	Pendidikan agama	Menguasai ilmu dasar dan pokok-pokok ajaran agama meliputi tauhid/akidah, kitab suci, syariat, dan ahlak yang berhubungan dengan budaya dan pandangan dunia yang menghubungkan manusia dengan tata-tatanan kehidupan; Kemampuan : (1) bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (2) dan mampu menunjukkan sikap religius, (3) menjunjung tinggi keyakinan tauhid yang ditunjukkan dengan akidah, menjalankan peribadatan dan tatanan kehidupan berdasarkan ilmu fiqh/syariat, dan mempunyai ahlak mulia
MKU 103	Bahasa Indonesia	Menguasai teori dan prinsip EBI (Ejaan Bahasa Indonesia) dalam bahasa Indonesia tulis dengan cermat dan tepat; sejarah Bahasa Indonesia, Fungsi dan Kedudukan bahasa Indonesia, ragam bahasa Indonesia baku, kaidah penggunaan kata, kaidah penggunaan kalimat, kaidah penyusunan paragraf, karya ilmiah; Kemampuan : penyajian gagasan/ide lisan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar menggunakan diksi secara tepat dan cermat
MKU 104	Pendidikan kewarganegaraan	Menguasai teori dan konsep peraturan perundang-undangan ketatanegaraan, konstruksi resolusi nasional, dan partisipasi mewujudkan tujuan nasional; Kemampuan : taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan

		bernegara, berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa
MKU 105	Bahasa Inggris	Menguasai teori dan fungsi/kedudukan bahasa inggris, ragam bahasa inggris baku, kaidah penggunaan kata dan kalimat, kaidah kaidah penyusunan paragraf, karya ilmiah, penyajian gagasan/ide lisan dalam bahasa inggris baku. Kemampuan penyajian gagasan/ide lisan dan karya tulis ilmiah dalam bahasa inggris baku
MKU 106	Komputer dan Pemograman (Coding)	Menguasai teori dan prinsip pemograman komputer, meliputi : bahasa C++, struktur kendali program, perulangan/iterasi, fungsi, array, pemograman port paralel, object-oriented programming (OOP); Kemampuan mengoperasikan komputer dan pemograman (Coding)
MKU 300	Kewirausahaan	Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan; Menguasai teori motivasi, kepemimpinan, manajerial, analisis keuangan dan investasi; Kemampuan : bekerjasama dan membangun <i>networking</i> , wirausaha kehutanan berdasarkan kaidah-kaidah/etika berbisnis dan bekemampuan (mempraktekan, mengkaji, membuat desain, memanfaatkan IPTEKS, dan menjalankan usaha)
MKU 400	Kuliah Kerja Nyata (KKN)	Mempunyai empati dan peduli terhadap permasalahan masyarakat ekonomi lemah dan mampu memberdayakan untuk membangun diri mereka; Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan pancasila; Kemampuan : bekerjasama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan, implementasi IPTEKS sesuai dengan bidang keahlian
MFE 101	Matematika	Menguasai teori menghitung, mengukur, menurunkan dan memakai rumus matematika yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari melalui pengukuran dan geometri, aljabar, peluang dan statistik, kalkulus dan trigonometri; Kemampuan mengkomunikasikan gagasan melalui model matematika yang sanggup

		berupa kalimat matematika dan persamaan matematika, diagram, grafik atau tabel
MFE 102	Fisika	Menguasai teori dan aspek-aspek dasar ilmu fisika iklim dan geofisika sehingga memberikan landasan yang memadai untuk memahami fenomena dan gejala alam yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari
MFE 103	Kimia	Menguasai perkembangan dan teori ilmu kimia, meliputi : zat dan materi, atom, elektron dan valensi, ikatan kimia, stokiometri, larutan, asam basa dan garam, reaksi oksidasi-reduksi, analisis gravimetri dan volumetri sehingga memahami arti penting dalam kehidupan sehari-hari
MFE 104	Biologi	Menguasai teori dan konsep-konsep biologi secara singkat dan menyeluruh untuk memahami dan menguasai cabang-cabang ilmu hayati yang lebih luas, meliputi : materi penyusun jasad hidup, dasar-dasar metabolisme, dasar-dasar genetika, struktur dan fungsi tumbuhan, struktur dan fungsi hewan, reproduksi, pertumbuhan, perkembangan, evolusi, keanekaragaman hayati, dan dasar-dasar ekologi; Kemampuan identifikasi dan deskripsi materi penyusun jasad hidup, metabolisme, genetika, struktur dan fungsi
MFE 105	Pengantar Sumberdaya Alam dan Lingkungan	Menguasai teori dan konsep pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan, meliputi : (1) sumberdaya alam dan penggolongannya, degradasi sumberdaya alam, manajemen sumberdaya alam berkelanjutan, permasalahan sumberdaya alam dan pengelolaannya (2) konsep kesehatan lingkungan, pencemaran lingkungan, manajemen lingkungan, permasalahan lingkungan dan pengelolaannya (3) pengantar ekonomi sumberdaya alam dan lingkungan Kemampuan identifikasi dan pemanfaatan ekologis, sosial kebudayaan, ekonomi sumberdaya alam dan lingkungan
MFE 200	Karyatulis ilmiah	Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik; Menguasai teori dan prinsip bahasa Indonesia dan bahasa Inggris; Kemampuan : dalam mendokumentasi, menyimpan, mengamankan, menemukan kembali data hasil penelitian dalam rangka

		menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi, serta mendiskripsikan hasil kajian hutan tropis dan sosial kemasyarakatan bentuk laporan atau kertas kerja sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan ilmiah
MFE 300	Bahasa Inggris Akademik	Menguasai bahasa inggris dan kosa kata inggris kehutanan; Kemampuan penyajian gagasan/ide lisan dan karya ilmiah bidang kehutanan bentuk laporan atau kertas kerja sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan ilmiah dalam ragam bahasa inggris baku (penggunaan kata dan kalimat, penyusunan paragraf)
MFE 400	Skripsi	Menguasai prinsip dan metode penelitian, penulisan karya tulis ilmiah; Kemampuan : (1) validasi akademik atau kajian sesuai dengan bidang keahliannya dalam menyelesaikan masalah pengelolaan hutan berbasis kemasyarakatan yang relevan melalui mengembangkan pengetahuan dan keahliannya, (2) diseminasi hasil kajian pengelolaan hutan tropis berbasis kemasyarakatan bentuk laporan atau kertas kerja
KHT 101	Pengantar Ilmu Kehutanan	Menguasai konteks dan keselarasan ilmu kehutanan, dan arah minat yang ingin di perdalam pada program studi kehutanan; Kemampuan penjelasan sebaran hutan di dunia berdasar atas : kedudukan lintang, atas kedudukan tinggi tempat; biologi hutan, manajemen hutan, konservasi hutan, hasil hutan, dan ekonomi hasil kayu.
KHT 102	Morfologi Tumbuhan	Menguasai teori dan terminologi organ vegetatif dan generatif khususnya spermatofita; Kemampuan identifikasi dan diskripsi organ vegetatif dan generatif spermatofita
KHT 103	Ilmu Tanah Hutan	Menguasai teori dan konsep pembentukan dan perkembangan tanah, hubungan air-tanah-tanaman, kualitas tanah hutan (fisika-kimia-biologi), bahan organik tanah hutan, siklus nutrisi tanah hutan, status nutrisi tanah hutan, pupuk hijau dan pupuk biologis; Kemampuan : survey tinjau tanah hutan, evaluasi status nutrisi tanah dan tegakan hutan, IPTEKS pengelolaan tanah hutan berkelanjutan
KHT 104	Klimatologi	Menguasai teori sistem iklim, anasir-anasir

		<p>dan faktor pengendali pembentukan iklim, atmosfer sebagai ruang dinamika cuaca dan daur hidrologi, hubungan radiasi surya-iklim-tanah-kelimpahan tanaman-organisme;</p> <p>Kemampuan : pengukuran unsur-unsur cuaca/iklim, analisis presipitasi AWS/DPS/DAS, klasifikasi iklim, inovasi IPTEKS kehutanan dan kebijakan iklim</p>
KHT 105	Ilmu Ukur Hutan	<p>Menguasai teori dan prinsip pengukuran berbagai dimensi hasil hutan kayu, baik kayu olahan, kayu pohon berdiri, kayu rebah atau tegakan;</p> <p>Kemampuan : metode pendugaan dan pengukuran pohon dan tegakan, penggunaan berbagai macam alat ukur pohon, pembuatan tabel volume untuk penentuan volume kayu khususnya untuk volume pohon kayu berdiri, metode pendugaan komposisi dan struktur hutan (INP, H' Shannon-Wiener, IS dan ID Sorensen) dan interpretasinya</p>
KHT 201	Dendrologi	<p>Menguasai teori dan prinsip taksonomi pohon: mengenal dan mendeterminasikan jenis-jenis pohon menggunakan karakter vegetatif;</p> <p>Kemampuan deskripsi karakteristik kelompok-kelompok bunga pohon, menggunakan kunci determinasi pohon, melakukan teknik koleksi tumbuhan dan preparasi spesimen</p>
KHT 202	Fisiologi Pohon	<p>Menguasai teori pertumbuhan dan faktor yang mempengaruhinya; Kemampuan diskripsi : proses fisiologis pohon, metabolisme biji dan pohon, struktur pohon dan hormon pertumbuhan pohon, serta faktor-faktor yang berpengaruh</p>
KHT 203	Silvika	<p>Menguasai teori dan prinsip seni budidaya hutan alam dan hutan tanaman;</p> <p>Kemampuan penjelasan proses pembinaan hutan, restorasi ekosistem hutan, dan reklamasi lahan hutan pasca tambang</p>
KHT 204	Ekologi Hutan	<p>Menguasai teori dan prinsip tentang ekosistem (vegetasi hutan dengan lingkungannya) dan interaksi biofisik, sosial, ekonomi, dan budaya terhadap populasi, komunitas, dan struktur hutan.</p> <p>Kemampuan : beradaptasi terhadap perkembangan IPTEKS pengelolaan ekosistem hutan, melakukan riset dan</p>

		inovasi teknologi pengelolaan sumberdaya ekosistem hutan
KHT 205	Inventarisasi Sumberdaya Hutan	Menguasai teori dan konsep inventarisasi sumberdaya hutan, meliputi : (1) metode pengambilan contoh, (2) metode pendugaan dan pengukuran pohon dan tegakan, (3) metode perhitungan potensi sumberdaya hutan (4) teknik perhitungan potensi hutan dengan metode pendekatan terkini; Kemampuan mendata potensi dan daya dukung lahan hutan serta menganalisis untuk kepentingan pengelolaan hutan lestari
KHT 206	Survey dan Pemetaan Hutan	Menguasai teori dasar-dasar pengukuran kehutanan dan metode pemetaan untuk mendukung pengelolaan ekosistem sumberdaya hutan; Kemampuan : pemetaan secara terestris dengan alat-alat survei, mengolah data hasil pengukuran lapangan, teknik penyajian secara manual sampai menghasilkan peta sesuai kaidah kartografi
KHT 207	Kuliah Lapangan	Bekerjasama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan; Kemampuan implementasi IPTEKS tentang teori dan konsep ekologi hutan, ekosistem hutan dan interaksi biofisik, sosial, ekonomi, dan budaya terhadap populasi, komunitas, dan struktur hutan.
KHT 208	Statistika Kehutanan	Menguasai ilmu statistika kehutanan, meliputi : skala data, (1) perolehan data dan pengukuran populasi maupun contoh (sampling) dan penyajian data dalam bentuk grafik dan tabel, (2) statistik deskriptif yang memuat pengetahuan tentang tendensi sentral (nilai rata-rata, median, modus, simpangan baku, varians, kuartil, persentil, skewness, dan kurtosis dari sekumpulan data statistik), (3) statistik inferensia yang memuat tentang peluang, distribusi normal, perumusan hipotesis, uji hipotesis statistik menggunakan distribusi t, distribusi Chi-Kuadrat, distribusi F (Anova) (4) Regresi dan korelasi antar variabel data

		<p>dan bagaimana memahami derajat hubungan yang terjadi melalui koefisien regresi dan koefisien determinasi, Kemampuan menganalisis data populasi maupun sampling kehutanan dan membuat keputusan secara tepat untuk menyelesaikan masalah dibidang kehutanan tropis berdasarkan analisis data dan informasi</p>
KHT 209	Sifat-Sifat Dasar Kayu	<p>Menguasai teori sifat fisika, mekanika, dan kimia kayu; Kemampuan : (1) pengukuran sifat kayu (fisika, mekanika, kimia kayu), (2) penjelasan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap sifat fisika, mekanika, kimia kayu, dan pengaruh komponen sifat kayu pada pemanfaatan kayu.</p>
KHT 210	Metode Penelitian	<p>Menguasai teori dan prinsip metode ilmiah; Kemampuan : pengembangan nalar dan sikap kritis dalam perumusan masalah dan prosedur penilaiannya, mendapatkan kebenaran ilmiah yang bersifat obyektif dengan metode ilmiah (dimulai dari observasi, perumusan masalah, penyusunan hipotesis, metode pembuktian, verifikasi ilmiah dan klasifikasi teori.</p>
KHT 211	Silvikultur	<p>Menguasai teori dan prinsip dasar pembinaan hutan (perbenihan,budidaya,produksi, dan regenerasi); Kemampuan : identifikasi dan perumusan masalah teknologi budidaya hutan, mengkaji dan memahami IPTEKS dan seni budidaya jenis-jenis pohon hutan dan macam regime silvikultur hutan, Inovasi IPTEKS pembinaan hutan tropis berlandaskan asas keletarian fungsi dan manfaat sumberdaya alam dan lingkungan</p>
KHT 212	Benih dan Persemaian	<p>Menguasai teori dan prinsip teknologi benih dan pengelolaan persemaian tanaman hutan yang meliputi biologi reproduksi, dormansi biji, kualitas benih, kesehatan benih, perkecambahan biji, teknik persemaian, perundang-undangan dan sertifikasi benih, pengelolaan sumberdaya dan teknik-teknik persemaian; Kemampuan : pengkoleksian buah dan biji, penanganan dan pengujian benih, penyimpanan dan pengemasan benih,</p>

		perdagangan dan lalu lintas benih, penanganan benih khusus, teknik persemaian tanaman hutan
KHT 213	Dasar-Dasar Konservasi Sumberdaya Hutan	Menguasai Teori dan konsep tentang konservasi, keragaman genetic, species dan spesiasi, ekosistem, dampak populasi kecil dan faktor yang mempengaruhi; konsep island biogeografi, ekologi landscape; Kemampuan : perencanaan pengelolaan keanekaragaman hayati, konsep kawasan bernilai konservasi tinggi (knkt), analisa dampak pembangunan terhadap keanekaragaman hayati, aplikasi strategi konservasi dalam pengelolaan SDA hutan, IPTEKS restorasi ekosistem
KHT 214	Manajemen Sumberdaya Hutan	Menguasai teori dan konsep manajemen meliputi : unsur-unsur manajemen, fungsi manajemen, dan manajemen diri; Kemampuan menjelaskan konsep pengelolaan sumber daya hutan meliputi : kriteria penentuan kawasan hutan, pemanfaatan kawasan hutan untuk bidang kehutanan dan luar kehutanan, dan pengaturan hasil di hutan alam dan hutan tanaman
KHT 2015	Geomatika dan Sistem informasi Geografis Kehutanan	Menguasai teori dan pendekatan yang terpadu dalam mengukur, menganalisis, dan mengelola deskripsi dan lokasi data-data kebumihan (data spasial) dalam pengelolaan sumberdaya hutan; Kemampuan menjelaskan pengertian dan ruang lingkup SIG, jenis-jenis dan struktur data spasial (vektor dan raster), digitasi data spasial analog, georeferensi, analisis tumpang susun (overlay), analisis-analisis spasial, lay out data spasial, penginderaan jauh.
KHT 301	Genetika dan Pemuliaan Pohon	Menguasai teori dan prinsip genetika secara umum, prinsip dasar genetika pohon hutan, prinsip pewarisan keturunan, variasi genetik pohon hutan, metode pemuliaan pohon, pengujian dalam pemuliaan pohon, pembiakan vegetatif, sumber produksi benih, program pemuliaan dan konservasi genetik; Kemampuan menerapkan praktek-praktek domestikasi pohon dan pemuliaan pohon
KHT 302	Agroforestry	Menguasai teori dan konsep sistem pertanaman, pertanaman ganda, agroforestry, sistem pertanian terpadu, dan

		<p>konservasi tanah/air;  Kemampuan adaptasi terhadap IPTEKS sistem agroforestry; Kemampuan analisis finansial/ekonomi sistem agroforestry;  Kemampuan deseminasi praktik agroforestry suatu sistem pemanfaatan lahan berkelanjutan</p>
KHT 303	Hama dan Penyakit Hutan	<p>Menguasai teori dan prinsip hama dan penyakit pada tanaman hutan, morfologi dan taksonomi serangga dan pathogen, biologi serangga hama dan pathogen, ekologi serangga hama dan pathogen;  Kemampuan pengelolaan serangga hama dan pathogen penting di hutan tanaman</p>
KHT 304	Hidrologi Hutan	<p>Menguasai teori hidrologi DAS, hidrolika, geohidrologi, hidrometeorologi, tanah sebagai anasir daur hidrologi, air tanah dan air permukaan. Kemampuan pengukuran : intersepsi hujan pada tajuk hutan, hidro-orologis air pada stasiun hidrometri atau telemetri; Kemampuan pemodelan kurva debit aliran/sedimen dan analisis hidrograf satuan sintetik air permukaan; Kemampuan analisis tata air DAS menggunakan SWAT, Kurva CN, dan Neraca air lahan;  Kemampuan pemodelan tataguna lahan optimal berbasis tata air lahan. Kemampuan IPTEKS pengembangan sumberdaya air dan konservasi air permukaan</p>
KHT 305	Teknologi Pengolahan Kayu	<p>Menguasai IPTEKS pengolahan kayu meliputi : karakteristik bahan baku, proses pembuatan kayu lapis, proses pembuatan papan partikel dan papan serat, proses pembuatan pulp dan kertas;  Kemampuan mengaplikasikan pemahaman terkait karakteristik pengolahan, dan pemanfaatan hasil hutan kayu dan hasil hutan bukan kayu</p>
KHT 306	Ekonomi Sumberdaya Hutan	<p>Menguasai teori ekonomi dan manajemen bisnis kehutanan; Kemampuan menganalisis finansial dan ekonomi hutan tanaman dalam proyeksi <i>cash flow (benefit cost analysis: NPV, NFV, AEV/EAI, BCR, IRR, MPI)</i>, dan mengintegrasikannya dengan ilmu pengetahuan lain dalam bidang manajemen hutan.</p>
KHT 307	Penyuluhan Kehutanan	<p>Menguasai teori dan konsep ilmu penyuluhan (adopsi dan difusi), persepsi dan partisipasi, gender dalam kehutanan, aplikasi teknik penyuluhan kehutanan;</p>

		Kemampuan implementasi : metode penyuluhan, proses komunikasi dalam penyuluhan, perencanaan program penyuluhan, evaluasi program penyuluhan
KHT 308	Perencanaan Hutan	Menguasai teori dan prinsip dasar operasionalisasi pengaturan kelestarian hutan, perkembangan paradigma pengelolaan hutan dan perencanaannya ( <i>Timber Extraction, Timber Management, Social Forestry</i> ), tata organisasi kesatuan pemangkuan hutan; Kemampuan menyusun alternatif tindakan manajemen hutan berdasarkan paradigma <i>social forestry</i>
KHT 309	Perlindungan dan Kesehatan Hutan	Menguasai teori dan strategi perlindungan hutan yang efisien agar dapat mengendalikan besarnya resiko hutan terhadap kerusakan sehingga terciptanya hutan yang sehat; Kemampuan identifikasi dan deskripsi masalah-masalah kerusakan hutan berikut strategi perlindungan hutan terhadap kerusakan dan mampu melakukan penilaian terhadap kesehatan hutan
KHT 310	Pemanenan Hutan	Menguasai teori dan prinsip-prinsip operasional pemanenan hasil hutan yang ramah lingkungan ( <i>reduced impact logging</i> ); Kemampuan menyusun perencanaan dan memilih metode pemanenan yang tepat untuk mendukung pengelolaan hutan yang lestari
KHT 311	Pengelolaan DAS	Menguasai teori dan konsep DAS, masalah DAS (bencana hidrometeorologi, degradasi hutan, lahan kritis, pencemaran lingkungan, kelembagaan), Forum DAS, Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL), membangun inisiasi lokal dalam Pengendalian Kerusakan Perairan Darat (PKPD), monev kesehatan DAS (tata air, penggunaan lahan dan tata ruang, sosial-ekonomi), Rencana Pengelolaan DAS Terpadu (RPDAS-T); Kemampuan : monev DAS, menyusun RPDAS-T dan membangun inisiasi lokal dalam PKPD
KHT 312	Kebijaksanaan hutan	Menginternalisasi kebijaksanaan pengelolaan hutan tropis Indonesia sesuai dengan peraturan perundang-undangan, prinsip-prinsip penyusunan kebijakan hutan tingkat mikro-meso; Kemampuan : (1) penyajian analisis kebijakan kehutanan terhadap penyelesaian masalah-masalah

		<p>lokal, nasional dan global,                      (2) taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara</p>
KHT 313	Perhutanan Sosial	<p>Menguasai teori dan konsep Perhutanan Sosial (PS), meliputi : pengertian, tujuan dan manfaat, Pelaku, skema dan tata cara PS yakni :</p> <p>(1) Hutan Kemasyarakatan/HKm,                      (2) Hutan Tanaman Rakyat (HTR/IPHS),                      (3) Hutan Desa (HD),                      (4) Hutan Adat (HA),                      (5) Kemitraan Kehutanan</p> <p>Kemampuan deseminasi dan inovasi pengembangan perhutanan sosial</p>
KHT 314	Hasil Hutan Bukan Kayu	<p>Mengetahui dan mengenal produk HHBK dari kelompok resin &amp; getah, minyak atsiri, ekstraktif lainnya (tumbuhan obat, tanin dan pewarna), minyak dan lemak, rotan dan bambu, karbohidrat, hasil hewan, dan jasa lingkungan untuk ekowisata.</p> <p>Kemampuan mengidentifikasi dan mendiskripsi :</p> <p>(1) jenis komoditas HHBK dan aspek hukum pemanfaatannya,                      (2) teknologi pengolahan, peningkatan mutu dan nilai tambah,                      (3) pemasaran dan aspek bisnis produk HHBK</p>
KHT 400	Magang Pengelolaan Hutan Lestari	<p>Menguasai teori dan konsep pengelolaan hutan lestari;</p> <p>Kemampuan :</p> <p>(1) menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan,                      (2) mengembangkan kapasitas kepemimpinan, bekerjasama, dan membangun <i>networking</i>,                      (3) menginternalisasi sikap tanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri, profesionalisme (paham, terampil, berkemampuan, dan berdedikasi) dalam beberapa aspek pengelolaan hutan pada minat yang didalami</p>
KHT 401	Pengelolaan Hutan Tanaman	<p>Menguasai teori dan prinsip pengelolaan hutan tanaman lestari, meliputi :</p> <p>(1) Hutan Tanaman Industri (HTI)                      (2) Hutan Tanaman Rakyat (HTR)                      (3) perencanaan meliputi RKU dan RKT                      (4) sistem pembinaan Hutan,</p>

		<p>(5) sistem pemanenan                  (6) tata usaha kayu                  Kemampuan :                  (1) pembuatan RKU dan RKT                  (2) pembangunan HTI dan HTR                  (3) pemasaran sesuai tata usaha kayu industri atau pertukangan</p>
KHT 402	Metode Penelitian sosial	<p>Menguasai teori dan prinsip penelitian bidang sosial ekonomi kehutanan, meliputi :                  (1) manfaat dan fungsi penelitian sosial,                  (2) jenis-jenis penelitian sosial,                  (3) metode penelitian sosial,                  (4) rancangan penelitian sosial meliputi : topik penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, studi kepustakaan, hipotesis, subjek penelitian, jenis data, pendekatan penelitian                  Kemampuan :                  (1) penentuan metode penelitian meliputi : penelitian kuantitatif mengandalkan data numerik dan penelitian kualitatif mengandalkan data deskriptif                  (2) penentuan teknik menentukan objek, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, verifikasi hasil, penyajian bentuk laporan atau karya tulis ilmiah</p>
KHT 403	Bioteknologi dan Kultur Jaringan Tanaman Hutan	<p>Menguasai teori dan prinsip bioteknologi dan kultur jaringan tanaman hutan, meliputi :                  (1) Bioteknologi dan perkembangannya,                  (2) Kultur jaringan pada tanaman kehutanan                  (3) Rekayasa genetik di bidang kehutanan                  (4) Bioteknologi mikroorganisme,                  (5) Bioteknologi perlindungan tanaman                  (6) Marka untuk bioteknologi kehutanan,                  (7) Pemanfaatan marka molekuler untuk bioteknologi kehutanan,                  (8) Konservasi tanaman hutan berbasis bioteknologi,                  (9) Bioetika-etika bioteknologi                  Kemampuan menginternalisasikan bioteknologi dan kultur jaringan dalam praktek-praktek silvikultur hutan tanaman industri dan hutan tanaman masyarakat</p>
KHT 404	Teknologi Pulp dan Kertas	<p>Menguasai teori dan prinsip bahan baku pulp dan kertas, pembuatan pulp dan kertas, kualitas pulp dan kertas, dan factor yang mempengaruhi mutu pulp dan kertas, macam produk kertas; Kemampuan proses</p>

		pembuatan pulp dan kertas (dimulai dari bahan baku, persiapan bahan baku, pemutihan, pembuatan kertas, dan pengujian sifat kertas)
KHT 405	Pengelolaan Margasatwa	Menguasai teori dan konsep dasar pengelolaan satwa liar, pentingnya upaya konservasi satwa liar dalam kegiatan konservasi sumber daya hutan, pengelolaan satwa liar di kawasan konservasi dan <i>non protected area</i> , sistem pengelolaan satwa liar dan studi kasus pengelolaan satwa liar; Kemampuan : (1) identifikasi permasalahan pada setiap kasus pengelolaan satwa liar dan merumuskan solusinya, (2) pengelolaan satwa liar di kawasan konservasi dan <i>non protected area</i> , (3) sistem pengelolaan satwa liar dan studi kasus pengelolaan satwa liar
KHT 406	Ekosistem Hutan dan Perubahan Iklim	Menguasai teori dan konsep ekosistem hutan, meliputi : ekosistem, relung, habitat, proses biofisikokimia, aliran energi, piramida biologi dan energi, tipe-tipe ekosistem, ekosistem mangrove dan hutan rawa gambut; Menguasai teori dan prinsip pemanasan global dan perubahan iklim, meliputi : sejarah perubahan iklim dunia, peningkatan emisi GRK (CO <sub>2</sub> , SO <sub>x</sub> , NO <sub>x</sub> , CFC <sub>5</sub> ) dan pemanasan atmosfer, pemanasan global dan perubahan iklim, bencana hidrometeorologi, adaptasi dan mitigasi perubahan iklim, investasi hijau, teknologi rendah/bebas emisi GRK, kebijakan iklim (strategi, program, dan kegiatan) pengendalian perubahan iklim, penelitian perubahan iklim; Kemampuan : stimulasi investasi hijau, adaptasi dan mitigasi perubahan iklim dengan dukungan sistem perdagangan karbon dan alih IPTEKS tepat guna renda/bebas emisi
KHT 407	Topik Khusus 1	
KHT 408	Valuasi Sumberdaya Hutan	Menguasai teori dan konsep valuasi sumberdaya hutan, meliputi : manfaat sumberdaya hutan yang <i>tangible</i> dan <i>untangible</i> , konsep nilai sumberdaya hutan dan Nilai Ekonomi Total (NET), metode penilaian sumberdaya hutan dan metode penilaian ekonomi sumberdaya alam, teladan hasil penilaian sumberdaya hutan; Kemampuan melakukan valuasi sumberdaya hutan baik yang nyata dan

		terukur maupun yang tidak terukur
KHT 409	Rancangan Percobaan	Menguasai teori dan prinsip dasar perancangan percobaan, rancangan perlakuan dan rancangan lingkungan, perancangan percobaan satu faktor dan faktorial (RAL, RAK, RBSL, RPT), uji F (Anova), uji lanjut perbandingan rata-rata perlakuan (Uji T, BNT, DMRT, Kontras Orthogonal), analisis hubungan antar variabel menggunakan regresi dan korelasi. Kemampuan : perancangan percobaan sesuai kaidah dan prinsip penelitian ilmiah, penggunaan software/program statistik untuk analisis data hasil percobaan
KHT 410	Silvikultur Intensif	Menguasai teori dan prinsip dasar silvikultur intensif; Kemampuan mengkaji dan memahami IPTEKS dan seni budidaya jenis-jenis tanaman unggul, rekayasa lingkungan dan kesehatan pohon yang dikembangkan pada hutan tanaman dan hutan alam serta macam regime silvikultur hutan tanaman
KHT 411	Variasi dan Peningkatan Kualitas Kayu	Menguasai teori dan konsep variasi dan peningkatan kualitas kayu, meliputi : (1) variasi sifat dasar pada kedudukan aksial dan radial serta potensi umur pakai dan nilai pakai kayu, (2) variasi struktur anatomi, fisika dan mekanika kayu terhadap kemungkinan penggunaannya, (3) variasi genetik pertumbuhan dan kualitas kayu, (4) variasi teknik silvikultur dan kualitas kayu; Kemampuan identifikasi variasi sifat dasar kayu dan IPTEKS penggunaan serta peningkatan kualitas kayu
KHT 412	Ekologi Kuantitatif	Menguasai teori dan prinsip dasar berbagai metode ekologi kuantitatif dalam penelitian bidang kehutanan; Kemampuan menerapkan berbagai metode ekologi kuantitatif, mendokumentasikan, menyimpan, dan mempresentasikan data ekologi
KHT 413	Topik Khusus 2	



## BAB X

### RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER

#### 10.1. Tahapan Perancangan Pembelajaran

Program pembelajaran dirancang berdasarkan konsep Kurikulum 2021 Program Studi Kehutanan dan implementasi MBKM. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan standar proses pembelajaran dengan menentukan : 1. Karakteristik proses pembelajaran (interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, dan efektif) dan berpusat pada mahasiswa; 2. Menyusun rencana pembelajaran semester (RPS); 3. Melaksanakan proses dan asesmen sesuai beban sumberdaya (dosen dan mahasiswa) dengan penggunaan sumber belajar sesuai kondisi lingkungan, sarana dan prasarana.

Perancangan proses pembelajaran disusun dalam bentuk RPS yang dikembangkan oleh dosen secara mandiri atau kelompok dosen bidang ilmu. RPS menitik beratkan pada bagaimana memandu mahasiswa belajar agar memiliki kemampuan sesuai dengan capaian pembelajaran yang dibebankan pada matakuliah/blok. Pembelajaran yang dirancang adalah pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student centered learning* disingkat SCL) bukan pada kepentingan kegiatan dosen mengajar. Keberadaan RPS untuk menjamin tercapainya capaian pembelajaran lulusan (CPL) yang dititipkan pada matakuliah (CPMK), ditinjau secara berkala untuk kurun waktu satu tahun. Oleh karena itu, RPS sebagai panduan bagi dosen, tim dosen (asisten) dalam melaksanakan, mengevaluasi, dan melaporkan hasil penilaian. RPS merupakan panduan bagi mahasiswa untuk belajar dan sebagai salah satu instrumen penjaminan mutu pendidikan Program Studi.

Penyusunan RPS dilakukan melalui tahapan : penetapan capaian pembelajaran yang dibebankan pada matakuliah (CPMK), penetapan tahap-tahap pembelajaran/analisis pembelajaran/menyusun sub CPMK, penentuan bahan kajian/topik bahasan, penentuan metode dan bentuk pembelajaran untuk mencapai sub-CPMK, dan penentuan penilaian pembelajaran. CPMK dipersyaratkan : 1. Berorientasi kepada mahasiswa, bukan kepada dosen atau matakuliah; 2. Berorientasi kepada hasil belajar, bukan kepada proses belajar.

#### 10.2. Rencana Pembelajaran Semester



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI**  
**UNIVERSITAS BENGKULU**  
**FAKULTAS PERTANIAN, PROGRAM STUDI KEHUTANAN**  
 Jl Raya Kandang Limun Bengkulu 38371 A No.Telp: (0736) 20654

**RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER**  
**(RPS)**

MATA KULIAH	KODE	RUMPUN MK	BOBOT (sks)	SEMESTER	Tgl Penyusunan
ILMU TANAH HUTAN	KHT-121	KHT	3 (2-1) SKS	GENAP	31 MEI 2021
OTORISASI		Pengembang RPS	Koordinator Matakuliah	Koordinator Program Studi	
		Tim Penyusun	Ir. Edi Suharto, MP	Ir. Edi Suharto, MP	
<b>Capaian Pembelajaran (CP)</b>	<b>CPL- Prodi yang dibebankan pada MK</b>				
	S 10	Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri			
	P P 1	Menguasai teori dan prinsip tentang proses silvikultur, ekologi, ekosistem, suksesi dan dinamika hutan tropis			
	KU 1	Kemampuan <i>mengembangkan</i> pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan dan implementasi IPTEKS pengelolaan hutan berbasis kemasyarakatan dengan memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan bidang keahliannya Lulusan mampu mengevaluasi kualitas ekosistem tanah hutan			
	KK 1	Kemampuan mendeskripsikan sifat-sifat, karakteristik tipe-tipe ekosistem hutan tropis serta potensi dan kendala dalam pemanfaatan sumberdaya hutan			
	KK 2	Kemampuan mengidentifikasi dan mendeskripsikan manfaat sumberdaya hutan serta melaksanakan penilaian manfaat hutan berdasarkan konsep ekologis, ekonomi, sosial dan kebudayaan			
<b>Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)</b>					
CPMK 1	Mampu menjelaskan konsep dasar tanah hutan				
CPMK 2	Mampu melaksanakan survey tinjau tanah hutan				
CPMK 3	Mampu mengevaluasi kualitas hara tanah dan tegakan hutan				

	CPMK 4	Mampu menimplementasi IPTEKS pengelolaan tanah hutan berkelanjutan													
	CPMK 5	Mampu menyusun rancangan dasar pengelolaan tanah hutan tanaman													
	<b>Korelasi CPMK Terhadap Sub-CPMK</b>														
	CPMK	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
	CPMK 1	√													
	CPMK 2		√	√											
	CPMK 3				√	√	√	√							
	CPMK 4								√	√	√	√			
	CPMK 5												√	√	√
<b>Deskripsi Singkat MK</b>	Mata kuliah ini mengkaji tentang : Pedoshere dan ekosistem tanah hutan, Tanah sebagai media tumbuh tumbuhan, Pembentukan dan perkembangan tanah hutan, Klasifikasi tanah, Kualitas fisika/kimia/biologi tanah hutan, Hubungan hara dan tanaman hutan, Siklus hara ekosistem hutan, Lantai hutan, Bahan organik tanah hutan, Keanekaragaman hayati ekosistem tanah hutan, Pupuk hayati dan Pemupukan tanah hutan, Pengelolaan kualitas tanah hutan tanaman.														
<b>Bahan Kajian</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembentukan dan perkembangan tanah hutan</li> <li>2. Taksonomi tanah hutan</li> <li>3. Sifat dan karakter tanah hutan</li> <li>4. Kualitas nutrisi tanah hutan</li> <li>5. IPTEKS pengelolaan tanah hutan</li> </ol>														
<b>Pustaka</b>	<p><b>Utama</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Attiwill P.M. and G.W. Leeper. 1987. Forest Soils and Nutrient Cycles. International Specialized Book Services Inc, USA.</li> <li>2. Rinkley D., 1986. Forest Nutrition Management. John Wiley and Sons. New York.</li> <li>3. Sanches P.A., 1976. Properties and Management of Soils in The Tropics. John Wiley and Sons. New York.</li> </ol> <p><b>Pendukung</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Abdullah T.S., 1993. Survey Tanah dan Evaluasi Lahan. Penebar Swadaya. Jakarta.</li> <li>2. Brady N.C., 1974. The Nature and Properties of soils. 8<sup>th</sup> ed. Mac. Millan Publishing Co. Inc. New York.</li> <li>3. Buol S.W., F.D. Hole, dan R.J. Mc. Cracken. 1973. Soil Genesis and Classification. Iowa State Univ. Press.</li> <li>4. Djaenuddin D., dkk. 1994. Kesesuaian Lahan Untuk Tanaman Pertanian dan Kehutanan. Centre for Soil and Agroclimite Researce. Bogor.</li> <li>5. Hardjowigeno, S., 1984. Ilmu Tanah. Edisi Pertama, Mediyatama Sarana Perkasa.</li> <li>6. Marschner H., 1986. Mineral Nutrition and Higher Plants. Academic Press Inc. London.</li> </ol>														

	<p>7. Nyakpa M.Y. dkk.,1988. Kesuburan Tanah. Universitas Lampung. Lampung.                  8. PitzPatrick E.A., 1980. Soils (Their Formation, classification and distribution). Longman Inc. New York.                  9. Rahim S.E., 2003. Pengendalian Erosi Tanah. Bumi Aksara.                  10. Soegiman, 1982. Ilmu Tanah. Bhartara Karya Akasara. Jakarta.                  11. Tisdale S.L., W.L. Nelson, and J.D. Beaton., 1975. Soil Fertility and Fertilizers. 4<sup>th</sup> Macmilan Publishing Company. New York.</p>					
<b>Media Pembelajaran</b>	<b>Perangkat Lunak:</b>		<b>Perangkat Keras :</b>			
	MS. Office PPT Zoom Meeting Learning Management System (LMS) UNIB		Laptop/Komputer Proyektor/LCD Sound system Whiteboard Spidol			
<b>Dosen Pengampu</b>	<p>1. Ir. Edi Suharto, MP                  2. M. Fajrin Hidayat, S.Hut., M.Si</p>					
<b>Matakuliah syarat</b>	-					
Mg ke	Kemampuan Akhir Tiap Tahapan Belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Metode Pembelajaran	Materi Pembelajaran (Pustaka)	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Teknik			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Mahasiswa mampu menjelaskan konsep dasar ilmu tanah hutan	Mahasiswa mampu menjelaskan : 1. Pedosphere 2. Ekosistem tanah hutan	1. Keaktifan mahasiswa 2. Tanya/Jawab	Ceramah Diskusi kelas	1. Deskripsi Pedosphere 2. Deskripsi Tanah 3. Deskripsi tanah hutan 4. Fungsi Tanah 5. Interaksi tanah-iklim-tegakan hutan	5
2	Mahasiswa mampu menjelaskan proses pembentukan tanah	Mahasiswa mampu menjelaskan : 1. Proses pelapukan batuan	1. Keaktifan mahasiswa 2. Tanya/Jawab 3. Kuis	Ceramah Diskusi kelas	1. Asal bahan induk tanah 2. Pelapukan batuan induk tanah	10

		2. Bahan induk tanah			3. Bahan induk tanah 4. Jenis-jenis tanah berdasarkan asal bahan induk	
3	Mahasiswa mampu menjelaskan proses perkembangan tanah hutan	Mahasiswa mampu menjelaskan : 1. Proses pembentukan lapisan tanah 2. Deskripsikan profil tanah hutan 3. Klasifikasikan tanah hutan	1. Keaktifan mahasiswa 2. Tanya/Jawab 3. Tugas terstruktur a. Menulis deskripsi lapisan tanah pada berbagai tipe ekosistem b. Menulis karakter ordo tanah daerah tropis	Ceramah Diskusi kelas Resitasi	1. Faktor pembentukan tanah 2. Pembentukan profil tanah 3. Profil tanah, solum, pedon, dan polipedon 4. Lapisan tanah permukaan 5. Lapisan tanah bawahan 6. Jenis-jenis tanah dari proses perkembangannya 7. Klasifikasi tanah	10
4	Mahasiswa mampu menjelaskan fungsi tanah sebagai media tumbuh tumbuhan	Mahasiswa mampu menjelaskan : 1. Paradigma kesuburan dan kualitas tanah hutan 2. Hubungan ekosistem tanah sebagai media tumbuh tumbuhan	1. Keaktifan mahasiswa 2. Tanya/Jawab 3. Tugas terstruktur a. Deskripsi ekosistem tanah hutan hujan tropis b. Menulis deskripsi ekosistem tanah hutan konifer c. Menulis deskripsi ekosistem tanah hutan rawa	Ceramah Diskusi kelas Resitasi	1. Faktor pertumbuhan tanaman 2. Komponen ekosistem tanah 3. Kesuburan dan kualitas tanah 4. Sifat tanah dan pertumbuhan tanaman	5

5	Mahasiswa mampu mendeskripsi kualitas fisika tanah hutan	Mahasiswa mampu menjelaskan : 1. Sifat-sifat fisika tanah hutan 2. Saling tindak parameter kualitas fisika tanah hutan	1. Keaktifan mahasiswa 2. Tanya/Jawab 3. Tugas terstruktur a. Deskripsi masalah fisika tanah berpasir b. Deskripsi masalah fisika tanah berlempung c. Deskripsi masalah fisika tanah organik	Ceramah Diskusi kelas Studi kasus	1. Pengaruh sifat fisika tanah terhadap tanaman 2. Sifat fisika tanah yang baik 3. Jeluk mempan tanah 4. Tekstur tanah 5. Struktur tanah 6. Kerapatan tanah 7. Ruang pori tanah 8. Konsistensi tanah 9. Suhu tanah 10. Warna tanah 11. Air tanah	5
6	Mahasiswa mampu mendeskripsi kualitas kimia tanah hutan	Mahasiswa mampu menjelaskan : 1. Sifat-sifat koloid liat dan koloid organik tanah 2. Muatan negatif dan positif tanah 3. Peran reaksi tanah terhadap ketersediaan hara	1. Keaktifan mahasiswa 2. Tanya/Jawab 3. Tugas terstruktur a. Deskripsi masalah tanah masam b. Deskripsi masalah tanah calcareous	Ceramah Diskusi kelas Resitasi	1. Mineral liat tanah 2. Koloid lempung 3. Koloid organik 4. Kapasitas tukar kation tanah 5. Kapasitas tukar anion tanah 6. Reaksi tanah (pH = kemasaman tanah) 7. Hubungan pH tanah dan ketersediaan unsur hara	5
7	Mahasiswa mampu mendeskripsi gejala defisiensi dan keracunan hara pada tanaman	Mahasiswa mampu menjelaskan : 1. Teori keharaan dan penggologan hara tanaman	1. Keaktifan mahasiswa 2. Tanya/Jawab 3. Tugas terstruktur a. Deskripsi syptoms hara pada	Ceramah Diskusi kelas Studi kasus	1. Esensi unsur hara dan pertumbuhan tanaman 2. Unsur hara esensial vs unsur hara	10

		<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Proses penyerapan hara oleh tanaman</li> <li>3. Status hara dan pertumbuhan tanaman</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>b. Deskripsi symptoms hara pada tanaman pertanian</li> </ol>		<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Urus hara esensial makro</li> <li>4. Unsur hara esensial mikro</li> <li>5. Tranlokasi unsur hara tanah</li> <li>6. Penyerapan unsur hara tanah oleh tanaman</li> <li>7. Peran/status hara tanah dan pertumbuhan tanaman</li> <li>8. Symptoms (gejala defisiensi dan toksitas) hara pada tanaman</li> </ol>	
	<p><b>Evaluasi Tengah Semester (UTS) diberikan ujian tertulis tentang penguasaan materi sains yang sudah dibahas. Nilai UTS adalah Penggabungan dari nilai ujian tertulis dan nilai yang diperoleh dari proses pembelajaran : diskusi (keaktifan, keterampilan bertanya dan menjawab), kuis, kualitas paper yang sudah direvisi, kerjasama, disiplin dan tanggung jawab terhadap tugas.</b></p>					<b>50</b>
8	<p>Mahasiswa mampu menjelaskan siklus hara pada ekosistem hutan</p>	<p>Mahasiswa mampu menjelaskan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siklus global unsur hara ekosistem hutan</li> <li>2. Budget keharaan ekosistem tanah hutan</li> <li>3. Siklus hara N, P,</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keaktifan mahasiswa</li> <li>2. Tanya/Jawab</li> <li>3. Tugas terstruktur                     <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Deskripsi masalah budget hara pada ekosistem hutan tanaman</li> <li>b. Deskripsi masalah budget hara pada</li> </ol> </li> </ol>	<p>Ceramah Diskusi kelas Studi kasus</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siklus global unsur hara</li> <li>2. Karakteristik tanah hutan</li> <li>3. Bentuk siklus unsur hara</li> <li>4. Budget unsur hara</li> <li>5. Siklus unsur hara nitrogen</li> </ol>	10

		K,S, dan Ca/Mg	ekosistem hutan alam		6. Siklus unsur hara fosfor 7. Siklus unsur hara sulfur 8. Siklus unsur hara carbon	
9	Mahasiswa mampu menjelaskan karakteristik lantai ekosistem hutan	Mahasiswa mampu menjelaskan : 1. Fungsi lantai hutan 2. Stratifikasi lantai hutan 3. Dekomposisi bahan organik 4. Lapisan humus 5. Karakteristik lantai tipe ekosistem	1. Keaktifan mahasiswa 2. Tanya/Jawab 3. Tugas terstruktur a. Karakteristik lantai ekosistem hutan tanaman b. Karakteristik lantai ekosistem hutan alam	Ceramah Diskusi kelas Discovery	1. Pertumbuhan pohon 2. Produktivitas pohon a. Gross Primary Production (GPP) b. Net Primary Production (NPP) 3. Produktivitas ekosistem hutan 4. Deskripsi lantai hutan 5. Fungsi lantai hutan 6. Stratifikasi lantai hutan 7. Retranlokasi nutrisi ekosistem hutan 8. Karakteristik tanah ekosistem hutan	5
10	Mahasiswa mampu menjelaskan proses pembentukan lapisan organik tanah ekosistem hutan	Mahasiswa mampu menjelaskan : 1. Fungsi bahan organik tanah 2. Proses pembentukan lapisan organik tanah hutan	1. Keaktifan mahasiswa 2. Tanya/Jawab 3. Tugas terstruktur a. Karakteristik lapisan organik ekosistem hutan konifer b. Karakteristik lapisan organik ekosistem	Ceramah Diskusi kelas Discovery	1. Bahan organik tanah 2. Karbon tanah 3. Substansi bahan organik tanah 4. Genesis bahan organik tanah 5. Perombakan bahan organik	5

			hutan hujan tropis		6. Peran bahan organik tanah 7. Faktor penentu kadar bahan organik tanah	
11	Mahasiswa mampu mendeskripsi keanekaragaman hayati ekosistem tanah hutan	Mahasiswa mampu menjelaskan : 1. Penggolongan jasad hidup tanah 2. Peran jasad hidup tanah pada ekosistem tanah hutan	1. Keaktifan mahasiswa 2. Tanya/Jawab 3. Tugas terstruktur a. Keanekaragaman hayati tanah ekosistem hutan konifer b. Keanekaragaman hayati tanah ekosistem hutan hujan tropis c. Kebakaran hutan terhadap keanekaragaman hayati tanah	Ceramah Diskusi kelas Discovery	1. Biologi tanah 2. Penggolongan jasad hidup tanah 3. Fauna tanah 4. Cacing tanah 5. Nematoda 6. Protozoa 7. Bakteria 8. Algae 9. Fungi (mikoriza) 10. Jumlah dan biomassa jasad hidup tanah 11. Aktivitas jasad hidup tanah	10
12	Mahasiswa mampu mendeskripsi pengelolaan kualitas tanah hutan	Mahasiswa mampu menjelaskan : 1. Prinsip dasar pengelolaan tanah hutan tanaman 2. Parameter evaluasi kualitas tanah	1. Keaktifan mahasiswa 2. Tanya/Jawab 3. Tugas terstruktur a. Sipil teknik konservasi tanah hutan tanaman b. Vegetatif konservasi tanah hutan tanaman c. Reklamasi lahan	Ceramah Diskusi kelas Resitasi	1. Kualitas tanah : genetik dan dinamis 2. Proses yang berpengaruh terhadap kualitas tanah dan lingkungan 3. Prinsip pengelolaan kualitas tanah	10

			paska tambang batubara		4. Evaluasi kualitas tanah	
13	Mahasiswa mampu mendeskripsikan pupuk dan pemupukan hutan tanaman	Mahasiswa mampu menjelaskan : 1. Prinsip dasar pupuk dan pemupukan 2. Aplikasi pupuk dan pemupukan	1. Keaktifan mahasiswa 2. Tanya/Jawab 3. Tugas terstruktur : Teladan aplikasi pupuk pada ekosistem hutan tanaman	Ceramah Diskusi kelas Resitasi	1. Klasifikasi pupuk 2. Pupuk Anorganik 3. Pupuk Organik 4. Rekomendasi pemupukan	5
14	Mahasiswa mampu mendeskripsikan pupuk hayati	Mahasiswa mampu menjelaskan : 1. Konsep pupuk hayati 2. Jasad hidup pupuk hayati	1. Keaktifan mahasiswa 2. Tanya/Jawab 3. Tugas terstruktur : Teladan aplikasi pupuk hayati pada ekosistem hutan tanaman	Ceramah Diskusi kelas Resitasi	1. Konsep pupuk hayati 2. Keunggulan pupuk hayati 3. Jasad hidup pupuk hayati	5
<b>Evaluasi Akhir Semester (UAS) diberikan ujian tertulis tentang penguasaan materi sains yang sudah dibahas. Nilai UAS adalah Penggabungan dari nilai ujian tertulis dan nilai yang diperoleh dari proses pembelajaran : diskusi (keaktifan, keterampilan bertanya dan menjawab), kuis, kualitas paper yang sudah direvisi, kerjasama, disiplin dan tanggung jawab terhadap tugas.</b>						<b>50</b>

## REFERENSI

1. Abdullah T.S., 1993. Survey Tanah dan Evaluasi Lahan. Penebar Swadaya. Jakarta.
2. Attiwill P.M. and G.W. Leeper. 1987. Forest Soils and Nutrient Cycles. International Specialized Book Services Inc, USA..
3. Brady N.C., 1974. The Nature and Properties of soils. 8<sup>th</sup> ed. Mac. Millan Publishing Co. Inc. New York.
4. Buol S.W., F.D. Hole, dan R.J. Mc. Cracken. 1973. Soil Genesis and Classification. Iowa State Univ. Press.
5. Djaenuddin D., dkk. 1994. Kesesuaian Lahan Untuk Tanaman Pertanian dan Kehutanan. Centre for Soil and Agroclimte Researce. Bogor.
6. Hardjowigeno, S., 1984. Ilmu Tanah. Edisi Pertama, Mediyatama Sarana Perkasa.
7. Marschner H., 1986. Mineral Nutrition and Higher Plants. Academic Press Inc. London.
8. Nyakpa M.Y. dkk.,1988. Kesuburan Tanah. Universitas Lampung. Lampung.
9. PitzPatrick E.A., 1980. Soils (Their Formation, classification and distribution). Longman Inc. New York.
10. Rahim S.E., 2003. Pengendalian Erosi Tanah. Bumi Aksara.

11. Rinkley D., 1986. Forest Nutrition Management. John Wiley and Sons. New York.
12. Sanches P.A., 1976. Properties and Management of Soils in The Tropics. John Wiley and Sons. New York.
13. Soegiman, 1982. Ilmu Tanah. Bhratara Karya Akasara. Jakarta.
14. Tisdale S.L., W.L. Nelson, and J.D. Beaton., 1975. Soil Fertility and Fertilizers. 4<sup>th</sup> Macmilan Publishing Company. New York.

**Bengkulu, Mei 2021**  
**Koordinator Matakuliah**

**Ir. Edi Suharto, MP**

## **BAB XI**

### **RENCANA IMPLEMENTASI HAK BELAJAR DI LUAR PROGRAM STUDI**

#### **11.1. Hak Belajar Di Luar Program Studi Pada Universitas Bengkulu**

Mahasiswa Program Studi Kehutanan UNIB dapat mengikuti pembelajaran di luar program studi pada lebih dari 1 program studi di dalam Universitas Bengkulu dan beban sks yang dapat ditempuh adalah maksimum 20 sks. Cara menempuh pembelajaran ini dapat dilakukan dengan cara mengambil 1 semester penuh setara 20 sks, atau dapat ditempuh dengan cara tidak sepenuhnya pada satu semester berjalan, melainkan dengan cara terdistribusi dalam lebih dari satu semester sehingga total sks menjadi maksimum 20 sks.

Mahasiswa yang akan mengikuti pembelajaran alternatif di luar Program Studi Kehutanan di dalam Universitas Bengkulu harus memenuhi persyaratan dan mengikuti ketentuan-ketentuan yang berlaku. Persyaratan tersebut adalah : (1) Mahasiswa terdaftar sebagai mahasiswa aktif Universitas Bengkulu; (2) Mahasiswa mendapat persetujuan dari pembimbing akademik dan jurusan/program studi. Selain ketiga hal di atas, mahasiswa yang akan mengikuti proses pembelajaran alternatif di luar program studi harus memahami konsekuensi biaya yang ditimbulkan.

#### **11.2. Hak Belajar Di Luar Universitas Bengkulu**

Mahasiswa Program Studi Kehutanan UNIB dapat mengikuti pembelajaran di luar program studi pada lebih dari satu program studi di luar Universitas Bengkulu dan beban sks yang dapat ditempuh adalah maksimum 20 sks. Cara menempuh pembelajaran ini dapat dilakukan dengan cara mengambil 1 semester penuh setara 20 sks, atau dapat ditempuh dengan cara tidak sepenuhnya pada satu semester berjalan, melainkan dengan cara terdistribusi dalam lebih dari satu semester sehingga total sks menjadi maksimum 20 sks.

Mahasiswa yang akan mengikuti pembelajaran alternatif di luar Program Studi Kehutanan UNIB pada lebih dari satu program studi di luar Universitas Bengkulu harus memenuhi persyaratan dan mengikuti ketentuan-ketentuan yang berlaku. Persyaratan tersebut adalah : (1) Mahasiswa terdaftar sebagai mahasiswa aktif Universitas Bengkulu; (2) Mahasiswa telah menempuh sejumlah beban sks yang mencakup mata kuliah muatan universitas, dan/atau muatan fakultas, serta minimum kompetensi mayor program studi; dan (3) Mahasiswa mendapat persetujuan dari pembimbing akademik dan program studi.

Selain ketiga hal di atas, mahasiswa yang akan mengikuti proses pembelajaran alternatif di luar program studi harus memahami konsekuensi biaya yang ditimbulkan.

### **11.3. Hak Belajar Di Luar Perguruan Tinggi**

Mahasiswa Program Studi Kehutanan UNIB dapat mengikuti pembelajaran di luar program studi pada Instansi lain (di luar Perguruan Tinggi) dan beban sks yang dapat ditempuh adalah maksimum 20 sks. Cara menempuh pembelajaran ini dengan cara mengambil 1 semester penuh setara 20 sks melalui kegiatan MBKM KEMENDIKBUD berupa *Magang/Praktek Kerja* atau *Membangun Desa/Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik*. Pengakuan SKS kegiatan MBKM mengacu ke KEPMENDIKBUD Nomor: 74/P/2021 Tanggal 21 April 2021 Tentang Pengakuan SKS Pembelajaran Kampus Merdeka.

Mahasiswa yang akan mengikuti pembelajaran alternatif di luar Program Studi Kehutanan UNIB pada Instansi lain harus memenuhi persyaratan dan mengikuti ketentuan-ketentuan yang berlaku. Persyaratan tersebut adalah : (1) Mahasiswa semester 7 terdaftar sebagai mahasiswa aktif Universitas Bengkulu; (2) Mahasiswa telah menempuh sejumlah beban sks yang mencakup mata kuliah muatan universitas, dan/atau muatan fakultas, serta minimum kompetensi mayor program studi; dan (3) Mahasiswa mendapat persetujuan dari pembimbing akademik dan program studi. Selain ketiga hal di atas, mahasiswa yang akan mengikuti proses pembelajaran alternatif di luar program studi pada Instansi lain harus memahami konsekuensi biaya yang ditimbulkan.

## BAB XII

### MANAJEMEN DAN MEKANISME PELAKSANAAN KURIKULUM

#### 12.1. Manajemen Pelaksanaan Kurikulum

Manajemen pelaksanaan kurikulum oleh Program Studi Kehutanan merupakan penerapan kurikulum (implementasi) berusaha mentransfer perencanaan kurikulum ke dalam tindakan operasional yaitu melaksanakan dan mengendalikan proses pembelajaran agar dapat berjalan secara efektif. Artinya, manajemen pelaksanaan kurikulum ini merupakan kegiatan-kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk memberi kemudahan kepada dosen dan mahasiswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kegiatan-kegiatan yang termasuk pelaksanaan kurikulum diarahkan oleh Program Studi agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, dengan tolok ukur capaian pembelajaran oleh mahasiswa. Jadi bagaimana strateginya agar capaian pembelajaran dapat tercapai.

Pelaksanaan kurikulum yang dilakukan oleh Program Studi Kehutanan untuk melaksanakan pembelajaran yang meliputi penugasan dosen, pemberian tugas tambahan, penyusunan jadwal, pembagian kelompok/kelas belajar, pengisian absen dosen dan mahasiswa, penetapan kegiatan ekstra kurikuler, pelaksanaan ujian, pengisian nilai pada portal akademik, remedial, dan peran dosen dalam pengambilan keputusan dan mengimplementasikan program pembelajaran (RPS). Pada proses pembelajaran agar dapat berjalan secara efektif, pembinaan dari UPPS dengan adanya *reward dan punishment*, sehingga dosen-dosen yang memiliki komitmen mendapatkan penghargaan dan sebaliknya.

Pelaksanaan kurikulum Program Studi Kehutanan UNIB menerapkan aktivitas MBKM menitikberatkan kepada peran kunci dosen Pembimbing Akademik (PA). Oleh karena itu, dosen PA diberi penyegaran dalam bentuk rapat-rapat khusus membahas MBKM beserta sosialisasi Panduan Operasional Baku (POB). Selain itu, mahasiswa sendiri perlu diberi pemahaman tentang hak yang mereka miliki untuk mengikuti perkuliahan di luar Program Studi Kehutanan UNIB dalam Perguruan Tinggi/UNIB dan di luar UNIB atau instansi lain di luar Perguruan Tinggi.

Mahasiswa Semester 5 dan 6 dapat mengambil maksimal 20 SKS dari total 40 SKS yang ditawarkan pada kedua semester ini. Mata kuliah MBKM dapat diambil di Prodi selingkung UNIB atau di luar UNIB berupa 8 (delapan) kegiatan MBKM KEMENDIKBUD. Mata Kuliah dengan kode MFE dan MKU wajib diambil, sedangkan MK dengan kode Prodi dapat dipilih berdasarkan mata kuliah yang relevan dengan

program MBKM. Pengakuan SKS kegiatan MBKM mengacu ke KEPMENDIKBUD Nomor: 74/P/2021 Tanggal 21 April 2021 Tentang Pengakuan SKS Pembelajaran Kampus Merdeka.

Mahasiswa Semester 7 dapat mengambil maksimal 20 SKS dari 40 SKS pada 2 (dua) kegiatan MBKM KEMENDIKBUD berupa *Magang/Praktek Kerja* atau *Membangun Desa/Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik*. Pengakuan SKS kegiatan MBKM mengacu ke KEPMENDIKBUD Nomor: 74/P/2021 Tanggal 21 April 2021 Tentang Pengakuan SKS Pembelajaran Kampus Merdeka.

Tabel 12.1. Distribusi Kurikulum Program Studi Kehutanan UNIB Menerapkan MBKM  
**SEMESTER V**

NO	KODE MK	NAMA MATA KULIAH	SKS	PRASYARAT
1	KHT-301	Genetika dan Pemuliaan pohon	3(2-1)	
2	KHT-302	Agroforestry	2(2-0)	
3	KHT-303	Hama dan Penyakit Hutan	3(2-1)	
4	KHT-304	Hidrologi Hutan	3(2-1)	
5	KHT-305	Teknologi Pengolahan Kayu	3(2-1)	KHT-209
6	KHT-306	Ekonomi sumber daya hutan	2(2-0)	
7	KHT-307	Penyuluhan kehutanan	2(2-0)	
8	KHT-308	Perencanaan Hutan	3(2-1)	
<b>Total</b>			<b>21(16-5)</b>	

**SEMESTER VI**

NO	KODE MK	NAMA MATA KULIAH	SKS	PRASYARAT
1	MKU-300	Kewirausahaan	2(1-1)	
2	MFE-300	Bahasa Inggris Akademik	2(2-0)	
3	KHT-309	Perlindungan dan Kesehatan Hutan	3(2-1)	KHT-303
4	KHT-310	Pemanenan Hutan	3(2-1)	
5	KHT-311	Pengelolaan DAS	2(2-0)	KHT-304
6	KHT-312	Kebijaksanaan Hutan	2(2-0)	
7	KHT-313	Perhutanan Sosial	2(2-0)	
8	KHT-314	Hasil Hutan Bukan Kayu & Jasa Lingkungan	3(2-1)	
<b>Total</b>			<b>19(15-4)</b>	

## SEMESTER VII

### MAGANG PENGELOLAAN HUTAN LESTARI

NO	KODE MK	NAMA MATA KULIAH	SKS	PRASYARAT
1	KHT - 400	Magang Pengelolaan Hutan Lestari	4(0-4)	
2	KHT - 321	Pemanenan Hutan	3(2-1)	
3	KHT - 322	Perlindungan dan Kesehatan Hutan	3(2-1)	KHT-312
8	KHT - 325	Hasil Hutan Bukan Kayu & Jasa Lingkungan	3(2-1)	
4	KHT - 411	Pengelolaan Hutan Tanaman	2(2-0)	KHT-223
5	KHT - 421	Valuasi Sumber Daya Hutan	2(2-0)	KHT-317
6	KHT - 423	Silvikultur Intensif	3(2-1)	KHT-221
8				
9				
<b>Total</b>			<b>20(12-8)</b>	

### MEMBANGUN DESA/KKNT

NO	KODE MK	NAMA MATA KULIAH	SKS	PRASYARAT
1	MKU - 400	KKN	4(0-4)	
2	MKU - 300	Kewirausahaan	3(2-1)	
3	KHT - 313	Penyuluhan kehutanan	2(2-0)	
4	KHT - 318	Agroforestry	2(2-0)	
5	KHT - 324	Perhutanan Sosial	2(2-0)	
6	KHT - 325	Hasil Hutan Bukan Kayu & Jasa Lingkungan	3(2-1)	
7	KHT - 411	Pengelolaan Hutan Tanaman	2(2-0)	KHT-223
8	KHT - 421	Valuasi Sumber Daya Hutan	2(2-0)	KHT-317
<b>Total</b>			<b>20(14-6)</b>	

Implementasi kurikulum Program Studi Kehutanan UNIB menerapkan MBKM dikelola oleh Program Studi Kehutanan UNIB melalui komisi MBKM. Komisi MBKM memiliki peran sesuai POB yang sudah ditentukan. Delapan penerapan MBKM KEMENDIKBUD dilaksanakan dengan Perjanjian Kerjasama (PKS) antar perguruan tinggi atau perguruan tinggi dengan instansi lain. Sistem ini merupakan implementasi

berbasis pilar pendidikan ke tiga, ke empat dan ke lima yaitu *learning to live together (with others)*, *learning to be*, serta; *learning throughout life*.

Implementasi aktivitas Magang Pengelolaan Hutan Lestari berdasarkan pada PKS antara Jurusan Kehutanan UNIB dengan Mitra MBKM (HTI, KPHP, KPHL, KPHK, Litbang LHK/BP2LHK, BPDASHL, BKSDA, dan TN). Sedangkan, aktivitas Magang Desa/KKNT dilaksanakan berdasarkan PKS antara LPPM/Jurusan Kehutanan UNIB dengan Lembaga Pemerintahan Desa. KKNT akan diawali dengan pembentukan desa binaan Jurusan Kehutanan/LPPM UNIB.

Penerapan MBKM mulai ditawarkan di semester genap TA 2020/2021 kepada mahasiswa mulai angkatan 2017. Hal ini disosialisasikan melalui pertemuan dengan Pembimbing Akademik dan mahasiswa Angkatan 2017, 2019 dan 2020.

## **12.2. Mekanisme Pelaksanaan Kurikulum**

Pembelajaran yang ditempuh oleh mahasiswa sepenuhnya di dalam Program Studi Kehutanan UNIB atau yang dikombinasikan dengan pembelajaran di luar program studi di dalam Universitas Bengkulu mengikuti Peraturan Rektor yang berlaku. Mahasiswa yang memilih kegiatan pembelajaran di dalam Program Studi Kehutanan hingga tamat maka mengikuti mekanisme dan prosedur sebagaimana yang selama ini berlangsung, kecuali bila ada perubahan peraturan.

Sementara itu, mahasiswa yang akan mengikuti proses pembelajaran alternatif di luar Program Studi Kehutanan dalam bentuk bukan perkuliahan harus mengikuti ketentuan lainnya. Secara umum mahasiswa yang mengikuti pembelajaran yang seperti ini harus mendapat persetujuan dari dosen Pembimbing Akademik dan Program Studi. Setelah mendapat persetujuan dosen Pembimbing Akademik dan Program Studi mahasiswa melakukan proses pendaftaran sesuai dengan mekanisme yang ditentukan oleh lembaga mitra atau kesepakatan bersama. Bila mahasiswa disetujui/diterima oleh lembaga mitra, mahasiswa mengikuti kegiatan pembelajaran di tempat mitra dan berkewajiban menyampaikan laporan hasil kegiatan dan luaran kepada dosen pembimbing dan Jurusan/Program studi. Format dan sistematika serta bentuk pelaporannya ditentukan oleh Jurusan/Program Studi. Pihak Jurusan/Program Studi dapat meminta mahasiswa untuk melakukan presentasi atas kegiatan pembelajaran yang diikutinya. Nilai kegiatan pembelajaran ini merupakan gabungan nilai dari dosen pembimbing dan supervisor atau tenaga pendamping di lapangan dari pihak mitra.

### **12.2.1. Pembelajaran di Luar Program Studi Kehutanan di Dalam UNIB**

Mahasiswa yang akan menempuh pembelajaran di luar Program Studi Kehutanan, tetapi masih di dalam Universitas Bengkulu maka harus mengikuti tahapan mekanisme sebagai berikut.

- a. Mahasiswa mengetahui daftar mata kuliah yang ditawarkan oleh program studi lain.
- b. Mahasiswa bersama atau atas persetujuan dosen Pembimbing Akademik (PA) memilih mata kuliah yang ditawarkan oleh program studi lain di dalam Universitas Bengkulu dan dituangkan ke dalam Kartu Rencana Studi (KRS).
- c. Mahasiswa mengikuti perkuliahan dan ujian sebagaimana yang berlaku di Universitas Bengkulu.
- d. Dosen pengampu mata kuliah memasukkan nilai (hasil evaluasi belajar) pada sistem akademik Universitas Bengkulu.
- e. Hasil evaluasi belajar diserahkan dari program studi yang dituju kepada program studi asal mahasiswa sebagai arsip.
- f. Mahasiswa yang tidak lulus pada suatu mata kuliah maka harus mengulang pada program studi yang dituju pada saat mata kuliah tersebut ditawarkan kembali.

## **12.2.2. Pembelajaran di Luar UNIB**

### ***12.2.2.1. Pertukaran Pelajar***

Mekanisme pembelajaran dalam bentuk perkuliahan pada Program Studi Kehutanan di luar Universitas Bengkulu adalah sebagai berikut.

- a. Mahasiswa mengetahui mata kuliah dan program studi perguruan tinggi lain yang menawarkan kuliah bagi mahasiswa perguruan tinggi lain.
- b. Mahasiswa atas persetujuan dosen pembimbing akademik mendaftar pada program studi perguruan tinggi lain dengan mengikuti aturan dan persyaratan yang ditentukan dari perguruan tinggi bersangkutan.
- c. Jika dinyatakan diterima oleh perguruan tinggi lain tersebut, mahasiswa mengikuti kegiatan pembelajaran pada program studi perguruan tinggi lain tersebut.
- d. Mahasiswa menyerahkan bukti telah diterima mengikuti perkuliahan pada program studi perguruan tinggi lain dan menyerahkan Kartu Rencana Studi (KRS) kepada fakultas dan jurusan/program studi asal serta dosen pembimbing akademik. KRS ini akan menjadi dasar untuk memasukkan mata kuliah yang diambil (transfer, penyetaraan, atau rekognisi) oleh mahasiswa ke dalam sistem akademik Universitas Bengkulu

- e. Mahasiswa menyampaikan laporan hasil kegiatan pembelajaran kepada fakultas dan jurusan/program studi asal serta dosen pembimbing akademik.

#### **12.2.2.2. Magang/Praktik Kerja**

Mekanisme atau prosedur pelaksanaan Magang atau Praktik Kerja adalah sebagai berikut.

- a. Atas persetujuan dosen pembimbing akademik mahasiswa mendaftar atau melamar magang/praktik kerja pada mitra magang/praktik kerja sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh mitra atau kesepakatan bersama.
- b. Jika diterima, Program Studi/Jurusan/Bagian menunjuk seorang dosen pembimbing magang/Praktik Kerja.
- c. Mahasiswa melaksanakan kegiatan magang atas bimbingan supervisor (pembimbing lapangan) dari mitra dan dosen pembimbing magang.
- d. Mahasiswa mengisi catatan kegiatan (*log book*) selama mengikuti magang.
- e. Mahasiswa menyampaikan laporan hasil magang kepada dosen pembimbing magang, serta *logbook* diserahkan kepada dosen pembimbing magang, program studi/jurusan/bagian dan fakultas asal mahasiswa.
- f. Dosen pembimbing magang melakukan evaluasi dengan cara menguji mahasiswa atas kegiatan magang/praktik kerja yang diikuti
- g. Dosen pembimbing magang menyerahkan nilai akhir kepada program studi/jurusan/bagian asal mahasiswa dan memasukkan nilai pada sistem akademik Universitas Bengkulu.

#### **12.2.2.3. Asistensi Mengajar pada Satuan Pendidikan**

Mahasiswa yang akan mengikuti kegiatan pembelajaran Asistensi Mengajar pada Satuan Pendidikan mengikuti prosedur sebagai berikut.

- a. Atas persetujuan dosen pembimbing akademik, mahasiswa mendaftarkan dengan cara mengikuti mekanisme yang ditetapkan oleh satuan pendidikan.
- b. Mahasiswa yang dinyatakan diterima memberi laporan kepada dosen pembimbing akademik dan program studi/jurusan.
- c. Program studi/jurusan menunjuk seorang dosen pembimbing untuk membimbing dan mensupervisi kegiatan pembelajaran ini.

- d. Mahasiswa melaksanakan kegiatan asistensi mengajar pada satuan pendidikan di bawah bimbingan dosen pembimbing asistensi dan guru pamong dari pihak satuan pendidikan.
- e. Mahasiswa mengisi catatan kegiatan (*log book*) sesuai dengan kegiatan yang dilakukan.
- f. Mahasiswa menyampaikan laporan hasil kegiatan (dilampiri catatan kegiatan) kepada dosen dosen pembimbing.
- g. Dosen pembimbing melakukan evaluasi kepada mahasiswa atas implementasi kegiatan yang telah dilakukan dalam bentuk ujian.
- h. Dosen pembimbing menyerahkan nilai akhir kepada program studi/jurusan dan memasukkan nilai pada sistem akademik Universitas Bengkulu.

#### **12.2.2.4. Penelitian/Riset**

Kegiatan pembelajaran dalam bentuk Penelitian/Riset ditempuh melalui tahapan sebagai berikut.

- a. Atas persetujuan dosen pembimbing akademik, mahasiswa melakukan pendaftaran dan mengikuti seleksi kegiatan Penelitian/Riset pada suatu lembaga riset, perguruan tinggi, laboratorium, pusat studi, atau studio dan lain-lain.
- b. Mahasiswa yang dinyatakan diterima melaporkan dan menyerahkan tanda bukti diterima kepada dosen pembimbing akademik dan program studi/jurusan.
- c. Program studi/jurusan menunjuk seorang dosen pembimbing Penelitian/Riset.
- d. Mahasiswa melaksanakan kegiatan riset atas arahan dan bimbingan dari lembaga riset, perguruan tinggi, laboratorium, pusat studi, atau studio dan lain-lain.
- e. Mahasiswa mengisi catatan kegiatan Penelitian/Riset (*log book*) sesuai dengan kegiatan yang dilakukan.
- f. Mahasiswa menyusun dan menyampaikan laporan dalam bentuk karya ilmiah hasil penelitian (skripsi atau publikasi ilmiah) dan catatan kegiatan kepada dosen pembimbing.
- g. Dosen pembimbing melakukan evaluasi kepada mahasiswa atas kegiatan yang telah dilakukan dalam bentuk ujian.
- h. Dosen pembimbing menyerahkan nilai akhir kepada program studi/jurusan dan memasukkan nilai pada sistem akademik Universitas Bengkulu.

#### **12.2.2.5. Proyek Kemanusiaan**

Kegiatan Proyek Kemanusiaan dilaksanakan melalui beberapa tahap sebagai berikut.

- a. Atas persetujuan dosen pembimbing akademik mahasiswa mendaftar atau melamar menjadi relawan Proyek Kemanusiaan pada suatu lembaga yang menangani proyek kemanusiaan atau karena adanya program dari pemerintah.
- b. Jika diterima, mahasiswa menyerahkan bukti diterima kepada dosen Pembimbing Akademik, dan program studi/jurusan.
- c. Program studi/jurusan menunjuk seorang dosen pembimbing.
- d. Mahasiswa melaksanakan kegiatan proyek kemanusiaan dengan bimbingan dosen pembimbing.
- e. Mahasiswa mengisi membuat catatan kegiatan (*log book*) selama mengikuti proyek kemanusiaan.
- f. Mahasiswa menyusun laporan tertulis (dilampiri catatan kegiatan) dan menyampaikannya kepada dosen pembimbing.
- g. Dosen pembimbing melakukan evaluasi kepada mahasiswa atas kegiatan yang telah dilakukan dalam bentuk ujian.
- h. Dosen pembimbing menyerahkan nilai akhir kepada program studi/jurusan dan memasukkan nilai pada sistem akademik Universitas Bengkulu.

#### **12.2.2.6. Kegiatan Kewirausahaan**

Tahapan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran ini adalah sebagai berikut.

- a. Atas persetujuan dosen pembimbing akademik, mahasiswa mendaftarkan program kegiatan kewirausahaan.
- b. Jika diterima, mahasiswa menyusun proposal kewirausahaan atas bimbingan pusat inkubasi atau mentor kewirausahaan dan dosen pembimbing.
- c. Mahasiswa melaksanakan kegiatan wirausaha di bawah bimbingan dosen pembimbing dan mentor kewirausahaan.
- d. Mahasiswa menyampaikan hasil kegiatan wirausaha dan menyampaikan laporan tertulis.
- e. Dosen pembimbing melakukan evaluasi kepada mahasiswa atas kegiatan yang telah dilakukan dalam bentuk ujian.
- f. Dosen pembimbing menyerahkan nilai akhir kepada program studi/jurusan dan memasukkan nilai pada sistem akademik Universitas Bengkulu.

#### **12.2.2.7. Proyek Independen**

Tahapan mengikuti kegiatan Proyek Independen sebagai kegiatan pembelajaran yang akan ditempuh adalah sebagai berikut.

- a. Atas persetujuan dosen pembimbing akademik, mahasiswa menyusun proposal kegiatan studi/proyek independen lintas disiplin.
- b. Atas bimbingan dosen pembimbing kegiatan, mahasiswa menyempurnakan proposal kegiatan studi/proyek independen.
- c. Jika proposal diterima, atas bimbingan dosen pembimbing kegiatan, mahasiswa melaksanakan kegiatan studi/proyek independen.
- d. Menghasilkan produk dan diikutsertakan dalam perlombaan tingkat nasional dan/atau internasional.
- e. Mahasiswa menyusun dan menyampaikan laporan dalam bentuk tertulis dan presentasi sebagai bentuk evaluasi kepada dosen pembimbing kegiatan.
- f. Dosen pembimbing menyerahkan nilai akhir kepada program studi/jurusan dan memasukkan nilai pada sistem akademik Universitas Bengkulu.

#### ***12.2.2.8. Membangun Desa/Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik***

Prosedur dan tahapan yang dilalui oleh mahasiswa yang akan mengambil kegiatan pembelajaran ini adalah sebagai berikut.

- a. Mahasiswa yang telah menempuh 6 semester sesuai panduan dari Kemendikbud dan atas persetujuan dosen pembimbing akademik mendaftarkan kegiatan Membangun Desa/KKNT melalui P3KKN UNIB.
- b. Mahasiswa yang memenuhi syarat dinyatakan sebagai peserta kegiatan Membangun Desa/KKNT periode bersangkutan oleh P3KKN UNIB.
- c. P3KKN UNIB membagi mahasiswa ke dalam kelompok-kelompok mahasiswa lintas disiplin dengan jumlah per kelompok lebih kurang 10 orang mahasiswa atau dapat disesuaikan dengan keadaan.
- d. P3KKN menetapkan dosen pembimbing KKN Tematik.
- e. P3KKN UNIB mendistribusikan mahasiswa secara kelompok ke desa-desa yang telah ditetapkan.
- f. Mahasiswa secara kelompok melaksanakan kegiatan Membangun Desa/KKNT di desa dan dibimbing/supervisi oleh dosen pembimbing lapangan. Seorang dosen pembimbing lapangan membimbing beberapa kelompok.
- g. Mahasiswa menyampaikan laporan kegiatan Membangun Desa/KKNT kepada P3KKN UNIB.

- h. P3KKN UNIB melakukan evaluasi terhadap mahasiswa dan bersama dosen pembimbing lapangan membuat penilaian.
- i. P3KKN UNIB memasukkan nilai ke sistem akademik UNIB.

### **12.2.3. Rekognisi: Bobot sks, kesetaraan, dan Evaluasi**

Setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa diberi bobot sks tertentu dan diberikan nilai sesuai dengan kinerja mahasiswa selama mengikuti proses pembelajaran baik dalam bentuk perkuliahan maupaun bukan perkuliahan. Rekognisi atas bobot sks, kesetaraan dan evaluasi antara pembelajaran dalam bentuk perkuliahan dan non-perkuliahan terdapat perbedaan yang diuraikan berikut ini. Rekognisi kegiatan pembelajaran berbentuk perkuliahan mengacu kepada sistem perkuliahan yang berlaku pada tiap-tiap perguruan tinggi, sedangkan pembelajaran non perkuliahan melalui beberapa cara rekognisi.

#### **12.2.3.1. Kegiatan Pembelajaran Bentuk Perkuliahan**

Kegiatan pembelajaran dalam bentuk perkuliahan di dalam Universitas Bengkulu diatur dalam Peraturan Rektor. Ketentuan bobot sks dan kesetaraannya atau rekognisi kegiatan pembelajaran Pertukaran Pelajar dalam bentuk perkuliahan di perguruan tinggi lain dapat dilakukan sebagai berikut.

- a. bobot sks dan mata kuliah pada program studi perguruan tinggi lain diakui sebagai bobot sks dan mata kuliah program studi asal mahasiswa Universitas Bengkulu; atau
- b. mata kuliah dan bobot sks-nya dilakukan transfer dan penyetaraan dengan mata kuliah dan bobot sks program studi asal mahasiswa Universitas Bengkulu.

Satu hal, bahwa kemungkinan perguruan tinggi lain memiliki sistem penilaian yang berbeda dalam kategori nilai mutu dan penulisannya dalam bentuk huruf mutu. Apabila terdapat perbedaan sistem tersebut maka nilai yang diperoleh dapat dikonversikan ke dalam sistem penilaian yang berlaku di Universitas Bengkulu.

#### **12.2.3.2. Kegiatan Pembelajaran Non-Perkuliahan**

Kegiatan pembelajaran dalam bentuk Magang/Praktik Kerja, Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan, Penelitian/Riset, Proyek Kemanusiaan, Kegiatan Kewirausahaan, Proyek Independen, dan Membangun Desa/KKN Tematik dapat dilakukan penyetaraan bobot sks dalam (a) bentuk bebas (*free form*), (b) bentuk terstruktur (*structured form*), dan (c) kombinasi.

### 12.2.3.2.1. Bentuk Bebas

Penyetaraan bobot sks dalam **bentuk bebas** (*free form*) merupakan pendistribusian butir-butir kegiatan yang mencerminkan kompetensi keras (*hard skill*) dan kompetensi lunak (*soft skill*) beserta bobot sks-nya tanpa disetarakan dengan mata kuliah yang ada. Contoh: mahasiswa magang di industri selama 1 semester dan beban belajar setara 20 sks, maka bobot sks-nya dapat dijabarkan berdasarkan butir-butir kompetensi keras dan kompetensi lunak, sebagaimana contoh berikut ini.

Hard skills:		
• Merumuskan permasalahan keteknikan	: 3 SKS	A
• Menyelesaikan permasalahan teknis di lapangan	: 3 SKS	B
• Kemampuan sintesa dalam bentuk design	: 4 SKS	A
Soft skills:		
• Kemampuan berkomunikasi	: 2 SKS	A
• Kemampuan bekerjasama	: 2 SKS	A
• Kerja keras	: 2 SKS	A
• Kepemimpinan	: 2 SKS	A
• Kreativitas	: 2 SKS	B

Sumber: Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, hal 13.

### 12.2.3.2.2. Bentuk Terstruktur

**Bentuk terstruktur** merupakan penyetaraan kegiatan pembelajaran 1 semester (setara 20 sks) dengan matakuliah yang ada beserta sks-nya. Contoh: mahasiswa Teknik Kimia melakukan kegiatan magang di Industri Petrokimia, maka mahasiswa tersebut setara dengan belajar mata kuliah berikut ini selama 1 semester.

• Fenomena transport	2 SKS
• Unit operasi	3 SKS
• Industri proses kimia	3 SKS
• Rekayasa reaksi kimia	3 SKS
• Kontrol proses kimjia	3 SKS
• Teknologi separasi	2 SKS
• Laporan akhir sebagai pengganti skripsi	4 SKS

Sumber: Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, hal 14.

### 12.2.3.2.3. Bentuk Kombinasi

Penyetaraan bobot sks dan mata kuliah secara **kombinasi** dilakukan bila jumlah sks mata kuliah yang sejalan dengan kegiatan pembelajaran di luar perguruan tinggi tidak cukup 20 sks. Kombinasi dilakukan antara matakuliah yang ada dengan butir-butir

kompetensi. Tiap-tiap program studi dapat mengembangkan dan merumuskan butir-butir kompetensi yang sesuai dengan capaian pembelajaran lulusan.

#### **12.2.4. Merumuskan Butir-butir Kompetensi**

Contoh-contoh di atas merupakan contoh pada bentuk pembelajaran magang. Dengan cara yang serupa dapat juga dilakukan pada bentuk-bentuk pembelajaran yang lain. Setiap program studi selingkung Universitas Bengkulu dapat merumuskan atau mengembangkan butir-butir kompetensi dan bobot sks-nya yang disesuaikan dengan capaian pembelajaran lulusan program studi dan bentuk kegiatan pembelajarannya. Butir-butir kompetensi dan bobot sks-nya dapat juga dirumuskan bersama pihak mitra. Hal ini untuk menentukan butir-butir kompetensi apa saja yang mungkin dapat diperoleh di tempat mitra. Butir-butir kompetensi yang disepakati akan menjadi acuan di dalam pemberian nilai. Dalam merumuskan/mengembangkan butir-butir kompetensi harus mencerminkan standar kompetensi lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus (Permendikbud no 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi).

#### **12.2.5. Program Studi Kehutanan UNIB sebagai Penyelenggara**

Program studi UNIB dapat menerima mahasiswa luar Universitas Bengkulu untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dalam koridor kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. Mahasiswa luar Universitas Bengkulu dapat mengikuti perkuliahan di Program Studi Kehutanan UNIB dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Mahasiswa luar Universitas Bengkulu terdaftar sebagai mahasiswa aktif pada program studi terakreditasi.
- b. Mahasiswa luar Universitas Bengkulu harus lulus seleksi penerimaan kegiatan pembelajaran dalam kerangka kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, apa bila jumlah yang mendaftar melebihi jumlah kapasitas yang ditawarkan oleh program studi.
- c. Mahasiswa luar Universitas Bengkulu yang dinyatakan diterima mengikuti kegiatan pembelajaran di Program Studi Kehutanan UNIB harus mengisi kartu rencana studi dan selanjutnya mengikuti perkuliahan dengan mengikuti ketentuan peraturan akademik Universitas Bengkulu.

- d. Proses penerimaan: pendaftaran dan seleksi dilaksanakan oleh jurusan/program studi Universitas Bengkulu. Hasil seleksi disampaikan oleh Universitas Bengkulu kepada perguruan tinggi asal mahasiswa.
- e. Hasil seleksi penerimaan tersebut juga disampaikan kepada fakultas terkait di Universitas Bengkulu untuk selanjutnya diserahkan ke jurusan/program studi kehutanan.

#### **12.2.6. Ketentuan Jumlah Mahasiswa dan Matakuliah**

Jumlah mahasiswa yang akan mengikuti kegiatan pembelajaran alternatif di luar program studi kehutanan ditentukan oleh jurusan/program. Program Studi juga dapat membatasi jumlah mahasiswa luar program studi yang akan mengikuti pembelajaran. Penentuan ini dilakukan dengan mempertimbangkan sumberdaya yang dimiliki oleh program studi/jurusan. Program studi kehutanan juga dapat menentukan matakuliah yang ditawarkan untuk diambil oleh mahasiswa luar program studi. Mata kuliah yang ditawarkan harus mencantumkan capaian pembelajaran mata kuliah dan deskripsi singkat mata kuliah.

#### **12.2.7. Tugas dan Tanggung Jawab**

Di dalam pelaksanaan penerapan kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, tiap-tiap jenjang institusi di dalam Universitas Bengkulu memiliki peran, tugas, dan tanggung jawab. Adapun uraian tugas dan tanggungjawab tiap-tiap institusi tersebut adalah sebagai berikut.

1. Universitas Bengkulu
  - a. Memberikan panduan umum dalam menyelenggarakan kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka.
  - b. Menjalin kerjasama dan menyusun nota kesepahaman dengan pihak perguruan tinggi, non perguruan tinggi dan pihak lain selaku mitra baik di dalam negeri maupun luar negeri untuk memenuhi hak mahasiswa dalam pembelajaran mahasiswa sesuai kebutuhannya.
  - c. Memfasilitasi mahasiswa dalam memenuhi hak-hak belajar mahasiswa.
2. Fakultas, Lembaga, Pusat Studi
  - a. Mengkoordinasikan penyusunan dan mengembangkan kurikulum bernuansa kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka untuk setiap program studi dalam lingkup fakultasnya dan mengusulkan penetapan kurikulum program studi tersebut dengan keputusan rektor.

- b. Memfasilitasi penerapan kurikulum program studi bernuansa kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka berdasarkan *need assesment* dan peluang pembelajaran yang dapat diikuti mahasiswa baik dengan pihak di dalam maupun di luar universitas Bengkulu.
  - c. Berkoordinasi dengan pihak mitra pembelajaran alternatif di luar program studi.
  - d. Menerbitkan legalitas kegiatan untuk mahasiswa dan dosen pembimbing.
3. Jurusan/Program Studi/Bagian
- a. Menentukan mata kuliah yang akan ditawarkan kepada mahasiswa luar program studi. Mata kuliah yang ditawarkan dan dapat diakses oleh mahasiswa di seluruh Indonesia harus mencantumkan deskripsi singkat dan capaian pembelajaran mata kuliah.
  - b. Menyeleksi mahasiswa yang akan mengikuti pembelajaran alternatif di luar program studi.
  - c. Bersama dengan dosen Pembimbing Akademik, memastikan bahwa mahasiswa yang akan mengikuti pembelajaran alternatif di luar program studi sesuai dengan capaian pembelajaran lulusan program studi.
  - d. Bersama dengan dosen pembimbing kegiatan pembelajaran memastikan bahwa mahasiswa dapat mengikuti pembelajaran alternatif di luar program studi berlangsung dengan baik.
4. Dosen Pembimbing Akademik
- a. Membimbing dan mengarahkan mahasiswa yang akan mengikuti pembelajaran alternatif di luar program studi agar berada di dalam koridor capaian pembelajaran lulusan program studi.
  - b. Bersama dengan mahasiswa dapat merumuskan dan memilih kegiatan pembelajaran alternatif di luar program studi.
5. Dosen Pembimbing Kegiatan
- a. Membimbing mahasiswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran alternatif luar program studi.
  - b. Berkoordinasi dengan perwakilan pihak mitra selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
  - c. Mengevaluasi mahasiswa dan melaporkan hasil evaluasi kepada program studi/jurusan/bagian dan Fakultas.

#### **12.2.8. Ketentuan Lain**

Mahasiswa yang memilih mengikuti pembelajaran di dalam program studi sepenuhnya, maka semua mata kuliah wajib yang ditawarkan pada program studi tersebut tetap harus ditempuh. Mata kuliah seperti KKN, Skripsi, Magang (atau dengan nama lain), Kerja Lapangan (atau dengan nama lain), Kewirausahaan (atau dengan istilah lain) yang merupakan mata kuliah wajib pada program studi/jurusan/fakultas/universitas maka masih tetap ditempuh oleh mahasiswa yang memilih pembelajaran dalam program studi.

Muara implementasi pelaksanaan kebijakan ini ada pada program studi, oleh karena itu prodi semestinya menyusun, mengembangkan dan mereorientasikan kembali kurikulum masing-masing mengikuti pedoman ini dan Peraturan Rektor No.25 Tahun 2020, sebelum ditawarkan kepada mahasiswa sesuai semesternya.

